

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AI-KARIM BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIẒ AI-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AI-KARIM BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1316 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nur Hidayat
NIM : 201766013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Nur Hidayat
NIM : 201766013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren
Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. NIP. 19740310 199803 2 002 Ketua Sidang/ Penguji		20/6 24
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji		21/6 24
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Pembimbing/ Penguji		21/6 24
4	Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama		20/6 2024
5	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. NIP. 19630310 199103 1 003 Penguji Utama		21/6 24

Purwokerto, 20 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. M. SLAMET YAHYA, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nur Hidayat
NIM : 201766013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden
Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 20 Juni 2024
Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Hormat Saya



Nur Hidayat

IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Nur Hidayat
NIM. 201766013

ABSTRAK

Tahfiz al-Qur'an banyak dipandang sebagai sesuatu yang sulit, waktunya sangat lama dan dianggap hanya seseorang dengan latar belakang agama yang bagus saja yang bisa melakukannya. Padahal, masalah tersebut muncul karena ketidakfahaman seseorang dengan segala proses tahfiz al-Qur'an, sehingga dipandang mustahil untuk mengikuti program tahfiz al-Qur'an. Implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an berisi serangkaian rencana kegiatan mulai dari capaian masa depan beserta dengan langkah-langkah untuk mewujudkannya sangat penting untuk penulis teliti. Dengan mengetahui implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui segala proses dan dapat lebih tertarik dengan program tahfiz al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa dokumen tertulis maupun lisan dari narasumber penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis dan keabsahan data, penulis menggunakan empat metode, yaitu reduksi data, penyajian data, validasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim menunjukkan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan teori kurikulum tahfiz yang meliputi pencapaian tahfiz, pelaksanaan tahfiz dan evaluasi tahfiz. Pencapaian tahfiz 30 juz dilaksanakan dalam dua program yaitu 30 juz selama tiga tahun (*reguler*) dan menghafal 30 juz selama 1 tahun (*takhasus*). Pelaksanaan tahfiz harian dilaksanakan melalui kegiatan setoran hafalan baru, murojaah hafalan baru, murojaah hafalan lama, mudarrosah dan kegiatan membaca al-Qur'an secara berjamaah. Pelaksanaan tahfiz bulanan meliputi ujian tasmi' mulai dari satu juz, lima juz dan tasmi' 10, sedangkan pelaksanaan tahfiz tahunan meliputi ujian pendadaran 30 juz, ujian publik dan wisuda al-Qur'an. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pendamping setiap hari, oleh pengurus setiap bulan dan setiap tahun akan diadakan evaluasi oleh lembaga secara keseluruhan di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

Kata kunci : Kurikulum dan Tahfiz Al-Qur'an.

**IMPLEMENTATION OF THE TAHFIZ AL-QUR'AN CURRICULUM AT
THE MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM ISLAMIC BOARDING
SCHOOL BATURRADEN BANYUMAS REGENCY**

**Nur Hidayat
NIM. 201766013**

ABSTRACT

Many people view Tahfiz al-Qur'an as something difficult, it takes a very long time and it is thought that only someone with a good religious background can do it. In fact, this problem arises because a person does not understand the entire process of tahfiz al-Qur'an, so it is considered impossible to take part in the tahfiz al-Qur'an program. The implementation of the tahfiz al-Qur'an curriculum contains a series of activity plans starting from future achievements along with steps to make them happen, which is very important for careful writers. By knowing the implementation of the tahfiz al-Qur'an curriculum, someone can understand the process immediately and can be more interested in the tahfiz al-Qur'an program.

This research is qualitative research that produces descriptive data, in the form of written and oral documents from research sources. The data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. For data analysis and validity, the author used four methods, namely data reduction, data presentation, data variation and conclusion drawing.

The results of the research are that the implementation of the tahfiz al-Qur'an curriculum at the Darul Qur'an Al-Karim Modern Islamic Boarding School shows that the curriculum is in accordance with the tahfiz curriculum theory which includes achieving tahfiz, implementing tahfiz and evaluating tahfiz. Achieving tahfiz 30 juz is carried out in two programs, namely 30 juz for three years (regular) and memorizing 30 juz for 1 year (takhasus). Implementation of daily tahfiz is carried out through new memorized deposit activities, new memorized murojaah, old memorized murojaah, mudarrosah and congregational reading of the Koran. The monthly tahfiz implementation includes a tasmi' exam starting from one juz, five juz and tasmi' 10, while the annual tahfiz includes a 30 juz recitation exam, public exam and Al-Qur'an graduation. The evaluation is carried out by assistants every day, by the management every month and every year an evaluation will be carried out by the institution as a whole under the auspices of the Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Modern Islamic Boarding School.

Keywords: Curriculum and Tahfiz Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini. Penulisan translitrasi didasarkan pada pedoman penulisan tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	d'ad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syadd* ditulis rangkap Vokal

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “at” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, maka *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka>t al-fiṭr</i>
------------	---------	--------------------------

4. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	ḍammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a></i> <i>ja>hiliyyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>a></i> <i>tansa></i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qura>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>al-Sama></i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi> al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmah bagi orang-orang yang beriman dan hanya kerugian bagi orang-orang zalim.

(QS. Al-Isra : 82)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang maha pengasih dan maha penyayang. Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan tesis ini kepada orang tua tercinta Bapak Jamaludin, *almarhumah* Ibu Hj. Rohmah, dan Ibu Bariyah yang sangat penulis sayangi, dengan ikhlas telah mendidik, merawat, memberikan dukungan baik moral, materil maupun spiritual, dan selalu mendoakan penulis.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Allah *subhanallah wata'ala* yang telah memberikan nikmat, taufik, hidayah dan inayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam*.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto yang berjudul "*Analisis Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*". Bersamaan dengan selesainya tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Direktur Pascasarjana Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing tesis penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan kebaikan.
4. Segenap Dosen Pascasarjana Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
5. Istri setia Zulfa Nur Maulida Faza, S.Pd. yang selalu menemani dalam suka dan duka, semoa ia selalu sehat dalam lindungan Allah dan senantiasa *istiqamah* menjaga hafalan al-Qur'an 30 juz.
6. Teman-teman MPAI, dan semua sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan semua, terimakasih telah berbagi semangat hidup.
7. Kawan-kawan pejuang Magister atas segala motivasi yang kalian berikan, tetap semangat kawan, pengorbanan yang kita lakukan pasti Allah SWT memperhitungkannya.

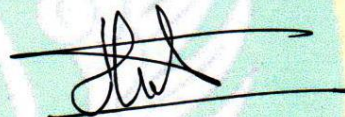
8. Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Terima kasih atas bantuan dan doanya, *Jazakumullah Khairan katsiran*. Harapan besar penulis, semoga tesis ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak serta bisa memberikan keberkahan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. *Amin*.

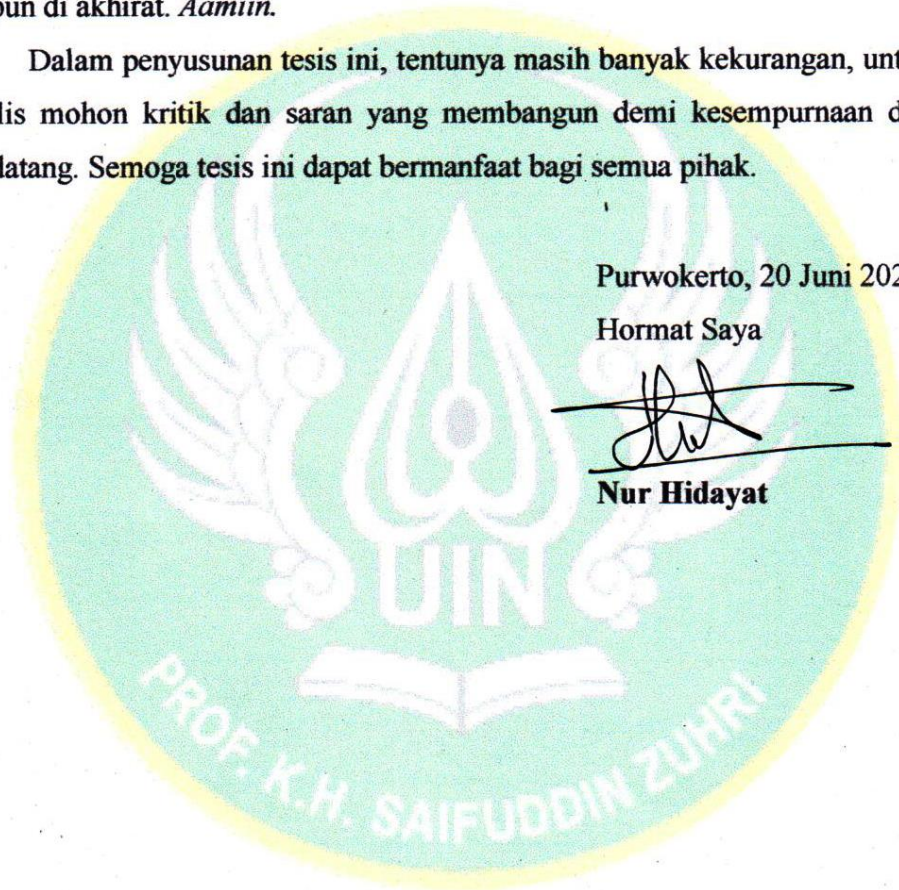
Dalam penyusunan tesis ini, tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Hormat Saya



Nur Hidayat

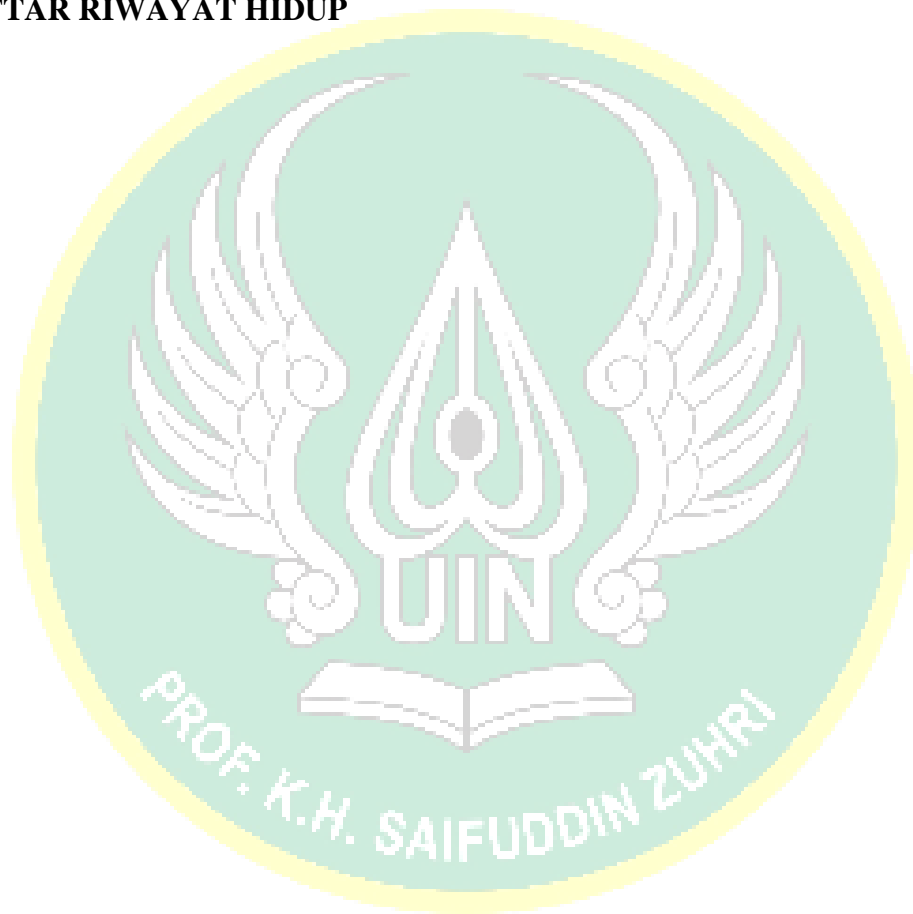


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITRASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Sitematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kurikulum	20
1. Pengertian Kurikulum	20
2. Komponen Kurikulum	21
3. Prinsip-prinsip Kurikulum	22
4. Tujuan Kurikulum	24
5. Pengembangan Kurikulum	24
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum	25
7. Perkembangan Kurikulum di Indonesia	26

B.	Tinjauan Tentang Tahfiz Al-Qur'an	34
1.	Pengertian Tahfiz Al-Qur'an	34
2.	Hukum Tahfiz Al-Qur'an	36
3.	Tujuan Tahfiz Al-Qur'an	36
4.	Manfaat Tahfiz Al-Qur'an	37
5.	Pentingnya Tahfiz Al-Qur'an	37
6.	Faktor Penghambat Tahfiz Al-Qur'an	38
7.	Pondok Pesantren Tahfiz di Indonesia	39
C.	Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an	41
D.	Kerangka Berfikir	45
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B.	Lokasi Penelitian	47
C.	Data dan Sumber Data	48
D.	Tekhnik Pengumpulan Data	49
E.	Teknik Analisis Data	50
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas	55
1.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren	55
2.	Letak Geografis	58
3.	Visi dan Misi	59
4.	Tujuan Pondok Pesantren	60
5.	Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	60
6.	Pengurus Pondok Pesantren	62
7.	Lulusan Tahfiz Al-Qur'an	63
B.	Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an	73
1.	Pencapaian Tahfiz	73
2.	Pelaksanaan Tahfiz	77
3.	Evaluasi Pelaksanaan	96

	C. Analisis Implementasi Kurikulum Tahfiz	101
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Simpulan	106
	B. Implikasi	107
	C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 01	Target Bulanan Tahfiz Al-Qur'an	75
Tabel 02	Tabel Pantauan Tahfiz Santri	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Catatan lapangan hasil observasi
- Lampiran 4 Catatan lapangan hasil wawancara
- Lampiran 5 Dokumen pendukung (foto dan dokumen)
- Lampiran 6 Surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian
- Lampiran 7 Dokumen lainnya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah pedoman dasar yang berisi tentang berbagai macam bahan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang dikelola dan diprogramkan secara sistematis sesuai dengan dasar dan norma yang berlaku guna mencapai tujuan pendidikan.¹ Dalam pendidikan, kurikulum menjadi bagian yang memiliki kedudukan penting. Alasannya karena kurikulum berkaitan erat dengan suatu penentu arah, proses, dan materi pendidikan. Sehingga, pada akhirnya bisa menentukan masa depan suatu lembaga pendidikan, baik dalam kualitas lulusan maupun dari pendidik serta tenaga kependidikan yang ada. Kurikulum bagi lembaga pendidikan adalah cita-cita besar kedepan, seperti halnya sebuah mimpi namun kurikulum harus realistis. Segala bentuk cita-cita harus dapat dijelaskan secara detail tentang bagaimana langkah untuk mewujudkan mimpi tersebut.

Beriringan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan permasalahan pendidikan yang semakin kompleks, sebuah kurikulum akan selalu mengalami perubahan. Tujuannya adalah agar kurikulum tersebut bisa lebih sempurna, sehingga diharapkan dapat menjawab tantangan demi tantangan probelmatika pendidikan pada setiap waktu kewaktu. Persoalan yang paling mendasar adalah pemerataan kesempatan belajar, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektivitas pendidikan yang semuanya bermuara pada tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.² Seorang guru terkadang belum bisa memahami situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran belum bisa maksimal, sarana prasarana yang belum memadai, cara belajar mengajar yang salah atau bahkan motivasi belajar yang begitu minim sehingga peserta didik tidak bersemangat untuk mengikuti proses

¹H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3 .

²Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 29

pembelajaran. Kurikulum dihadirkan untuk mengatur dan menjawab masalah itu semua.

Kurikulum bukan hanya diterapkan pada lembaga pendidikan formal, namun diterapkan juga pada lembaga pendidikan *non-formal*, seperti pondok pesantren, taman pendidikan al-Qur'an dan madrasah diniyyah. Dalam pesantren yang berbasis salafiyah atau kitab kuning, kurikulum digunakan sebagai pedoman bagi seorang kyai dan para asatidz untuk mengatur proses dan standar kelulusan. Misalnya dimulai dengan awal datangnya santri, maka diadakan istilah *placement test* untuk menentukan seberapa jauh pemahaman santri terhadap materi agama yang ia kuasai, sehingga menghasilkan *grade* atau tingkat kelas sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Setiap tingkat memiliki materi dan system pembelajarannya sendiri sampai pada titik akhir yaitu seorang santri dianggap lulus dengan syarat-syarat dan kriteria tertentu. Misalnya hafal kitab *al-fiyah ibnu malik*, hafal juz 'amma, dan hafal kitab fathul qorib.³

Tidak jauh berbeda penerapan kurikulum di pondok pesantren yang berbasis al-Qur'an sebagai tujuan utamanya. al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam tentu akan sangat baik bila dan menarik apabila bisa dipelajari secara menyeluruh sesuai dengan hukum tajwid. Tingkat yang sulit untuk dilalui yaitu ketika seseorang mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz disertai dengan pemahaman tafsir yang ada pada setiap ayat-ayatnya. Proses yang sulit dan langkah yang begitu panjang, kurikulum tahfiz al-Qur'an digunakan sebagai panduan dalam suksesnya program tahfiz tersebut. Mulai dari capaian yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan jumlah halaman yang diselaraskan dengan jumlah hari maka seseorang tidak akan lebih dari 3 tahun dapat menghafalkan al-Qur'an jika dalam satu hari bisa menghafalkan 1 halaman. Sebuah capaian yang dirancang kemudian akan direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan dan evaluasi sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum sehingga menjadi semakin sempurna.

³Wawancara dengan Ustadz Salim selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Menghafalkan al-Qur'an adalah bagian dari menjaga al-Qur'an secara *qiro'ah* atau bacaan. Membaca saja mendapatkan begitu banyak pahala bahkan dari setiap huruf yang ada dalam al-Qur'an semua bernilai ibadah. Tentu menghafalkan akan lebih mendapatkan nilai lebih bukan hanya sekedar ibadah namun juga berbagai keutamaan di dalamnya. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an akan akan diberikan derajat yang tinggi baik di dunia dan di akhirat. Para penghafal al-Qur'an akan diberikan mahkota pada hari kiamat oleh Alloh dan para penghafal al-Qur'an juga akan mendapatkan pertolongan dari al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an akan senantiasa terjaga dari perbuatan-perbuatan maksiat⁴ sesuai dengan Firman Alloh dalam Q.S. al-Hijr ayat 9 berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami (Alloh SWT) telah menurunkan al-Qur'an dan Kami (pula) yang akan menjaga al-Qur'an (Q.S. al-Hijr, 15:9)*⁵

Sesuai dengan firman Alloh tersebut maka Alloh senantiasa memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Karena ketika seseorang menghafalkan al-Qur'an maka berarti ia akan menjaga al-Qur'an. Proses yang pasti harus dilalui oleh setiap penghafal al-Qur'an adalah *tahfiz* yang secara bahasa memiliki makna menjaga. Keputusan menjadi seorang penghafal al-Qur'an berarti ia memilih untuk menjaga al-Qur'an setiap saat baik dalam makna menjaga al-Qur'an secara bacaan atau makna menjaga al-Qur'an dengan segala perilakunya yang baik.

al-Qur'an memang sulit untuk dihafalkan dan dijaga, maka hal tersebut sebanding dengan nikmatnya yang akan diperoleh, salah satunya terdapat dalam Firman Alloh SWT Q.S. Fatir ayat 29-30 :

⁴Amalia Sholeha dan M. Dahlan Rabbanie, Menghafalkan al-Qur'an dan hubungannya dengan nilai akademis siswa, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2, Juli –Desember 2022.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), hlm. 262.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: *Sungguh, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan tersembunyi dan terang benderang. Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan untuk mereka pahala mereka dan menambahi mereka dengan sebagian karunia-Nya. Sungguh Allah maha pengampun lagi maha penerima syukur. (Q.S. Fathir 35: 29-30).*⁶

Selain keutamaan diatas, Rasulullah SAW dalam beberapa hadits mengatakan tentang nikmat dan keutamaan bagi para penghafal al-Qur'an yaitu:

1. Hadits riwayat Imam Muslim

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَفَ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَعَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحَرَةُ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَكَأَنَّهُمَا فِي كِلَيْهِمَا وَمَا يَذْكَرُ قَوْلَ مُعَاوِيَةَ بَلَعَنِي

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada*

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, hlm. 437.

hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah al-Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir." Mu'awiyah berkata; "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, al-Bathalah adalah tukang-tukang sihir." Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya yakni Ibnu Hassan, Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dengan isnad ini, hanya saja ia mentatakan; "wa ka`annahumā fi kilaihimā." dan ia tidak menyebutkan ungkapan Mu'awiyah, "telah sampai (khabar) padaku." (HR. Imam Muslim).⁷

2. Hadits riwayat Imam Muslim

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِيهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَأَلِ عِمْرَانَ وَضَرَبَ لَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيْتُهُنَّ بَعْدُ قَالَ كَانَتْهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ ظِلَّتَانِ سَوْدَاوَانِ بَيْنَهُمَا شَرْقٌ أَوْ كَانَتْهُمَا حِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur, telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Abdu Rabbih telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Muslim dari Muhammad bin Muhajir dari al-Walid bin Abdurrahman al-Jurasyi dari Jubair bin Nufair ia berkata, saya mendengar an-Nawwas bin Sam'an al-Kilabi berkata; Saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "al-Qur`an akan didatangkan pada hari kiamat bersama Ahlinya yang telah beramal dengannya, dan yang pertama kali adalah surat al-Baqarah dan Ali Imran". Kemudian Rasulullah SAW memberikan tiga permisalan terkait dengan keduanya, aku tidak akan melupakannya setelah itu. yakni: "Seperti dua tumpuk awan hitam yang diantara keduanya terdapat cahaya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya." (HR. Imam Muslim).⁸

⁷Fachruddin HS., *Terjemah Hadits Shahih Muslim Jilid I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 64

⁸Fachruddin HS., *Terjemah Hadits*, hlm 65

Keutamaan dan keistimewaan tahfiz al-Qur'an yang begitu banyak belum mampu menumbuhkan minat dan daya tarik masyarakat secara umum. Tahfiz al-Qur'an sering dianggap sebagai sesuatu yang sangat sulit bahkan mustahil untuk diikuti oleh orang umum. Banyak orang menganggap bahwa, hanya seseorang dengan latar belakang agama Islam yang bagus bisa menghafalkan al-Qur'an. Namun masalah sebenarnya adalah ketidaktahuan dan ketidakfahaman seseorang dalam proses tahfiz al-Qur'an sehingga menimbulkan anggapan negatif dan menurunkan minat masyarakat terhadap program tahfiz al-Qur'an. Ketika seseorang bisa memahami segala proses tahfiz al-Qur'an dari mulai membaca sampai menjaga al-Qur'an, maka akan terlihat lebih mudah dilakukan karena hal tersebut dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit dan secara istiqamah. Jika membayangkan kemampuan seseorang menghafalkan al-Qur'an dengan jumlah 600 halaman, maka akan terlihat sulit untuk dilakukan, namun jika membayangkan dalam satu hari menghafalkan 1 halaman maka akan terlihat lebih mudah. Dengan ketertarikan untuk mengikuti program tahfiz al-Qur'an maka harapannya adalah segala perilaku seseorang dapat berubah menjadi lebih baik mengikuti esensi isi al-Qur'an yang berisi tentang *akhlaq al-karimah*.

Perilaku dan hafalan al-Qur'an akan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga ketika perilakunya buruk seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an. Namun ketika seseorang memiliki perilaku yang baik maka al-Qur'an akan mudah diresapi dan dihafalkan di dalam hati. Keduanya harus dilatih dan dibiasakan dalam waktu dan proses yang cukup lama. Manusia secara umum harus dipaksa baik oleh diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan kebaikan. Perilaku yang istiqomah maka akan memunculkan sifat dan karakter. Tentunya lembaga yang mempunyai peluang lebih dalam mengatur waktu dan perilaku seseorang adalah pondok pesantren yang dikenal dengan *angghah-ungguh*-nya dari dulu sampai sekarang.

Pondok pesantren menjadi lembaga yang paling cocok untuk mengadakan program menghafalkan 30 juz al-Qur'an. Lembaga pendidikan umum hanya terikat kontrak belajar selama kurang lebih delapan jam setiap hari sedangkan pondok pesantren memiliki jangkauan waktu pendampingan yang lebih lama. Seorang siswa setelah pulang sekolah akan bebas melakukan apapun. Karakter belajar secara mandiri pada zaman modern ini semakin sulit untuk dibentuk dalam dunia pendidikan umum. Berbeda dengan pondok pesantren yang dapat mengatur santrinya selama 24 jam penuh, bahkan di pondok pesantren tahfiz sering kali dalam satu tahun hanya diperbolehkan mudik sebanyak 1 kali, yaitu ketika libur hari raya idul fitri. Semua aturan tidak lain adalah agar seluruh proses tahfiz al-Qur'an lebih mudan untuk dipantau sehingga akan menghasilkan para *hafidz-hafidzah* yang berkualitas. Untuk itu kurikulum tahfiz al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan menjalankan program tahfiz al-Qur'an 30 juz. Karena suksesnya program tersebut harus didukung dengan waktu dan cara yang tepat. Cara dan waktu tersebut diatur oleh kurikulum tahfiz Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan al-Qur'an sebagai tujuan utamanya. Dengan program unggulan tahfiz al-Qur'an 30 Juz di usia anak yang masih pada tingkat sekolah menengah pertama, kurikulum tahfiz al-Qur'an menjadi hal yang paling diperhatikan dan selalu dikembangkan untuk menjadi lebih baik. Program ini didukung dengan adanya lembaga satu naungan yayasan yaitu, TK Darul Qur'an Al-Karim yang membawa program Juz 30 menggunakan gerakan atau isyarat, SD Darul Qur'an Al-Karim dengan program unggulan menghafal 4 Juz dari al-Qur'an (25-30) sekaligus lancar membaca sesuai dengan hukumnya, dan PKBM Darul Qur'an Al-Karim sebagai wadah utama peserta didik atau santri tingkat SMP dalam menghafalkan al-Qur'an 30 Juz.⁹

⁹Wawancara dengan Ustadz Singgih Muallim sebagai Kordinator Tahfiz PPM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan meneliti, mengkaji secara menyeluruh tentang “*Implementasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana kurikulum hadir sebagai sumber pedoman untuk mengsucceskan program tahfiz al-Qur’an 30 Juz.

B. Batasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, agar terhindar dari kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat pada tesis ini. Adapun batasan-batasan masalah tersebut yaitu:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah segala aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Kurikulum juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.¹¹ Jadi implementasi kurikulum pada penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas, aksi, tindakan atau kegiatan yang terencana dan tersistem untuk menjalankan sebuah kurikulum sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan terkait yaitu Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden

2. Tahfiz Al-Qur’an

Dalam bahasa Indonesia tahfiz dikenal dengan istilah menghafal atau orang yang sudah menjalani proses tahfiz (menghafal) al-Qur’an dinamakan hafidz atau hafidzah. Kata tersebut berasal dari kata hafidza –

¹⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 170.

¹¹S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 5.

yahfadzu yang memiliki makna menjaga, memelihara, melindungi.¹² Kemudian secara terminologi, menghafal merupakan suatu tindakan atau usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam hati dan pikiran sehingga bisa diingat. Menghafal dapat pula diartikan dengan segala usaha untuk menguatkan materi dalam bentuk daya ingat, sehingga pada suatu saat materi tersebut dapat ditampilkan kembali secara nyata sesuai dengan bentuk keasliannya yang terjamin.¹³ Sedangkan al-Qur'an merupakan kitab Alloh SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara beransur-ansur sebagai pedoman umat manusia.

Berdasarkan batasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an adalah menjelaskan dan menguraikan seluruh aktivitas dan tindakan dari aksi nyata perwujudan dari kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim, apakah sesuai dengan teori kurikulum tahfiz al-Qur'an atau tidak, apabila sesuai maka seperti apa prosesnya, namun apabila tidak sesuai maka alasannya apa, sehingga kurikulum tahfiz al-Qur'an menjadi semakin sempurna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis yang hendak dicapai dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas

¹²Abid Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. I, 1999), hlm. 123.

¹³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, Cet. VII, 2014), hlm. 14.

2. Mengetahui isi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Proses penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan memperluas wawasan berpikir khususnya tentang implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Peneliti

Untuk memperoleh wawasan pengetahuan secara nyata dari kurikulum tahfiz al-Qur'an yang penulis teliti dan di masa depan dapat menjadi penyempurna bekal pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian maupun kepenulisan sebuah karya ilmiah.

- b. Untuk Pembaca

Untuk memantik jiwa kesadaran bagi pembaca, sehingga ia dapat memahami dan tertarik dengan sebuah analisis kurikulum tahfiz al-Qur'an sehingga dapat diperoleh hasil kurikulum tahfiz al-Qur'an yang lebih sempurna.

- c. Untuk lembaga pendidikan

Harapan penulis, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bersama pembenahan yang perlu dilakukan dalam membentuk kurikulum tahfiz al-Qur'an sehingga dapat menambah motivasi bersama menuju kurikulum tahfiz al-Qur'an yang lebih sempurna di pondok pesantren yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk

mengetahui hal-hal yang belum ada.¹⁴ Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hayatur Rahman yang berjudul "*Analisis Kurikulum Tarbiyyatul Mu'alliminal Islamiyyah Pada Pondok Pesantren Modern Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut*" yang dimuat dalam Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum pondok pesantren modern telah selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dokumen kurikulum TMI terdiri dari kalender pendidikan, siabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan implementasi kurikulum terdiri atas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁵ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an, sedangkan penelitian tersebut lebih menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum mata pelajaran umum di pondok pesantren.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Sutisyah Putra yang berjudul "*Analisis Kurikulum Pembelajaran di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu*" yang dimuat dalam Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah *The Grass Root Models* dengan tujuan untuk mewujudkan generasi muslim yang mandiri, berakhlak dan berilmu. Kurikulum

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 75.

¹⁵Muhammad Hayatur Rahman, *Analisis Kurikulum Tarbiyyatul Mu'alliminal Islamiyyah Pada Pondok Pesantren Modern Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut*, *Tesis Universitas Islam Negeri Antasari*, Banjarmasin Tahun 2022.

tersebut berisi hafalan surat, rukun iman, rukun islam, fiqih, adab, akhlak, tajwid serta kisah para nabi.¹⁶ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an, sedangkan penelitian tersebut lebih menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum *The Grass Roots Model* yaitu inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Fawaidi yang berjudul "*Analisis Kurikulum Integrasi Pesantren Al-Azhar Melalui Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Tahfiz Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*" yang dimuat dalam Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam (Sirajuddin), Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum di Raudhatul Athfal Al-Azhar merupakan pengintegrasian kurikulum pesantren, Raudhatul Athfal Al-azhar juga memasukkan kurikulum pesantren pada bagian kurikulum muatan lokal. Integrasi tersebut dilakukan pada bagian-bagian perencanaan yang meliputi diantaranya: tujuan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, kedua yaitu pelaksanaan dan yang ketiga adalah evaluasi.¹⁷ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian

¹⁶Ridho Sutisyah Putra, Analisis Kurikulum Pembelajaran di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu, *Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno*, Bengkulu Tahun 2022.

¹⁷Badrun Fawaidi, Analisis Kurikulum Integrasi Pesantren Al-Azhar Melalui Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Tahfiz Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam (Sirajuddin)*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023.

tersebut lebih menitik beratkan untuk menganalisis intergrasi kurikulum tahfiz dengan kurikulum pondok pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Surip yang berjudul “*Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam*” yang dimuat dalam Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (*Teaching*) Volume 2 Nomor 2 Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *mu'adalah* adalah bentuk kurikulum yang baik dalam pembaharuan dimensi pendidikan Islam terutama podok pesantren, sehingga ini bagian dari kemajuan pesantren untuk terlepas dari kejumudan yang kaku.¹⁸ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an, sedangkan penelitian tersebut lebih menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum *mu'addalah* sebagai tingkat kesetaraan yang di programkan kementerian agama.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Sutisna dkk yang berjudul “*Analisis Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar di SDN KP. Bulak III Pamulang*” yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Dasar (Fondatia) Volume 4 Nomor 1 Maret 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru masih kurang maksimal dalam menjalankan kurikulum, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian hasil belajar.¹⁹ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an

¹⁸Surip, Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Teaching) Volume 2 Nomor 2 Juni 2022*.

¹⁹Aldi Sutisna dkk, Analisis Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar di SDN KP. Bulak III Pamulang, *Jurnal Pendidikan Dasar (Fondatia) Volume 4 Nomor 1 Maret 2020*

di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut lebih menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Roudatul Jannah yang berjudul "*Analysis of Educational Curriculum Evolution in Indonesia and Its Impact on Increasing Education Quality*" yang dimuat dalam *IJSSR: International Journal of Social Service and Research* Volume 3 Nomor 8 Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan memberikan dampak positif bagi siswa seiring dengan dinamika perkembangan masyarakat. Peningkatan ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat memaksimalkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam dunia pendidikan.²⁰ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas perkembangan kurikulum serta dampak yang ditimbulkan dari adanya perkembangan kurikulum tersebut.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani Bebasari dkk yang berjudul "*Analysis of 2013 Curriculum Implementation in Elementary Schools*" yang dimuat dalam *Bisma: The Journal of Counseling* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum secara kemampuan dan pemahaman guru masih terbatas, fasilitas penunjang pembelajaran masih terbatas dan sarana prasarana belum ada. Maka menurut Mardiana, strategi pemecahan masalah yang perlu dilakukan adalah menggunakan program *in-house training* dibarengi dengan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana serta fasilitas

²⁰Roudatul Jannah, *Analysis of Educational Curriculum Evolution in Indonesia and Its Impact on Increasing Education Quality*, *IJSSR: International Journal of Social Service and Research*, Volume 3 Nomor 8 Tahun 2023

penunjang pembelajaran.²¹ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis dari kurikulum 13 dalam sebuah lembaga pendidikan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dkk yang berjudul "*The Implementation of Merdeka Belajar Curriculum at English Department of Indonesian Universities*" yang dimuat dalam JEELS: Joernal of English Education and Linguistics Studies Volume 10 Nomor 2 Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Hasil penelitian Sri Wahyuni menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Seperti ketidaksiapan sistem, belum tersedianya standar operasional pelaksanaan, persyaratan mengikuti program MBKM, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring.²² Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis komparatif dua lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Asrifan dkk yang berjudul "*The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia*" yang dimuat dalam IJOLEH: International Joernal of Education and Humanities Studies Volume 2 Issue 1 Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa

²¹Merdiani Bebasari, Analysis of 2013 Curriculum Implementation in Elementary Schools, *Bisma: The Journal of Counseling, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022*.

²²Sri Wakyuni dkk, The Implementation of Merdeka Belajar Curriculum at English Department of Indonesian Universities, *JEELS: Joernal of English Education and Linguistics Studies Volume 10 Nomor 2 Tahun 2023*

implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki dampak positif yakni adanya peningkatan semangat belajar peserta didik. Namun dampak negatifnya yaitu masih kurangnya pengetahuan untuk melaksanakan kurikulum karena belum banyak sekolah yang menerapkan sehingga kesulitan dihadapi sendiri.²³ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Reffy Ananda Rizki dan Lulu Fakhrunisa yang berjudul "*Evaluation of Implementation of Independent Curriculum*" yang dimuat dalam *Joernal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS) Volume 1 Nomor 4 Tahun 2022*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum hadir saat Indonesia dalam keadaan pandemi, maka hal tersebut berdampak positif bagi dunia pendidikan. Namun dalam penerapannya masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah karena belum adanya pengetahuan yang memadai terkait dengan penerapan kurikulum pada masa pandemi tersebut.²⁴ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang urgensi penerapan pengembangan kurikulum dari hasil evaluasi dan penerapannya pada masa pandemi.

²³Andi Asrifan dkk, The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia, *IJOLES: International Joernal of Education and Humanities Studies Volume 2 Issue 1 Tahun 2023*

²⁴Reffy Ananda Rizki dan Lulu Fakhrunisa, Evaluation of Implementation of Independent Curriculum, *Joernal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS) Volume 1 Nomor 4 Tahun 2022*

11. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pratikno dkk yang berjudul “*Human Resource Kurikulum Merdeka from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education*” yang dimuat dalam Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *library research* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai terobosan dan perubahan kurikulum pendidikan nasional untuk menyesuaikan output pendidikan Indonesia agar bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun yang terjadi sebagian sudah tercapai dan cukup banyak yang bisa dicapai karena rumitnya permasalahan pendidikan bisnis. Proses penerapan kurikulum belajar mandiri dikatakan relatif mudah untuk dirancang. Namun dalam pelaksanaannya menemui kendala yang masih menjadi tanda tanya bagi pemerintah, bagaimana isi kurikulum dapat dilaksanakan secepat mungkin sehingga dapat memperoleh harapan dan hasil yang diinginkan.²⁵ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan untuk menganalisis kurikulum tahfiz al-Qur’an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis kesiapan sumber daya manusia dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Rahmafutri yang berjudul “*Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan*” yang dimuat dalam jurnal Dirasah Volume 7 Nomor 1, February 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *library research* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar juga memerlukan perubahan dalam manajemen pendidikan dan pengembangan teknologi pendidikan. Meskipun masih ada beberapa

²⁵Yuni Pratikno dkk, Human Resource Kurikulum Merdeka from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education, *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022*.

tantangan dalam pelaksanaannya, kebijakan ini memberikan potensi peningkatan mutu pendidikan dan perubahan positif dalam proses pembelajaran di Indonesia. Hal ini melibatkan pemahaman tentang filosofi merdeka belajar, prinsip-prinsipnya, dan implikasinya pada pendidikan.²⁶ Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis kerjakan dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian yang penulis kerjakan, penulis menitik beratkan pada analisis kurikulum tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis pada kurikulum merdeka belajar beserta dengan implikasi kebijakan kurikulum merdeka terhadap kualitas pendidikan pada pendidikan formal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan tesis sebagai berikut :

Bagian awal tesis ini berisi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi tesis secara komprehensif serta Daftar Tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi tentang penjelasan tinjauan singkat tentang kurikulum, tinjauan singkat tentang tahfiz al-Qur'an dan teori kurikulum al-Qur'an secara singkat serta kerangka berfikir.

²⁶Fadhilah Rahmafitri, Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan, *Dirasah Volume 7 Nomor 1, February 2024*

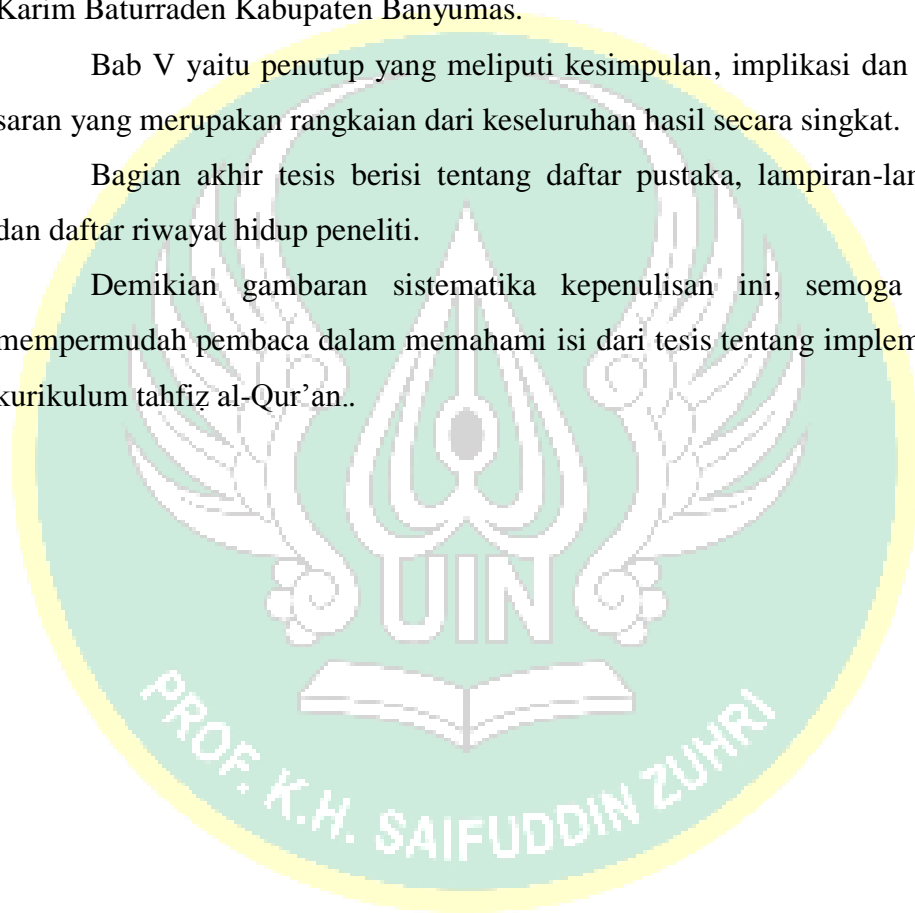
Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum tentang Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian berupa deskripsi tentang implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil secara singkat.

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika kepenulisan ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari tesis tentang implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an..



BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang memuat konteks sistem pendidikan nasional adalah program perencanaan dan acuan dasar atau pedoman yang isinya tentang tujuan, materi, dan perangkat, serta tata cara seorang pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu.²⁷ Kurikulum tidak hanya diartikan sebagai lingkup aktivitas yang tersusun dalam agenda, namun kurikulum juga dapat diartikan dengan segala bentuk problem tertang berjalannya proses pendidikan, semua hal di atas juga adalah bagian dari kurikulum. Terdapat dua istilah dalam kurikulum yaitu *co-curriculum* yang berarti kegiatan kurikulum dan ekstra curriculum yang lebih dikenal dengan istilah ekstra kurikuler.²⁸ Guna mengetahui tentang kurikulum secara lebih mendalam berikut adalah pengertian kurikulum menurut beberapa pendapat :

1. Shinta Ledia, mengatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal bagi siswa agar dapat mencapai arah tujuan yang diinginkan.²⁹
2. Amri M., mengatakan bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.³⁰

²⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

²⁸Shinta Ledia dan Betty Mauli R.B., Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal, Volume6 Nomor 1, Tahun 2024*

²⁹Amril M dan Witari Triarni P., Belajar Pendidikan Agama Pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024*

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 32.

3. Nova Yunita sari, mengatakan bahwa kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan dan sebagai tujuan di dalam pelaksanaan pendidikan.³¹

Selain definisi diatas, kurikulum juga dapat diartikan melalui beberapa sudut pandang pendidikan, yaitu :

- a. Kurikulum diartikan seperti sebuah produk atau hasil sebuah kurikulum
- b. Kurikulum diartikan seperti halnya program, yaitu usaha guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.
- c. Kurikulum merupakan suatu hal yang diidamkan untuk di pelajari oleh siswa seperti sikap dan ketrampilan tertentu.
- d. Kurikulum adalah pengalaman bagi siswa atau peserta didik.³²

Dari beberapa definisi di atas maka kurikulum dapat diartikan sebagai gambaran masa depan dari sebuah lembaga pendidikan tentang suatu arah atau cita-cita yang akan dicapai melalui beberapa langkah. Kurikulum dijadikan pedoman bagi setiap orang dalam lembaga pendidikan baik oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan semua siswa dalam lembaga tersebut.

2. Komponen-komponen Kurikulum

Ada empat komponen dalam kurikulum yang menjadi unsur penting di dalamnya, yaitu:

- a. Tujuan

Kurikulum menjadi ide atau gagasan awal yang diinginkan dalam setiap proses pendidikan. Rancangan tujuan memberikan arah terhadap proses pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan

- b. Materi

Materi kurikulum memiliki ruang lingkup kajian yang membahas tentang fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia. Itu semua terakumulasi

³¹Nova Yunita Sari dkk, Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024.*

³²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 30.

dalam bentuk gagasan, konsep, generalisasi, prinsip-prinsip, dan pemecahan masalah. Selain itu, materi kurikulum juga terbagi atas tiga elemen; *pertama*, mengandung pengetahuan (*knowledge*) baik terkait dengan fakta, prinsip maupun definisi. *Kedua*, keterampilan dan proses raung lingkupnya meliputi *Calistung* (membaca, menulis dan menghitung). *Ketiga*, nilai (*values*) meliputi moral, etika dan etetika.

c. Metode

Metode atau strategi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi supaya para peserta didik lebih cepat memahami terhadap materi yang disampaikan. Strategi akan menentukan output dan outcome peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari.

d. Evaluasi

Evaluasi dapat menentukan ketercapaian tujuan, kesesuaian materi dan ketepatan menggunakan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode. Hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen-komponen kurikulum.³³

3. Prinsip-prinsip Kurikulum

Selain adanya komponen kurikulum yang harus ada sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, ada beberapa prinsip yang harus terpenuhi. Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

a. Relevansi

Kurikulum memiliki peranan untuk mampu menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu pengalaman belajar harus disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

³³R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: AURA CV Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm. 14-35.

b. Fleksibilitas

Kurikulum harus mampu digunakan oleh guru dalam artian memberikan gerak dan ruang untuk mengembangkan proses pengajaran dengan kondisi yang ada. Kurikulum juga harus diterima oleh siswa, dengan menyediakan berbagai program pilihan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada

c. Efisiensi

Kurikulum dikatakan efisiensi apabila dalam pelaksanaannya menggunakan alat-alat sederhana, membutuhkan modal yang sedikit, tapi dapat memberikan hasil yang maksimal

d. Kebermanfaatan

Seluruh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tidak akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari apabila tidak digunakan untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Bahkan pribahasa mengatakan *“ilmu tanpa amal bagaikan pohon tidak berbuah”*. Maka kurikulum harus dapat melihat hasil dari pendidikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi siswa dan bagi lingkungannya.

e. Seumur Hidup

Sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sewaktu peserta didik tamat dari sekolah. Akan tetapi juga memberikan bekal dan kemampuan untuk dapat menumbuh kembangkan dirinya di fase selanjutnya. Pendidikan sekolah hanya sebagai alternatif dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang lebih baik³⁴

Semua prinsip tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya dalam satu tujuan yaitu mengembangkan kurikulum pendidikan. Tidak lepas pula sebuah kurikulum tahfiz al-Qur'an yang berisi tentang segala bentuk pedoman, maka di dalamnya harus memiliki komponen dan

³⁴Ade Anang Suhada, dkk, Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dan Pengimplemen-tasiannya di Sekolah, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024.

prinsip kurikulum sebagai standar kurikulum di Indonesia secara umum.

4. Tujuan Kurikulum

Menurut Olindia Adistiana, dalam membuat sebuah kurikulum setidaknya harus memenuhi beberapa kriteria tujuan, yaitu :

- a. Dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih tepat dan jelas
- b. Harus konsisten dan sejalan dengan tujuan kurikulum lainnya agar tujuan umum dan khusus dapat tercapai secara konsisten
- c. Tujuan harus didefinisikan secara ringkas dan sederhana sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pelaksana kurikulum
- d. Tujuan perlu disesuaikan dengan situasi
- e. Harus bermanfaat, artinya harus bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik
- f. Harus berguna agar diakui keberadaannya
- g. Tujuan harus selaras dengan kepentingan dan kemampuan peserta didik

Tujuan kurikulum dapat dipecah menjadi tujuan pembelajaran yang luas, khususnya dalam bentuk tujuan semester. Tujuan pembelajaran khusus disebut sebagai kompetensi dasar dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, sedangkan tujuan pembelajaran umum disebut sebagai standar kompetensi.³⁵

5. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum secara komprehensif dapat dilihat sebagai perubahan yang memuat jangkauan kecil (kurikulum baru) dan jangkauan besar (pengembangan berkelanjutan). Menurut Varary Mechwafanitiara Cantika dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Curriculum development procedures (literature review of curriculum innovation management)*” yang mengutip pendapat Dahlan menyebutkan bahwa terdapat prosedur pengembangan kurikulum secara baku yang direkomendasikan oleh para ahli kurikulum yakni :

³⁵Olianda Adistiana dan Tasman Hamami, Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, Tahun 2024*

- a. Identifikasi kebutuhan, yakni berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak diraih atau berkaitan dengan kebutuhan masyarakat
- b. Analisis dan pengukuran kebutuhan, yakni analisis terhadap identifikasi kebutuhan yang sebelumnya ditemukan sebagai bentuk penilaian dan pengukuran kelayakan kebutuhan
- c. Penyusunan desain kurikulum, yakni proses pengembangan desain kurikulum setelah menganalisis kebutuhan yang telah ditetapkan
- d. Validasi kurikulum, implementasi kurikulum, yakni tahapan pengujian kurikulum dan pelaksanaan kurikulum
- e. Evaluasi kurikulum, yakni evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kurikulum serta hambatan yang ditemukan dalam proses implementasinya sebagai bahan kajian pembaharuan kurikulum selanjutnya.³⁶

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang kompleks dan melibatkan banyak lembaga dan pemangku kebijakan. Kurikulum harus mampu melihat keinginan banyak orang sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kurikulum, yaitu:

a. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lembaga terbaik untuk membahas tentang pengembangan kurikulum secara akademis. Hasil pembahasan para ahli yang memiliki wawasan keilmuan dan pengalaman belajar mengajar akan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mampu memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan isi materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum.

b. Masyarakat

Kurikulum menjadi alat untuk mencapai impian lembaga pendidikan yang target utamanya adalah anak-anak generasi bangsa.

³⁶Varary Mechwafanitiara Cantika, Curriculum development procedures (literature review of curriculum innovation management), *Jurnal UPI Volume 19 Nomor 2 Tahun 2022*.

Mereka disiapkan untuk kembali ke lingkungan masyarakat agar bisa membangun peradaban menjadi lebih baik. Sehingga tujuan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Sistem Nilai

Kurikulum memiliki kewajiban untuk membentuk hasil pendidikan yang memiliki nilai-nilai sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar dari perilaku manusia dan interaksi sosial, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya, toleransi maupun kemandirian.

d. Politik

Pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh proses politik, karena setiap kali pergantian kursi kepemimpinan dalam suatu negara, maka berganti pula kebijakannya. Hal tersebut akan selalu mempengaruhi perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan.

e. Pembangunan Negara dan Pengembangan Dunia

Kurikulum mempunyai sifat dinamis sesuai dengan perkembangan suatu negara. Masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang maka pengembangan kurikulum harus turut serta mengikuti sehingga akan lebih maksimal sebagai alat untuk mencapai impian dalam lembaga pendidikan.³⁷

7. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

a. Kurikulum 1947 (Rentjana)

Kurikulum 1947 pada awalnya bersifat politisi karena berkiblat kepada pendidikan belanda yang kemudian dirubah untuk kepentingan nasional. Dapat di pahami bahwa sistem pendidikan kolonial dikenal dengan sistem yang sangat diskriminatif. Sekolah-sekolah dibangun dengan membedakan layanan pendidikan bagi anak-anak Belanda,

³⁷Badrun Munir Marzudi dan Nur Ahid, Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang mempengaruhi, *JoIEM Volume 4 Nomor 2 Tahun 2023*

anak-anak timur asing dan anak pribumi. Golongan pribumi dibagi menjadi golongan strata sosial bawah dan priyai.³⁸

Pelaksanaan kurikulum 1947 tidak menekankan pada aspek kognitif namun hanya mengutamakan pendidikan karakter seperti membangun rasa nasionalisme. Struktur program dalam Rentjana pelajaran 1947 dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur program menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.³⁹

b. Kurikulum 1952 (Rentjana Terurai)

Kurikulum ini lebih memerinci setiap mata pelajaran yang kemudian di beri nama “Rentjana Pelajaran Terurai 1952” dan belum menggunakan istilah kurikulum. Kerangka kurikulum 1952 reatif sama dengan kurikulum 1947. Namun demikian, sistem pendidikan nasional sudah menjadi tujuan kurikulum ini. UU No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah mempengaruhi munculnya kurikulum 1950. Dalam kurikulum 1952, mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang study, yaitu moral, kecerdasan, *emosionalistik atau artistik*, ketrampilan dan jasmani.⁴⁰

c. Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan)

Konsep pembelajaran aktif, kreatif dan produktif menjadi ciri khas yang dikembangkan pada Rentjana Pendidikan 1964. Konsep tersebut mewajibkan setiap sekolah membimbing anak agar mampu memikirkan sendiri pemecahan pemecah masalah terhadap berbagai masalah yang ada. Kurikulum pada era ini lebih bersifat bagaimana peserta didik bersikap aktif, kreatif dan produktif menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang berkembang dan ada di masyarakat. Pada masa ini, hari krida ditetapkan oleh pemerintah yaitu setiap hari sabtu. Hari tersebut merupakan hari diberikannya kebebasan untuk berlatih berbagai kegiatan disesuaikan dengan minat dan bakat masing-

³⁸Arif Munandar, *Pengantar kurikulum*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hlm. 50

³⁹Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 46.

⁴⁰Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 47-48.

masing. Seperti kegiatan kebudayaan, kesenian, olahraga dan berbagai bentuk permainan.⁴¹

d. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 hadir karena adanya pertimbangan politik ideologis yang dianut pemerintah saat itu. Kurikulum 1968 identik dengan muatan mata pelajaran teoritis, tidak berkaitan dengan ketentuan obyektif dilapangan atau kehidupan nyata (tematik) adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini sangat tergantung oleh ilmu pendidikan dan psikologi pada akhir tahun 1960-an. Kurikulum ini berupaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama.⁴²

e. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang bersifat sentralistik atau dibuat oleh pemerintah pusat dan setiap sekolah hanya menjalankan kurikulum. Kurikulum ini memiliki prinsip dan tujuan agar pendidikan harus efektif dan efisien. Namun kurikulum ini menuai banyak kritik karena guru dibuat sibuk dengan menulis rincian dari pembelajaran yang hendak dicapai. Hal yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya adalah guru melakukan penilaian pada setiap akhir pembelajaran.⁴³

f. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan menggunakan pendekatan proses. Dalam kurikulum ini siswa menjadi subjek belajar atau dikenal dengan istilah *aktif learning*. Dari proses mengamati, mengelompokkan, mendiskusikan, sampai dengan proses melaporkan. Namun pada saat itu banyak sekolah yang belum

⁴¹Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 49-50.

⁴²Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 52

⁴³Muhammad Nurhalim, Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (sebuah tinjauan desain dan pendekatan), *Jurnal Insania Volume 16 Nomor 3 Tahun 2021*

dapat menerapkan kurikulum ini dengan baik sehingga siswa bukan berdiskusi akan tetapi malah terjadi kegaduhan di dalam kelas.⁴⁴

g. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terjadi perubahan dari sistem semester ke sistem catur wulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap sehingga diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk menerima materi pelajaran lebih banyak. Dengan banyaknya materi yang digunakan, akhirnya kurikulum 1994 menjadi kurikulum yang super padat dan hasilnya menjadi kurang bagus.⁴⁵

h. Kurikulum 2004 (KBK)

Kurikulum 1994 digantikan dengan Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada jenjang SD, pembelajaran PPKn diintegrasikan secara tematik dengan mata pelajaran IPS menjadi PKPS (Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial). Materi mata pelajaran PKPS meliputi Pancasila, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, konstitusi negara, persatuan dan kesatuan bangsa, hak asasi manusia, norma, hukum, dan peraturan, dan globalisasi. Materi pokok kelas pertama yaitu berfokus pada identitas diri, keluarga, dan masyarakat, hidup rukun, hak dan kewajiban, kedudukan dan peran, serta aturan. Pada kelas tinggi berfokus pada keragaman, hak dan kewajiban, sistem pemerintahan, penerapan Pancasila, hak asasi manusia, proklamasi, dan globalisasi.⁴⁶

i. Kurikulum 2006 (KTSP)

Terbitnya Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum memunculkan kurikulum baru 2006. Kurikulum

⁴⁴Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 56.

⁴⁵Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung : CV Cipta Cekas Grafika, 2009), hlm. 6.

⁴⁶Faradia Syahfitri, Analisis Perkembangan Kurikulum Pembelajaran PPKn SD: Implementasi Kurikulum 1984-Kurikulum Merdeka, *JETCLC: Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication, Volume 4 Nomor 1 Januari 2024*.

ini mengganti nama PKPS yang didalamnya terdapat istilah kewarganegaraan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan pengetahuan sosial secara mandiri. Meskipun dari segi isi tidak mengalami perubahan, namun pengembangan kurikulum diserahkan dan menjadi tanggung jawab masing-masing satuan pendidikan. KTSP ini meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma-norma sosial, perundang-undangan, kebutuhan masyarakat, konstitusi negara, hak asasi manusia, dinamika kekuasaan politik, dasar negara Pancasila, dan fenomena globalisasi. Kelebihan dari kurikulum ini adalah mendorong untuk meningkatkan kreativitas guru, kepala sekolah, dan manajemen sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karena kurikulum yang dikembangkan kini menjadi tanggung jawab langsung sekolah. Hal ini memungkinkan setiap sekolah dapat menyesuaikan dan menitikberatkan pada materi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁷

j. Kurikulum 2013 (K13)

Berkembangnya teknologi adalah salah satu alasan yang relevan untuk menyempurnakan sebuah kurikulum. Maka perubahan itulah yang melatarbelakangi perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13). Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji

⁴⁷Singgih Prastawa dkk, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Universitas, *Journal on Education Volume 6 Nomor 03, Maret-April 2024*

publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.⁴⁸

Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan secara seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor
- 2) Siswa menerapkan apa yang sudah di dapat disekolah dalam kehidupannya sehari-hari
- 3) Kompetensi inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar
- 4) Kompetensi dasar yang diturunkan dari kompetensi inti harus sesuai dan sinkron
- 5) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.⁴⁹

Kurikulum 2013 tidak lupus dari kelebihan dan kekurangan karena merupakan produk buatan manusia normal pada umumnya. Menurut Romana Oktavia Urong dalam jurnalnya yang berjudul *“Persepsi Guru Sosiologi Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende*, mengatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

- 1) Kelebihan Kurikulum 2013
 - a) Kreatif dan inovatif
 - b) Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan kesemua program studi dan mata pelajaran
- 2) Kekurangan Kurikulum 2013
 - a) Melihat guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama
 - b) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan kurikulum 2013 mengesampingkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alat.⁵⁰

⁴⁸Fitri Qurrota A'yunin Fuad, Analisis Dan Perbandingan Kurikulum Indonesia Abad Ke – 20, *JoEMS: Journal of Education and Management Studies Volume 6 Nomor 3, Juni 2023*

⁴⁹Fitri Qurrota A'yunin Fuad, Analisis Dan Perbandingan Kurikulum

k. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka memiliki titik fokus pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Tema utama kurikulum merdeka adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional dalam merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, membuat dan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁵¹

Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi *kognitif* dan *non-kognitif* siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Asesmen *non-kognitif* ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa. Asesmen *kognitif* ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran

⁵⁰Romana Oktavia Urong, Persepsi Guru Sosiologi Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Volume 5 Nomor 2, Oktober 2020.

⁵¹Nova Yunita Sari dkk, Perkembangan Kurikulum Merdeka ,

siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian *remedial* atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.⁵²

Kompetensi guru setinggi apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran. Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas pada tahun yang akan datang. Murid dapat berdiskusi lebih dengan guru sehingga nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru saja yang menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja. Sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing, sehingga akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Hasil dari studi literatur menyebutkan bahwa kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu :

- 1) Menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan
- 3) Memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat
- 4) Peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan.⁵³

Selain memiliki kelebihan, Kurikulum Merdeka juga merupakan ciptaan manusia yang pasti memiliki kekurangan, yaitu:

⁵²Fadhilah Rahmafutri, Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka

⁵³Fadhilah Rahmafutri, Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka

- 1) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama
- 2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini
- 3) Dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.⁵⁴

Dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka belajar pada suatu lembaga pendidikan, terdapat 6 profil pelajar pancasila yang harus diketahui,

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- 2) Mandiri
- 3) Bernalar kritis
- 4) Berkebhinekaan global
- 5) Bergotong royong
- 6) Dan kreatif⁵⁵

Untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar diperlukan kebebasan suatu pendidikan untuk mengisi (fleksibel), tidak mengacu pada perangkat, serta kesiapan sumber daya manusia yang harus diperhatikan.

B. Tinjauan Tentang Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Secara bahasa kata tahfiz merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata *fi'il madhi hafidzo* yang kemudian dimasukan dalam bab tasrif *tsulatsil mazid fa'ala* menjadi *haffadzo yuhaffidzu tahfizan* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal.⁵⁶ Tahfiz di kalangan masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan istilah menghafal yakni berusaha

⁵⁴Fadhilah Rahmafritri, Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka

⁵⁵Fadhilah Rahmafritri, Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka

⁵⁶Abid Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. I, 1999), hlm. 123.

meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tujuan menghafal pastinya adalah agar ia hafal, maka hafal berarti ia telah masuk dalam ingatan seseorang dan ia mampu melafadzkan bacaan tersebut tanpa menggunakan media baca dan dengar.⁵⁷ Jika melihat asal bahasa yang merupakan Bahasa Arab maka kata tahfiz akan jauh lebih mendalam dari pada hanya sekedar menghafalkan saja. Jika seseorang sudah memilih program tahfiz, ia akan melalui proses menghafal dan murojaah seumur hidupnya karena arti yang lebih mendalam dari tahfiz adalah yaitu menjaga.

Istilah selanjutnya adalah al-Qur'an, ia berasal dari bahasa arab *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun dan kata *qira'ah* yang berarti menghimpun berbagai huruf dan kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.⁵⁸ Menurut beberapa pendapat, secara istilah al-Qur'an dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara malaikat terbaik yang bernama malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁵⁹
- b. Sucipto, mengatakan bahwa al-Qur'an adalah bacaan atau kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia⁶⁰
- c. Abdul Hamid, mengutip pendapat Wahbah az-Zuhaily mengatakan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, membacanya merupakan ibadah,

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381.

⁵⁸Manna Khalil al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Pusaka Litera Antar Nusa, 2005), hlm. 15.

⁵⁹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 1.

⁶⁰Sucipto, *Tahfiz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hlm. 14.

yang diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam lembaran-lembaran, dari awal surah *al-Fatihah* dan berakhir sampai pada surah *an-Nas*.⁶¹

Dari kedua istilah di atas dapat disimpulkan bahwa tahfiz al-Qur'an adalah proses kegiatan membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sampai dapat meresapkan bacaan tersebut kedalam hati sehingga dapat dilafadzkan kembali diluar kepala tanpa menggunakan al-Qur'an. Bacaan tersebut harus senantiasa dijaga dengan cara murojaah al-Qur'an sampai dengan nafas terakhir.

2. Hukum Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul “40 Alasan Anda Menghafalkan Al-Qur'an”, beliau mengutip pendapat Imam As-Suyuti mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fard'u kifayah*. Artinya hukum yang secara asal merupakan wajib namun dapat digugurkan kewajibannya jika ada salah satu orang yang melaksanakan hukum tersebut. Namun jika tidak ada satu orangpun yang menghafalkan al-Qur'an maka dalam satu daerah tersebut semuanya mendapatkan dosa.⁶² Meskipun hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, namun tidak mengurangi pentingnya untuk menghafal al-Qur'an. Sebagai seorang muslim alangkah lebih baiknya jika ia mau menghafalkan al-Qur'an, sebab dengan menghafalkan al-Qur'an seseorang dapat lebih bisa mendekati diri kepada Allah.

3. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an

Tujuan utama dalam tahfiz al-Qur'an adalah untuk mencari ridha Alloh SWT, sejalan dengan hal tersebut, menurut Dede Ahmad Muhtarom ada beberapa tujuan tahfiz al-Qur'an yaitu:⁶³

⁶¹Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), hlm. 7-8.

⁶²Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 49.

⁶³Dede Ahmad Muhtarom dkk, Managemen Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor, *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, Volume 2 Nomor 2, Tahun 2022*

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW
- b. Menyebarluaskan ilmu bacaan al-Qur'an yang benar, dengan cara yang benar agar dapat direalisasikan secara nyata dalam kehidupan
- c. Mengingatkan kepada guru-guru al-Qur'an agar dalam mengajarkan al-Qur'an harus berhati-hati

4. Manfaat Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, adapun keutamaan menghafal al-Qur'an yaitu :⁶⁴

- a. Al-Qur'an menjadi syafa'at bagi penghafalnya.
- b. Memperoleh derajat yang tinggi di surga.
- c. Mendapat pahala yang sangat banyak
- d. Menjadi sebaik-baik manusia.
- e. Allah mengangkat derajat shahibul Qur'an di dunia.
- f. Kemuliaan bagi kedua orang tua

5. Pentingnya Menghafalkan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia tentu memiliki arti tersendiri bagi hari umat Islam. Adapun pentingnya menghafal al-Qur'an bagi umat islam yaitu:

- a. Untuk menjaga kemitawatiran al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kualitas umat.
- c. Meneladani Nabi.
- d. Menjaga keterlaksananya sunah-sunah Nabi.
- e. Menjauhkan diri dari aktivitas yang sia-sia.
- f. Modal utama dalam mempelajari agama.
- g. Al-Qur'an adalah obat

⁶⁴Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka,2020), hlm. 23-25.

6. Faktor Penghambat Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Strategi dan upaya peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Menurut Mela Amelia Sari dalam jurnal penelitian Al-Murid (2023) yang berjudul "*Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu*", beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan tahfiz al-Qur'an adalah sebagai berikut :⁶⁵

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik

Al-Qur'an merupakan bacaan, maka untuk menghafalkan al-Qur'an syarat wajib yang harus ada dalam diri santri adalah ia bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika terdapat salah satu yang belum dapat membaca al-Qur'an maka proses tahfiz akan lebih panjang karena harus ada pendampingan materi untuk mengejar ketertinggalan dalam hal membaca al-Qur'an.

b. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal al-Qur'an

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bisa bertindak melakukan sesuatu. Motivasi menjadi sumber kekuatan yang sangat besar dalam menghafalkan al-Qur'an karena proses tersebut cukup panjang dan melelahkan, maka peran motivasi adalah agar santri memiliki jiwa kesatria pantang menyerah menyelesaikan hafalan 30 juz al-Qur'an

c. Kesehatan guru atau siswa mengganggu kegiatan belajar mengajar

Sakit akan mengurangi kemampuan santri dalam menghafalkan al-Qur'an karena tubuh bekerja tidak maksimal. Saat salah satu guru sakit maka akan digantikan guru yang lain. Kelemahannya adalah guru akan mengampu lebih banyak santri sehingga proses tahfiz al-Qur'an akan mengalami kendala. Satu dua kali masih dapat terkondisikan, namun apabila berkelanjutan maka akan menyebabkan pembelajaran tidak

⁶⁵Mela Amelia Sari, Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu, *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023*.

maksimal. Selain itu dalam pembelajaran, guru tahfiz biasanya tidak akan pernah ganti sampai ia lulus karena untuk menjaga sanad keilmuan al-Qur'an.

d. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi Guru.

e. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

Perbedaan kecerdasan dari siswa menjadi masalah bagi guru dalam pembelajaran dan proses hafalan. Dalam pembelajaran ketika ada perbedaan kemampuan dari santri maka materi yang di sampaikan akan disesuaikan dengan santri tersebut. Sehingga waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih lama. Dalam proses tahfiz perbedaan kemampuan akan menurunkan percaya diri bagi santri yang memiliki kemampuan rendah. Santri yang memiliki kemampuan lebih juga sering kali menjadi lalai dan menyepelkan hafalan sehingga hafalan yang dihasilkan kurang maksimal.⁶⁶

7. Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia

a. Pondok Pesantren Al-Munawir Krpyak

Al Munawwir Krpyak merupakan pondok pesantren yang terletak di dusun Krpyak kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sepeninggalan romo K.H Raden Najib Abdul Qodir Pondok pesantren Al munaawwir Krpyak saat ini dipimpin oleh KH.R Abdul Hamid bin Abdul Qodir Munawwir yang merupakan Adik dari K.H R Najib Abdul Qodir, beliau memiliki komitmen yang kuat dalam membina santrinya menjadi generasi Qur'ani, berkarakter, berbudi luhur dan berahlak mulia. Sesuai dengan visi misinya, Pondok Pesantren Al-Munawir mempunyai

⁶⁶Mela Amelia Sari, Strategi Guru Tahfiz

visi misi mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter berahlak mulia, maka pesantren ini berupaya menanamkan pendidikan karakter terhadap santrinya melalui teladan dari kyai dan juga melalui berbagai kegiatan di pesantren.⁶⁷

b. Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an

Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an adalah pondok yang berdiri di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotus Syaikh M. Arwani Amin. Beliau adalah seorang ulama besar yang sangat dikenal dengan keilmuannya terlebih dalam bidang al-Qur'an dan thariqah. Kealiman Hardotussyaikh M. Arwani Amin dalam bidang al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau yang berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*. Kitab tersebut dijadikan sebagai pedoman pokok bagi orang-orang yang mempelajari Qira'ah Sab'ah yaitu bacaan al-Qur'an menurut tujuh imam. Pesantren Yanbu'ul Qur'an berdiri pada tahun 1970 di Jalan KH. Muhammad Arwai No. 24, Dukuh Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus.⁶⁸

c. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud bersama istri beliau yang bernama Hj. Jauharoh. Secara garis besar, model awal Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah pesantren salaf yang mengkonsentrasikan diri pada tahfidh al-Qur'an saja. Namun seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran mulai mengepakkan sayapnya untuk hadir dalam pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya madrasah-madrasah yang ada di Pandanaran. Dengan begitu santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini tidak hanya yang menghafal Qur'an saja melainkan untuk bersekolah juga.

⁶⁷Isti Lailatul Amanah, Pola Kepemimpinan Kiyai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume 3 Nomor 2, Juli-Desember 2021*

⁶⁸Indah Mukaromah, Praktek Penjagaan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Semarang Tahun 2019*.

Pondok pesantren ini memiliki cabang yang tersebar disekitarnya sejumlah 18 cabang dengan jumlah santri puluhan ribu.⁶⁹

C. Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an

Kurikulum tahfiz al-Qur'an merupakan serangkaian program kegiatan yang secara esensi berisi pedoman untuk memfasilitasi seseorang dalam menghafal al-Qur'an.⁷⁰ Di dalamnya mengatur seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari seleksi, proses menghafal, cara menjaga dan standar khusus seorang santri di anggap mutqin (dapat di baca 30 juz tanpa melihat). Sebuah kurikulum tahfiz al-Qur'an dikatakan sempurna jika setidaknya memiliki 3 unsur pokok yaitu, standar pencapaian, panduan pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Standar Pencapaian Tahfiz

Ada beberapa jenis desain standar pencapaian program tahfiz al-Qur'an yang bisa diterapkan yaitu:

a. Pencapaian tahfiz berbasis waktu

Terdapat 2 sistem program pengajaran yang di dasajikan yakni; *pertama*, program regular yaitu program tahfiz al-Qur'an dengan jangka waktu panjang misalnya; program 4 tahun *mutqin* (lancar) 30 juz. *Kedua*, program *takhassus* yaitu tahfiz al-Qur'an dengan pembelajaran waktu jangka pendek, misalnya program *mutqin* (lancar) 30 juz selama 15 bulan.

b. Pencapaian tahfiz berbasis pada kualitas

Dalam standar pencapaian ini, mutu dan kualitas hafalan menjadi tolak ukur utama dalam tahapan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafalkan tidak dibatasi dengan waktu dan target yang harus dipenuhi. Program ini biasanya dilaksanakan untuk orang-orang yang sudah memiliki bekal hafalan dengan tujuan untuk memperbagus bacaan dan memperkuat hafalan al-Qur'an.

⁶⁹Atik Latifah, Sunan Pandanaran Islamic Boarding School's Policy In Developing Classical Education System, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 7 Nomor 6 Tahun 2018*

⁷⁰Ummu Kulsum W. dkk, Pengembangan Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor, *Jurnal Pembelajaran Inovatif, Volume 3 Nomor 2, Tahun 2022*.

c. Pencapaian tahfiz berbasis jenjang

Dalam program ini, setiap penghafal al-Qur'an memulai hafalan dari juz 30 baru kemudian juz 1, 2, 3, dst. Dalam program ini, santri diwajibkan membawa buku *muttabaah tahfiz* ketika setoran. Setiap satu bulan sekali dilaksanakan ujian tasmi' sesuai dengan pencapaian buku *muttabaah* masing-masing santri. Kurikulum ini tidak menentukan target seberapa lama waktu yang diperlukan akan tetapi berpacu pada tahap yang dilewati.⁷¹

2. Pelaksanaan Tahfiz

Pelaksanaan program tahfiz merupakan sebuah kegiatan yang sudah di tentukan oleh mudir dan pengurus lainnya. Pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an diantaranya:

a. Program Harian:

Minimal dalam satu hari menyetorkan 1 halaman, maka setiap bulan harus menyetorkan 1 juz. Misalnya 1 halaman dari 20 hari mendapatkan 20 halaman ketika hari ahad libur setoran. Butuh 24 hari untuk selesai 24 halaman sisanya untuk muroja'ah persiapan ujian, ada yang memiliki ziyadah duluan menambah hafalan dulu sampai juz selesai, ada yang memiliki setoran dulu ketika ustazah ingin mengejar yang penting menambah hafalannya selesai semua.

b. Program Bulanan

Perbulan minimal 1 bulan 1 juz tetapi ada juga dari yang sebelumnya punya hafalan atau memang kemampuan hafalannya lumayan jadi bisa nambah 1.5 juz ada yang 2 juz.

c. Program Tahunan

Jika program takhassus program minimal harus bisa *tasmi'* 30 juz, namun jika yang diikuti adalah program reguler, maka minimal harus bisa mengikuti tasmi' 10 juz atau 20 juz untuk persiapan program ramadhan dan wisuda Qur'an.

⁷¹Hefney & Raudatul Jannah, Desain Kurikulum Program Tahfidul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edu Religia)*, Volume 3 Nomor 2, Tahun 2019

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an dapat menggunakan metode hafalan sebagai berikut:⁷²

a. Metode Wahdah

Caranya adalah membaca dengan teliti setiap baris sampai dapat terekam dengan baik dalam ingatannya. Hal ini dilakukan secara mandiri dengan bimbingan guru yang ada.

b. Metode Kitabah

Dalam strategi ini, teks yang akan dipertahankan disusun terlebih dahulu di atas selembar kertas. Kemudian bagian-bagian tersebut ditelaah sampai teks bacaannya sederhana dan benar, kemudian baru dapat dihafalkan.

c. Metode Takrir

Metode Takrir yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfiz, agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Metode ini juga dapat digunakan untuk membuat hafalan baru namun harus didampingi tersebut dahulu agar bacaan yang dihafalkan terjaga kualitasnya.⁷³

d. Metode Tasmi'

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal alquran akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya dalam membaca al-Qur'an, sehingga metode ini sering digunakan

⁷²Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

⁷³Komarodin, Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Basica; Journal of Primary Education*, Volume 3 Number 2, July December 2023.

sebagai salah satu cara untuk menjaga al-Qur'an dan banyak digunakan pula sebagai ujian kenaikan juz.⁷⁴

e. Metode Sima'i

Caranya adalah dengan cara mendengarkan ustadz pengampu al-Qur'an. Strategi ini sering digunakan untuk hafalan anak-anak pada usia diri. Metode ini dikenal juga dengan metode talaqqi yaitu menghafalkan al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan dicontohkan langsung oleh guru pengampu al-Qur'an

f. Metode Jama'

Caranya adalah dengan cara bersama-sama dipandu oleh seorang guru. Metode ini bisa dikatakan sama dengan metode sima'i hanya saja dilakukan secara bersama-sama.⁷⁵

3. Evaluasi Tahfiz

Evaluasi dapat dilakukan untuk memantau dan memastikan apakah standar percapain dan pelaksanaan program tahfiz berjalan dengan lancar. Evaluasi juga dapat memberikan nilai terhadap proses pembelajaran tahfiz baik dari segi santri, asatidz maupun segala sesuatu yang menunjang adanya program tahfiz tersebut. Evaluasi untuk tahap pelaksanaan yaitu meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi tahunan dan evaluasi terbuka. *Pertama*, evaluasi harian salah satu dengan *muroja'ah* kepada ustadz pengampu masing-masing yang sudah ditugaskan. *Kedua*, evaluasi bulanan dapat berupa ujian *tasmi'* yang dilakukan setiap 1 bulan sekali sesuai dengan hasil dari *muroja'ah* perhari. *Ketiga*, evaluasi tahunan dapat dilakukan dengan melihat nilai dari target hafalan sesuai angkatan yang sudah ditentukan. Terkadang dalam satu tahun santri diperbolehkan pulang liburan ketika ia dinyatakan memenuhi target hafalan walaupun belum mutqin. *Keempat*, evaluasi terbuka yakni dapat dilakukan dengan adanya uji publik saat wisuda al-Qur'an, dimana uji public meliputi ujian bersama

⁷⁴Neliwati dkk, Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam, *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024*.

⁷⁵Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2015), hlm. 28.

teman, ujian bersama keluarga, dan ujian bersama orang umum yang menghadiri wisuda.

D. Kerangka Berfikir

Dari batasan dan teori yang penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, secara sederhana implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dalam disederhanakan menjadi; *pertama*, implementasi kurikulum adalah segala bentuk tindakan dan aktivitas yang tersusun dan tersistem untuk melaksanakan sebuah kurikulum. *Kedua*, tahfiz al-Qur'an dimaknai dengan proses menghafal dan menjaga al-Qur'an. Dalam dunia pesantren terdapat cara yang dinamakan setoran dan murojaah sehingga bacaan al-Qur'an dalam meresap dalam ingatan dan bisa dilafadzkan kembali. Setoran dan murojaah perlu diatur agar secara maksimal dapat menghasilkan hafalan yang berkualitas. Setoran dan murojaah harus dibatasi dengan target waktu dan target halaman sehingga dapat dilihat seberapa lama proses menghafalkan al-Qur'an. Untuk mengawal hafalan perlu belajar metode dan hukum-hukum tajwid sehingga hasilnya akan sesuai dengan al-Qur'an yang asli sesuai dengan al-Qur'an yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari kedua istilah tersebut, implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim adalah menjelaskan dan menguraikan segala bentuk aktivitas dan kegiatan terkait dengan pelaksanaan kurikulum tahfiz al-Qur'an yang ada di pondok pesantren menggunakan teori kurikulum tahfiz sehingga dapat dilihat seberapa baik kurikulum tahfiz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah pandangan dari peneliti terkait dengan kerangka berfikir, asumsi, teori dan konsep terhadap suatu masalah yang akan di kaji.⁷⁶ Paradigm juga bisa diartikan dengan kumpulan tentang asumsi, konsep atau proposisi yang secara logi dipakai oleh seorang peneliti.⁷⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu meyakini bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi dari manusia itu sendiri. Dalam paradigma ini, ilmu merupakan upaya dalam mengungkap realitas. Subjek dan objek penelitian harus bisa dijelaskan dengan pola hubungan antara keduanya. Konstruktivisme menciptakan ilmu yang diekspresikan dalam bentuk pola-pola teori, jaringan atau hubungan timbal balik sebagai hipotesis kerja, bersifat sementara, lokal dan spesifik. Dengan kata lain, bahwa realitas itu merupakan konstruksi mental, berdasarkan pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik dan tergantung pada orang yang melakukannya.⁷⁸ Dari sinilah peneliti memberikan deskripsi atau gambaran melalui kalimat-kalimat yang berkaitan dengan impementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersumber langsung dari lapangan dengan memperoleh data dari Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memperlihatkan fenomena-fenomena

⁷⁶Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 91.

⁷⁷Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm. 76.

⁷⁸Dini Irawati dkk, Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif "Epistemologi Islam", *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 8, Tahun 2021*

yang ada secara utuh di masyarakat, baik yang sudah ada sejak dahulu kala maupun yang menggambarkan situasi yang sedang terjadi sekarang, sehingga menggambarkan fenomena tersebut dengan sifat, ciri, wataknya, dan model yang digunakan.⁷⁹ Pada penelitian ini, penulis akan menggambarkan implementasi kurikulum tahfiz yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden baik kurikulum yang sudah resmi dalam bentuk buku maupun kurikulum tidak tertulis namun sudah berjalan dari awal berdirinya pondok pesantren.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan cara menyelidiki, menemukan dan memahami suatu fenomena unik yang dialami oleh individu atau kelompok sehingga mencapai tingkat keyakinan dalam benaknya. Berkaitan dengan kurikulum tahfiz al-Qur'an, pada penelitian ini penulis berusaha memberikan analisis tentang implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan sebuah penilaian dan saran agar kurikulum menjadi lebih baik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas, karena penulis tertarik untuk meneliti lokasi tersebut dengan alasan:

1. Memiliki 3 lembaga besar seperti TK dengan hafalan 1 Juz, SD dengan target hafalan 6 Juz, dan SMP sebagai final dari keseluruhan yakni menghafal 30 Juz *bil ghoib*,
2. Memiliki banyak lulusan tahfiz pada anak usia smp yang mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz.
3. Memiliki sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW melalui Dr. KH. Muhammad Shofwan Mubarrir, M.A., Al-Hafidz dengan dua jalur sanad

⁷⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Motode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

yaitu dari Pondok Pesantren El-Bayan Majenang dan dari riwayat pendidikan beliau di Timur Tengah.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu data primer (*primary data*) dan data skunder (*secondary data*).⁸⁰ Pertama, sumber primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Individu, kelompok fokus, dan satu responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai data primer. Data sumber primer meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni.⁸¹

Kedua, sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder meliputi, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Bahan-bahan sumber data sekunder dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup, dan jurnal-jurnal yang mengevaluasi atau mengkritisi suatu penelitian original yang lain.⁸² Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan.⁸³ Subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kordinator tahfiz sebagai seseorang yang bertanggungjawab terhadap perumusan kurikulum tahfiz al-Qur'an 30 juz.
- b. Dewan asatiz atau pengampu tahfiz al-Qur'an sebagai pelaksana kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

⁸⁰Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

⁸¹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....* hlm. 289.

⁸²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....* hlm. 291.

⁸³Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 116.

- c. Lurah pondok pesantren sebagai penanggung jawab kegiatan yang dirancang untuk mengsucceskan kurikulum tahfiz al-Qur'an 30 juz.
- d. Pendamping asrama yang bersinggungan langsung dengan santri tahfiz al-Qur'an di masing-masing asrama.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel.⁸⁴ Adapun objek yang akan dikaji oleh penulis yaitu implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang sedang terjadi atau perilaku objek sasaran.⁸⁵ Penulis secara langsung melakukan observasi di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yang di mana penulis tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independent. Dari observasi penulis memperoleh data berupa kondisi lingkungan secara umum sebagai factor penghambat, pendukung atau dapat menjadi sebab akibat perbedaan tindakan dari seorang pengampu kepada santri. Selain itu penulis juga dapat menilai seberapa baik kualitas pembelajaran yang dilakukan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan responden (*face to face*)

⁸⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* hlm. 190-191.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.145.

maupun tidak langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dikirim dengan responden atau menggunakan televon dan alat komunikasi lainnya.⁸⁶

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan tambahan berupa penjelasan dari pihak-pihak yang terkait seperti ustadz, santri dan masyarakat sekitar pondok. Dari wawancara penulis mendapatkan gambaran umum latar belakang kurikulum tahfiz dan gambaran umum terkait dengan seluruh proses tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁷ Dalam metode ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip tentang sejarah berdirinya di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, dokumen kurikulum tahfiz, evaluasi harian, buku tahfiz, letak geografis, Visi dan Misi pondok, struktur organisasi, jumlah santri, pendidik dan karyawan, saran dan prasarana pondok dan tata tertib santri.

E. Teknik Analisis Data

Analaisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan di interprestasi. Fungsi analisis data ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.⁸⁸ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga peneliti dapat memaknai sebagai

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 328

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

⁸⁸Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial...*hlm. 332.

mana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.⁸⁹ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁹⁰

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹¹ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian yang terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Melalui penyajian data penulis dapat membuat pola hubungan antara data satu dengan yang lain sehingga akan semakin mudah dipahami.⁹² Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata kata, kalimat kalimat, ataupun paragraf paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks maupun uraian naratif atau paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan telursuri kembali kebenarnya, maka selanjutnya diberi catatan kaki (*footnot*).

⁸⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta Rajawali: Press, 2008), hlm. 83.

⁹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

⁹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm. 338-339.

⁹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,....* hlm. 341.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.⁹³ Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang efektifitas manajemen kebersihan.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya untuk menarik kesimpulan setelah proses reduksi data dan penyajian data sudah ditemukan sebagai jawaban dari masalah yang dipilih dalam penelitian. Peneliti mengecek berulang kali kebenaran dari data yang diperoleh dengan memeriksa kembali proses coding dan presentasi, sehingga data dijamin tidak ada kesalahan setelah ditarik kesimpulan.⁹⁴ Kesimpulan pada tahap pertama bisa berganti sesuai dengan bukti yang dikumpulkan. Bukti yang kuat sangat mempengaruhi kesimpulan untuk menghasilkan kredibilitas yang tinggi, dan sebaliknya akan dapat berubah jika bukti yang diperoleh sifatnya lemah

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas data sering kali hanya difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Namun, dalam penelitian ini, validitas data dapat diuji dengan memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, realitas data dalam penelitian ini bersifat pluralistik dan bergantung pada struktur manusia yang terbentuk dalam diri seseorang, serta hasil dari proses mental setiap orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode triangulasi digunakan sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, yang meliputi observasi, wawancara dan analisis pada kurikulum tahfiz di pondok pesantren.

⁹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 345.

⁹⁴Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 180.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang metode mengajar seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja sebagai kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.⁹⁵

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji keandalan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk menilai keabsahan data beserta membandingkan informasi yang didapatkan dari sebagian narasumber yang berbeda, dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren, kordinator tahfiz, guru tahfiz, pendamping, kepala sekolah dan beberapa santri dalam 3 kelas di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Dalam melakukan wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang kurikulum pondok pesantren dalam melaksanakan program tahfiz al-Qur'an. Hasil dari wawancara tersebut kemudian disinkronkan oleh peneliti dengan informasi yang berasal dari informan atau narasumber lainnya serta hasil wawancara dengan peneliti dan informan. Jadi, triangulasi sumber dapat membantu peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan keterangan yang berasal dari sejumlah sumber yang berlainan

⁹⁵Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 94

2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi ini digunakan untuk menguji kesahan data dalam penelitian serta membandingkan data diperoleh dari sumber serupa, namun memakai teknik berlainan. Metode ini dipakai demi menguji reliabilitas data serta memastikan bahwa ketiga teknik pengujian reliabilitas data memberikan hasil yang serupa. Jika ada perbedaan dalam hasil pengujian, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mencari solusi dan memastikan keabsahan data. Metode triangulasi ini terdiri dari beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang dan memastikan keabsahan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁹⁶

Triangulasi teknik juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain seperti analisis dokumen atau analisis isi. Dalam hal ini peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen seperti buku panduan atau kurikulum yang digunakan di sekolah, dan membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau narasumber melalui wawancara maupun observasi. Apabila dari hasil analisis dokumen dan data dari informan atau narasumber konsisten, maka dapat diperkuat keabsahan data yang diperoleh

⁹⁶Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif.....* , hlm. 95

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹⁷

Dalam penelitian ini triangulasi waktu penulis gunakan untuk memastikan data yang penulis peroleh tetap sama walaupun wawancara yang penulis lakukan di waktu dan kondisi yang berbeda. Misalnya data terkait dengan standar pencapaian, program harian dan data-data lainnya yang berkaitan dengan kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

⁹⁷Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kaisius, 2021), hlm. 96- 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

1. Sejarah Singkat

Jauh sebelum adanya Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas konsep awalnya adalah sebuah pengabdian dari seorang Kiai yang berasal dari keluarga besar Pondok Pesantren El-Bayan Majenang, beliau adalah Dr. K. H. M. Shofwan Mubarrir, M.A. Al-Hafidz. Dengan izin Alloh SWT beliau bertemu dengan seorang dokter yang memiliki keinginan sama untuk bersama-sama mendakwahkan Islam di daerah tersebut, ia adalah dr. Targhib, S.BS. yang berasal dari *durriyah* Nabi Muhammad SAW. Keinginan untuk berdakwah di lokawisata Baturraden bukan tanpa sebab, karena di sekitar daerah tersebut merupakan wilayah masyarakat awam akan ajaran Islam bahkan memiliki tempat lokalisasi pekerja seks komersial (PSK) yang dikenal dengan Gang Sadar. Agama Kristen telah lebih awal datang dengan mendirikan perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto sehingga menambah rasa kekhawatiran akan adanya kristenisasi yang marak terjadi.⁹⁸

Kegiatan keagamaan diawali dengan dibuatnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang menargetkan anak dan ibu-ibu masyarakat sekitar tahun 2013 tepatnya pada bulan ramadhan. Kegiatan berupa pengajian ceramah untuk ibu-ibu dan pengajian al-Qur'an untuk anak-anak. Dibantu oleh tokoh masyarakat yang bernama Bapak Seno dalam waktu seminggu banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Beliau Kiai Shofwan membawa seorang santri bernama Ust. Asep dari Mafaza, Ust. Nunu dan Ust Elan yang kemudian bertambah lagi dari teman-teman mereka seperti Ust. Heri dan Ust. Kiki (teman sekelas Ust. Elan di Kampus

⁹⁸Dokumen Profil Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Stain Purwokerto pada tahun 2013). Mereka membantu Kiai Shofwan dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang telah direncanakan.⁹⁹

Pada tahun 2014 Kiai Shofwan membeli sebuah rumah di area sekitar dan mendapat bantuan dari mahasiswa Stain Purwokerto yang bernama Ust. Hisyam yang sudah mutqin 30 Juz. Selain memberikan dakwah semua santri juga mengaji setoran al-Qur'an kepada Kiai Shofwan. Pada tahun 2015 kegiatan keagamaan dan pembangunan terus berkembang hingga pada pendirian TK dan Masjid Darul Qur'an Al-Karim. Kiai Shofwan dan dr. Targhib mendapat bantuan dari banyak pihak lainnya seperti Bapak Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Achmad Khozin, Bapak Tarno, Bapak Fatikhul, Bapak Isna, Ibu Rahmini, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Safrudin Aziz. Pembahasan tersebut menyepakati didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Darul Quran Al-Karim. Nama tersebut diambil berdasarkan usulan Kiai Shofwan dengan mempertimbangan fokus kegiatan pesantren yaitu al-Qur'an dan untuk mengenang pula beliau adalah Lulusan Darul Qur'anil Karim Sudan. Setelah masjid dan TK dibangun, dari kepengurusan pondok pesantren dan TK bergabunglah Ust. Ndaru, Ust. Husen, Usth. Sumi (Kepala TK Darul Qur'an Al-Karim pertama) dan Ust Mufti Hasan (Guru Tahfiz pertama di TK Darul Qur'an). Kegiatan terus berjalan terutama pada hari-hari besar Islam, seperti santunan anak yatim dari dr. Targhib dan donatur lainnya, pelatihan imam masjid oleh Kiai Shofwan, *mabit*, *i'tikaf* dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁰⁰

Pada Tahun 2016 beliau para donatur dan yayasan melihat antusias masyarakat yang terlihat dalam acara peresmian masjid yakni sekitar 700 orang yang hadir, muncul keinginan untuk membuat pondok pesantren dan lembaga pendidikan setingkat SMP. Kiai Shofwan bersama dengan Bapak Suwito dan rekan-rekan Dosen IAIN Purwokerto seperti Dr. Fauzi, M. Ag, Dr. Suparjo, MA, Safruddin Aziz, M. Pd. I., Dr. Nurkholis, M. Pd., Dr. H.

⁹⁹Dokumen Profil Pondok Pesantren

¹⁰⁰Dokumen Profil Pondok Pesantren

Saefuddin, Muhammad Halim, M. Pd. mengadakan rapat bersama yang seringkali dilaksanakan setelah shalat ashar di Masjid Darun Najah IAIN Purwokerto. Pembahasan dimulai dari model pesantren seperti apa yang akan dipilih dan kurikulum seperti apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai pengalaman yang telah ada seperti Madrasah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor dan berbagai pengalaman pendidikan di tempat lain, model yang dipilih adalah madrasah tahfiz Al-Quran sebagai pelajaran inti dan pembelajaran kitab kuning seperti aqidatul 'awam, hadits arba'in nawawi, tajwid maisura, serta pembelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa sebagai media mengamalkan ilmu dari pembelajaran Al-Quran.¹⁰¹

Setelah pondok pesantren dan PKBM didirikan, bergabunglah Ust. Sodikin sebagai Kepala Sekolah PKBM pertama, Ust. Hasan berpindah dari TK ke PKBM sebagai Guru Tahfiz pertama, Ust. Heri sebagai pengampu Bahasa Arab dan Ust. Muwafik Ali sebagai pendamping asrama tahfiz yang pertama. Dengan siswa pertamanya berjumlah 11 orang laki-laki *alhamdulillah* berhasil meluluskan 9 anak menyelesaikan hafalan 30 Juz, satu anak menambah waktu 1 tahun dan 1 anak yang lain terkendala sakit. Pada tahun berikutnya PKBM dapat secara resmi berjalan mandiri tanpa menginduk pada PKBM Mugi Lestari. Muncul pula SD Darul Qur'an Al-Karim dan istilah pembagian santri mustawa awal, mustawa ali di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Sampai saat ini lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim terus berkembang hingga masuk santri-santri dari luar daerah, kabupaten, bahkan luar pulau.¹⁰²

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim terletak di Jalan Raya Baturraden Jalur Barat, RT 003 RW 004, Dusun III, Karangtengah

¹⁰¹Dokumen Profil Pondok Pesantren

¹⁰²Dokumen Profil Pondok Pesantren

Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Adapun Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Ketenger
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Melung Kedungbanteng
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebumen
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Karangmangu Kemutug¹⁰³

Adapun jarak Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ke beberapa pusat pemerintahan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Kantor Desa Karangtengah sekitar 850 m
- b. Kantor Kecamatan Baturraden sekitar 3,1 km
- c. Kantor Pemerintahan Kabupaten Banyumas sekitar 9,5 km
- d. Kantor Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah sekitar 137 km

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi adalah gambaran tentang keadaan yang diinginkan dimasa depan. Sedangkan misi merupakan langkah yang ditetapkan untuk menunjang kebutuhan pada saat itu atau kebutuhan pada masa yang akan datang.¹⁰⁴ Secara sederhana visi dapat diartikan sebagai impian sedangkan misi adalah bentuk ikhtiyarnya. Berikut adalah visi dan misi Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden:

Visi :

Menjadi pesantren yang unggul dalam Tahfiz Al-Quran dan pembinaan pengamalan ajaran Islam yang rahmatan lil Alamin.

Misi :

- a. Melakukan pendidikan Al-Quran.
- b. Mengembangkan karakter santri dengan mempraktikkan nilai Islam yang bersumber pada al-Quran, as-Sunnah, dan *Turats Salaf al-Salih*.
- c. Membekali skills dan pengetahuan pada santri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.

¹⁰³Dokumen Profil Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

¹⁰⁴E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

- d. Melakukan *good madrasa management*.¹⁰⁵

4. Tujuan Pondok Pesantren

- a. Mencetak hafidz - hafidzah yang berwawasan luas.
- b. Membentuk generasi muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, dapat menjadi teladan, bermanfaat bagi masyarakat, dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
- c. Mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai Islami.
- d. Membangun masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang adil dan makmur atas ridha Allah.¹⁰⁶

5. Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an

- a. Kompetensi Lulusan
 - 1) Hafal al-Quran 30 Juz dengan lancar (reguler dan takhasus)
 - 2) Bacaan sesuai dengan hukum tajwid al-Qur'an
 - 3) Berperilaku Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari¹⁰⁷
- b. Indikator Kompetensi
 - 1) Menghafal al-Quran 30 Juz program *reguler*
 - a) Tahsin pada bulan pertama
 - b) Menghafal Juz Amma pada bulan ke 2
 - c) Menghafal juz 29 pada bulan ke 3
 - d) Menghafal juz 21 – 28 pada bulan ke 4-12
 - e) Tahun kedua menghafal juz 11 - 20
 - f) Tahun ketiga menghafal juz 1 – 10
 - 2) Menghafal al-Qur'an program *takhasus*
 - a) Menghafalkan al-Qur'an 3 halaman dalam 1 hari
 - b) Menghafalkan al-Qur'an 15 halaman dalam seminggu
 - c) Menghafalkan al-Qur'an 60 halaman dalam satu bulan
 - d) Menghafalkan al-Qur'an 30 juz dalam satu tahun
 - 3) Bacaan al-Qur'an
 - a) Mampu mempraktikkan hukum bacaan tajwid

¹⁰⁵Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

¹⁰⁶Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren

¹⁰⁷Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren

- b) Membaca al-Qur'an dengan jelas dan benar
- 4) Berperilaku Qur'ani
 - a) Melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah di awal waktu
 - b) Melaksanakan shalat-shalat sunnah (rawatib, dhuha, tahajud)
 - c) Melaksanakan puasa wajib ramadhan dan puasa-puasa sunnah (senin, kamis dan hari hari yang dianjurkan untuk berpuasa)
 - d) Memiliki perilaku yang baik terhadap sesama teman, orang tua, guru dan lingkungan masyarakat¹⁰⁸

c. Metode Pembelajaran Tahfiz

1) Sistem *privat lesson* (pembelajaran individual/*sorogan/setoran*)

Sistem pembelajaran individual (*privat*) yang dimaksud adalah pembelajaran dilakukan oleh kyai atau ustadz dengan satu santri secara *face to face* (langsung berhadapan). Sistem pembelajaran ini digunakan untuk pembelajaran al-Quran terutama pada aspek:

- a) *Tahsin qiraah* (perbaikan bacaan) al-Quran,
- b) *Talaqqi* (menirukan bacaan guru),
- c) *Setoran* hafalan,
- d) *Murajaah* (*review* hafalan).

2) Sistem Mandiri (belajar sendiri tanpa didampingi guru).

Sistem belajar mandiri yang dimaksud adalah siswa belajar tanpa di dampingi oleh guru. Hal ini karena siswa harus konsentrasi menghafal (mulai dari membuat hafan baru, memperlancar hafalan yang sudah ada, dan murajaah secara mandiri) oleh santri. Biasanya santri diperbolehkan mencari tempat yang sesuai dengan keadaan mereka selama masih dalam lingkungan pesantren. Kegiatan ini biasanya digunakan santri untuk:

- a) Proses pembentukan hafalan.
- b) Pelancaran hafalan.
- c) *Muraja'ah* mandiri
- d) *Mudarrosah*

¹⁰⁸Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren

3) Sistem Klasikal (*bandongan*).

Sistem klasikal sebagaimana pada umumnya, peserta didik akan belajar bersama-sama dalam satu kelas dengan dibimbing guru.

Pembelajaran dengan sistem klasikal ini siswa belajar meliputi:

- a) *Tahsin* al-Qur'an (perbaikan bacaan)
- b) *Tasmi'*
- c) Membaca al-Qur'an *Jami'*¹⁰⁹

6. Pengurus Pondok Pesantren

a. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren

Pendiri Pesantren	: 1.dr. Targhib, S.BS. Al-Attas 2.Dr. KH. M. Shofwan Mubarrir, M.Ag. Al-Hafidz 3.Cap. Sony Sumarsono
Pengasuh Pesantren	: Dr. KH. M. Shofwan Mubarrir, M.Ag. Al-Hafidz

b. Pengurus Putra

Lurah Pesantren	: Ust. Awaludin, S.E.
Sekretaris	: Ust. Jihan Mutawali
Keamanan	: Ust. Roswandar, S.Pd.
Takmir Masjid	: Ust. Muwafik Ali, S.Ag.
Pendamping Kelas 1	: Ust. Jihan Mutawali
Pendamping Kelas 2	: Ust. Awaludin, S.E.
Pendamping Kelas 3	: Ust. Akbar Hidayat
Pengurus Dapur	: Ust. M. Akhyar Ahsani ¹¹⁰

c. Pengurus Putri

Lurah Pesantren	: Usth. Neng Siti Kulsum
Wakil Lurah	: Usth. Melisa Nur Isnaeni
Sekretaris	: Usth. Faradila Rahmatika Tsani

¹⁰⁹Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren

¹¹⁰Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Bendahara	: Usth. Ngizatul Jauhariyah
Kesehatan	: Usth. Devi Lianasari
Pendamping Kelas 1	: Usth. Meliyanti
Pendamping Kelas 2	: Usth. Firda Nur Yulia
Pendamping Kelas 3	: Usth. Robingah & Usth. Rizqika Bilqis ¹¹¹

7. Lulusan Tahfiz Al-Qur'an

a. Wisuda Pertama (2019)

- 1) Ahmad Manahilul Hikam : 30 Juz
- 2) Ahmad Marzuqi : 30 Juz
- 3) Arju Firdaus Haque : 20 Juz
- 4) Ataka Badruduja : 30 Juz
- 5) Hilmi Syakuro : 30 Juz
- 6) Imam Baihaqi : 30 Juz
- 7) M. Rafa Deni Rosadi : 30 Juz
- 8) M. Farrel Azka Suwito : 30 Juz
- 9) M. Fattaah Nur Aziiz : 30 Juz
- 10) Muwafik Ali (pendamping asrama tahfiz) : 30 Juz
- 11) Nabieh Shulhan Ahmad : 30 Juz (nambah 1 tahun)
- 12) Wahyu Saeful Mubaroq : 30 Juz¹¹²

Program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim diawali dengan pencapaian hafalan yang sangat baik yaitu sekitar 90 persen lulus dengan sempurna. Kegiatan ini didampingi oleh guru tahfiz pertama yaitu Ust. Hasan dibantu oleh pendamping asrama pertama yang bernama Ust. Muwafik Ali. Beliau selain sebagai pendamping juga ikut menghafalkan al-Qur'an secara mandiri. Pada prosesi wisuda pertama beliau Ust. Muwafik mengikuti wisuda angkatan pertama bersama dengan santri yang ia dampingi selama 3 tahun.¹¹³ Angkatan pertama pondok pesantren hanya membuka program tahfiz

¹¹¹Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

¹¹²Dokumen Lulusan Tahfiz Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

¹¹³Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

khusus untuk laki-laki. Ketersediaan guru dan sarana prasarana menjadi salah satu sebab dari dikhususkannya laki-laki dalam program tahfiz. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memaksimalkan hasil pencapaian hafalan santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

b. Wisuda Kedua (2020)

- 1) Abhinaya Huda Pramana :30 Juz
- 2) Adwika Hanif Al-rasyid
- 3) Aji Megantara
- 4) Alvian Dwi Firmansyah : 30 Juz
- 5) Annisa Zulfa Wibowo : 30 Juz
- 6) Assyfa Zahra Sulistiyani : 30 Juz
- 7) Faiq Surya Saputra
- 8) Fatih Amna Mubarak : 30 juz
- 9) Halwa Chumayda : juz
- 10) Haura Alya Elkarimah : 30 juz
- 11) Imron Ashari : 30 juz
- 12) Khoerul Wildan Al Aziz
- 13) Muhammad Nur Rabbani : 30 juz
- 14) Muhammad Zahron
- 15) Muktabarul Hasbi Sya'bani
- 16) Nuha Azka Fahmi
- 17) Wardah Hana Maharani : 30 juz
- 18) Widya Naila Qotrunnada : 30 juz
- 19) Wulan Rintising Mukti¹¹⁴

Pada angkatan kedua hasil program tahfiz menurun cukup signifikan. Jumlah santri saat itu meningkat dua kali lipat dari angkatan sebelumnya. Ada sekitar 9 anak yang dapat menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dan sisanya belum terdata secara resmi dalam piagam atau sertifikat yang diberikan saat anak mengikuti program hafalan namun

¹¹⁴Dokumen Lulusan Tahfiz

belum selesai. Menurunnya pencapaian hafalan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi menghafal anak-anak angkatan kedua lebih lemah dibanding pada angkatan pertama. Pada angkatan pertama, sekalipun mereka sedang istirahat al-Qur'an akan tetap dibawa sehingga hatinya selalu ada untuk al-Qur'an.¹¹⁵

c. Wisuda Ketiga (2021)

- 1) Alzam Sajida Al-Haq
- 2) Andiah Gusti Ayu Ningsih
- 3) Anita Ulyati Azizah : 30 Juz
- 4) Avwin Syarif Hidayat
- 5) Damanhuri : 30 Juz
- 6) Dewi Nabila Safira
- 7) Gilar Syafriyal Wijaya : 30 Juz
- 8) Imam Muzakki : 30 Juz
- 9) Jasmine Nur Sabrina
- 10) Kamila Syahzanan Alattas : 30 Juz
- 11) Khaerina Aulia Putri :
- 12) Marissa Amellya Najya : 30 Juz
- 13) Muhammad Ahyar Ahsani : 30 Juz
- 14) Muhammad Hanif Al-Banna
- 15) Nabhan Syukri : 30 Juz
- 16) Nafi Abdul Basith : 30 Juz
- 17) Nasywa Na'ilah Husna : 30 Juz
- 18) Naya Alfiyya Sabila : 30 Juz
- 19) Naila Nuwayyar Az-Zahra
- 20) Nevada Sabrina Az-Zahra : 30 juz
- 21) Syawal Noviana Syifa' Asari : 30 Juz
- 22) Syifa Ibrahim
- 23) Talitha Tsany Salsabila : 30 Juz
- 24) Yusuf Ihya Ariansyah

¹¹⁵Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

25) Zahra Aulia Putri Deniati¹¹⁶

Pada angkatan ketiga hasil tahfiz dapat ditingkatkan kembali walaupun masih belum cukup maksimal. Jumlah santri mengalami peningkatan kembali dari angkatan sebelumnya yang berjumlah 19 orang, pada angkatan ketiga berhasil meluluskan 25 hafidz-hafidzah dengan pencapaian hafalan 30 juz sebanyak 14 anak. Selain 14 anak tersebut belum terdata secara resmi dalam piagam yang dikeluarkan atas nama pondok pesantren. Anak-anak tersebut banyak yang sudah mendekati setoran hafalan 30 juz, namun mereka tidak ada yang melanjutkan hafalan sampai selesai karena program pendidikan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim telat selesai sehingga anak-anak tersebut lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan formalnya dibanding menyelesaikan setoran hafalan 30 juz. Bertambahnya santri pada angkatan ini juga dibarengi dengan bertambahnya guru serta pengurus di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.¹¹⁷

d. Wisuda Keempat (2022

- 1) Adhy Surya Robani Surawecana: 7 Juz
- 2) Afrah Huwaida : 30 Juz
- 3) Akhmad Nabiha Al-Bahi : 7 Juz
- 4) Albyb Try Satya Wibawa : 8 Juz
- 5) Faa'idah Rizqi Amalia : 17 Juz
- 6) Haidar Akhyaru Zandi : 26 Juz
- 7) Khansa Calya Zhafira : 30 Juz
- 8) Maryam Idamussauqy : 30 Juz
- 9) M. Fatwa Asrafil Nafngi : 30 Juz nambah 1 tahun
- 10) M. 'Abdur Rosyid Al-Fadhil : 11 Juz
- 11) M. Akhlis Abdullah Hamid : 8 Juz
- 12) Muhammad Haikal Mahfudz : 30 Juz
- 13) Muhammad Hakkam Al-Farisy : 9 Juz

¹¹⁶Dokumen Lulusan Tahfiz

¹¹⁷Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

- 14) Muhammad Naqib Faqih : 15 Juz
- 15) Muhyi Ikhsanudin : 30 Juz
- 16) Pergi Carina : 30 Juz
- 17) Salsabila Apsarini Ardi Ningrum : 11 Juz
- 18) Sulthon Muhammad Makhsum : 23 Juz
- 19) Zahwa Qarina Hanim : 30 Juz

Pada angkatan keempat lulusan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim, hampir semua santri mengalami kesulitan karena pada masa tersebut terjadi pandemi covid-19. Waktu dan kesempatan berkurang bahkan adanya pandemi covid-19 telah membunuh semangat menghafal yang pada saat itu merupakan waktu paling efektif untuk menghafalkan. Capaian yang dihasilkan menurun dari angkatan sebelumnya yaitu sekitar 8 anak berhasil mencapai setoran hafalan 30 juz dan beberapa anak hampir mencapai 30 juz. Masalah tersebut diatasi oleh beliau pengasuh pondok pesantren dengan diadakannya program tahfiz *takhasus* menghafalkan al-Qur'an dalam waktu 1 tahun. Pada angkatan ini dibuat pemisah antara santri yang memiliki kemampuan baik, memiliki kemauan dan memiliki semangat untuk menghafalkan al-Qur'an, maka mereka akan dimasukkan ke dalam asrama kelas prestasi. Program ini cukup berhasil dengan capaian yang awalnya hanya terlihat 5 anak selesai setoran hafalan 30 juz menjadi 8 anak. Namun program ini memiliki kelemahan dalam memenuhi kewajiban setoran murojaah 5 halaman, sehingga hasilnya saat ujian pendadaran, targetnya harus bisa minimal setengah dari jumlah hafalan al-Qur'an harus bisa dibaca akan tetapi masih banyak yang kesulitan.¹¹⁸

e. Wisuda Kelima 2023

- 1) Aulia Dwika Anggun Melati : 13 Juz
- 2) Aruni Ghina Shofia : 30 Juz
- 3) Azkiatun Nasihah : 30 Juz (tambah 1 tahun)

¹¹⁸Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

- 4) Bilqis Alfi Syarifah : 30 Juz
- 5) Dava Sherly Chalista : 30 juz
- 6) Dea Felaesa Nanda : 15 juz
- 7) Elvareta Azzarin : 30 Juz
- 8) Essa Arroyyan Khomsa : 13 Juz
- 9) Fiyya Masarrotusy Syauqiyyah : 30 juz
- 10) Hana Alodia Hukama : 13 Juz
- 11) Muhammad Fatih Nurrahkman : 12 Juz
- 12) Mukhamad Khoerun Addin : 30 Juz
- 13) Muhammad Sulthon Hakim : 30 Juz
- 14) Mutia Desta Aryanti : 30 Juz
- 15) Nabilah : 30 Juz
- 16) Nadifah Aulia Qianni : 13 juz
- 17) Nahlah Azka Bahari : 14 juz
- 18) Nida Imaniyyah : 30 Juz
- 19) Nilatus Syafiqoh : 12 Juz
- 20) Nizar Atia'an Brilian : 12 Juz
- 21) Quthbill Amajid : 30 juz (tambah 1 tahun)
- 22) Rizqi Nur Awaliyah : 10 juz
- 23) Syahwa Nur Dian Prasasti : 30 juz
- 24) Tatsbita Zainnida : 30 juz
- 25) Umar Sakti Ramadhan : 20 Juz
- 26) Wahidatun Nurul Qatriyah : 30 Juz
- 27) Zaenal Arsyad : 30 Juz (nambah 1 tahun)
- 28) Ziyada Khairin Pasca Riaya : 30 Juz¹¹⁹

Dengan bertambahnya jumlah santri maka akan semakin besar pula tantangan yang harus dihadapi. Namun dengan kerja keras serta keinginan yang kuat maka semua akan bisa dilalui walaupun kekurangan akan tetap menjadi pelengkap dalam setiap proses tahfiz al-Qur'an. Angkatan kelima ini memiliki jumlah terbanyak dari awal kelulusan,

¹¹⁹Dokumen Lulusan Tahfiz

yaitu berjumlah 17 orang yang berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dari total seluruh santri sebanyak 28 orang. Beberapa santri yang belum selesai 30 juz memilih untuk menambah waktu agar bisa menyelesaikan hafalan 30 juz, beberapa lainnya memilih melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Sampai saat ini jumlah santri yang sudah berhasil menghafalkan al-Qur'an 30 juz terus bertambah namun mereka belum secara resmi mengikuti wisuda tahfiz al-Qur'an.¹²⁰

Secara keseluruhan seluruh angkatan mengalami beberapa kendala yang sama namun diatasi dengan cara-cara yang berbeda. Beberapa masalah yang dihadapi saat melakukan proses menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Belum lancar membaca al-Qur'an

Menghafal tanpa bisa membaca bisa dilakukan dengan metode *sima'i* atau dengan *talaqi*, namun santri tidak bisa mandiri dan akan terus bergantung dengan seseorang yang mendampingi. Bukan hanya dalam proses menghafal namun membaca juga digunakan untuk melakukan koreksi pada bacaan al-Qur'an yang telah dihafalkan. Dengan demikian maka belum lancar dalam membaca al-Qur'an menjadi masalah paling urgent untuk terlaksananya program tahfiz al-Qur'an 30 juz. Masalah tersebut harus segera diselesaikan karena dampaknya akan mempersulit dimasa yang akan datang, apalagi jika sampai ia sudah menghafalkan al-Qur'an dengan bacaan yang salah, maka akan lebih sulit diperbaiki dari pada membuat hafalan yang baru.¹²¹

b) Kurang motivasi karena mondok mengikuti keinginan orang tua

Setiap orang tua memiliki keinginan yang baik untuk masa depan anak-anaknya, terutama dalam hal agama. Apapun yang didapatkan di dunia tidak akan bisa dibawa sampai mati. Apapun amal yang dia perbuat di dunia, ketika meninggal maka semua akan

¹²⁰Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

¹²¹Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali

terputus, kecuali ilmu yang bermanfaat, amal jariyah, dan doa dari anak yang sholeh. Dengan demikian maka setiap orang tua menginginkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren, terlebih untuk belajar menghafalkan al-Qur'an. Setiap orang yang mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz maka ia akan bisa menolong orang lain dengan syafa'at dari al-Qur'an tersebut.

Santri yang ke pesantren pertama kali, hampir semua merupakan keinginan orang tua. Keinginan dirinya sendiri harus dibangun oleh pondok pesantren sehingga ia memiliki motivasi dalam dirinya sendiri untuk menghafalkan al-Qur'an. Keinginan akan membuat santri bisa melakukan apapun, bahkan melakukan sesuatu yang belum pernah ia lakukan. Beban menghafalkan al-Qur'an akan lebih mudah jika keinginan serta motivasinya kuat, maka hal ini juga menjadi point penting yang harus diperhatikan dalam program tahfiz al-Qur'an.¹²²

c) Terbawa pergaulan yang kurang baik dari kakak kelas

Dalam dunia pesantren seseorang yang lebih senior akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk mempengaruhi santri lainnya dalam hal perilaku keseharian, terutama hal-hal negatif. Perilaku negatif sering dianggap sebagai sesuatu yang keren untuk dilakukan sehingga banyak santri yang ingin melakukan hal yang sama. Ketika santri seniornya tidak berjamaah, maka banyak yang akan meniru hal tersebut. Ketika seniornya tidak mengikuti setoran hafalan maka yang lainnya akan mengikuti. Dengan demikian maka setiap santri baru akan diberi batasan dalam rangka menjaga pergaulan yang negatif.¹²³

d) Malas menghafalkan dan murojaah

Malas merupakan sifat yang kurang baik, maka harus ditangani dari awal santri masuk ke dalam pondok pesantren. Bawaan sifat dan perilaku anak sekolah dasar yang ingin selalu diperhatikan, maka dari

¹²²Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

¹²³Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

awal harus diperhatikan agar pendamping tahfiz dapat dipercaya oleh santri baru. Rasa malas harus dievaluasi setiap hari karena rasa tersebut sering kali muncul dalam kehidupan santri. Pendamping harus mengetahui mengapa anak tersebut malas, mungkin bisa karena tidak cocok dengan guru tahfidz, mungkin juga karena dalam satu kelas ia adalah yang paling tertinggal atau mungkin karena ia belum siap menghafalkan al-Qur'an. Hasilnya maka bisa digunakan untuk menangani rasa malas pada santri untuk menghafalkan al-Qur'an.¹²⁴

e) Menunda-nunda waktu karena merasa pintar

Perbedaan kemampuan bukan hanya bermasalah pada orang yang tertinggal dalam menghafalkan al-Qur'an, namun hal tersebut juga menjadi masalah untuk sebagian orang yang merasa dirinya terlalu pintar. Setiap santri yang memiliki hafalan maka ia akan terlihat lebih santai, apalagi jika jumlah simpanan hafalannya sudah lebih dari 5 juz al-Qur'an. Waktu yang terus berjalan sampai pada akhirnya ia akan sadar bahwa ia sudah tidak memiliki cadangan hafalan lagi. Kondisi yang lain misalnya saat pembelajaran tahfiz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim pada pembagian waktu belajar sesi satu dua dan tiga. Sebagian santri yang memiliki kecerdasan yang lebih saat ia sudah mencapai target minimal maka ia tidak akan menggunakan waktu lainnya untuk murojaah atau setoran hafalan baru. Padahal setiap orang tidak akan tahu apa yang akan terjadi pada hari selanjutnya, maka ia harus sadar agar bisa memaksimalkan waktu yang telah diberikan.¹²⁵

f) Bermasalah dengan teman satu asrama atau pengurus

Emosi dalam setiap menghadapi masalah tidak akan menyelesaikan masalah tersebut, melainkan akan membuat masalah semakin lebih besar. Saat santri sedang mengalami masalah dengan teman se asramanya, maka ia tidak akan betah di pondok pesantren.

¹²⁴Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

¹²⁵Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

Saat bertemu akan menjadi canggung dan saat ia membutuhkan sesuatu maka sulit untuk mencari bantuan. Saat menghafalkan al-Qur'an maka *mood*-nya akan berkurang bahkan bisa hilang. Maka ketika menghadapi masalah harus senantiasa bersabar, karena teman yang banyak akan membuah hidup lebih mudah.¹²⁶

Dalam mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi ketika santri menghafalkan al-Qur'an, berikut adalah solusi yang dilakukan:

a) Menambahkan pembelajaran

Manusia pada dasarnya memiliki bakat yang terpendam pada dirinya masing-masing, namun agar dapat mengetahui bakat dalam dirinya maka harus mencoba sesuatu terlebih dahulu. Pembelajaran tambahan menjadi solusi ketika santri tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti santri yang lainnya. Kemampuan harus senantiasa dipantau agar pencapaian hafalan tidak menjadi masalah bagi sebagian anak. Ketika ada santri yang belum dapat membaca maka ia akan diberikan bimbingan terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Saat santri tidak dapat mengetahui cara menghafalkan dan murojaah al-Qur'an, maka ia akan diberikan materi tersebut.

b) Memberikan reward

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin selalu mendapatkan sesuatu dari yang ia lakukan, apalagi jika ia memiliki prestasi dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain mendapatkan surga dan pertolongan al-Qur'an, santri juga menginginkan sesuatu yang bisa dinikmati saat itu juga. Dengan demikian reward akan membantu meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Reward tersebut diantaranya adalah setiap santri yang mampu menghafalkan al-Qur'an dalam waktu satu tahun maka akan diajak umroh bersama beliau Kiai Shofwan Al-Hafidz. Setiap santri yang memiliki jumlah hafalan

¹²⁶Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

terbanyak dalam satu angkatan maka akan mendapatkan potongan biaya pendidikan.¹²⁷

c) Mengadakan Rihlah

Rihlah dalam dunia pendidikan formal sering disebut dengan *study tour*. Perbedaannya adalah kata rihlah dalam pondok pesantren lebih dimaknai sebagai perjalanan dengan tujuan mentadabburi alam sehingga santri dapat melihat kekuasaan Allah yang begitu besar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun diikuti oleh seluruh santri dan beberapa warga yang berkenan mengikuti. Kegiatan diisi dengan bersilatullahi kepada pondok pesantren tahfiz yang lebih besar seperti Pondok Pesantren Pandanaran, Pondok Pesantren El-bayan Majenang selaku keluarga besar secara nasab beliau Kiai Showan, serta beberapa tokoh agama yang terkenal baik yang masih *sugeng* maupun yang sudah wafat.¹²⁸

d) Rekreasi Baturraden

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim hanya memiliki satu kali libur dalam setiap tahun yaitu saat liburan hari raya Idul Fitri. Setiap hari, setiap minggu, setiap bulan aktivitas menghafalkan dan murojaah al-Qur'an tidak pernah berhenti, maka seringkali membuat santri jenuh dan kehilangan semangat menghafalkan al-Qur'an. Dalam satu semester maka pondok pesantren mengadakan liburan ke area wisata Baturraden dengan tujuan agar motivasi dan semangat menghafalkan Al-Qur'an bisa meningkat kembali.¹²⁹

B. Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Standar Pencapaian

Menghafalkan al-Qur'an membutuhkan sikap sabar, tekun dan istiqamah. Menghafalkan al-Qur'an harus dilakukan dengan bimbingan

¹²⁷Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

¹²⁸Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

¹²⁹Wawancara dengan Ust. Muwafik Ali selaku Pendamping Pertama

seorang guru dan menggunakan metode yang jelas sesuai dengan hukum tajwid agar menghasilkan hafalan yang berkualitas. Dalam sebuah kurikulum seseorang harus dapat menentukan standar pencapaian kualitas yang akan dihasilkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Standar pencapaian hafalan tahfiz dapat disesuaikan dengan seberapa banyak waktu yang akan ditempuh, siapa yang menjadi objek pembelajaran dan kesiapan lembaga dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses menghafal al-Qur'an. Berikut adalah standar pencapaian tahfiz al-Qur'an berbasis waktu versi program reguler Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim:¹³⁰

- a. Hafal juz 1 - 10 pada tahun pertama
- b. Hafal juz 11 - 20 pada tahun kedua
- c. Hafal juz 21 - 30 pada tahun ketiga
- d. Hafal 30 juz al-Qur'an selama 3 tahun

Proses menghafalkan al-Qur'an terpusat pada satu orang yaitu bersama beliau Kiai Shofwan. Beliau dibantu oleh koordinator bidang tahfiz yang didalamnya terdapat pula lembaga pendidikan setingkat SMP bernama PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Di pondok pesantren, setiap satri diwajibkan melakukan setoran setiap ba'da sholat subuh minimal satu halaman dan wajib menyetorkan murojaah minimal 5 halaman atau seperempat juz yang dilakukan pada waktu ba'da sholat maghrib untuk santri putra sedangkan ba'da sholat isya untuk santri putri. Dalam satu minggu kurang lebih ada 5 kali setoran karena pada hari jum'at pagi kegiatan setoran diganti dengan membaca surat pilihan dan pada hari minggu pagi diganti dengan kuliah suruh sekaligus lagian bagi anak-anak menjadi petugas mc dan pembaca ayat suci al-Qur'an. Dalam satu minggu pula setiap santri dalam melakukan murojaah sebanyak 5 kali, bahkan terkadang bisa 6 kali jika beliau berkenan menerima setoran murojaah pada

¹³⁰Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Kordinator Tahfiz

malam minggu. Berikut adalah tabel gambaran target setoran dalam satu bulan.¹³¹

No.	Bulan	Hari	Hafalan	Murojaah
1	Minggu 1	5	5	25
2	Minggu 2	5	5	25
3	Minggu 3	5	5	25
4	Minggu 4	5	5	25
Jumlah		20 hari	20 hlm.	100 hlm.

Tabel 01 : Target Bulanan Tahfiz Al-Qur'an

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa setiap bulan seorang santri dapat menyelesaikan setoran hafalan sebanyak 1 juz al-Qur'an atau 20 halaman. Dan setiap santri dapat menyelesaikan setoran murojaah sebanyak 5 juz al-Qur'an atau 100 halaman. Hitungan ini baru menggunakan istilah satu bulan dengan jumlah hari sebanyak 28 hari, maka masih tersisa sekitar 2 atau 3 hari yang dapat digunakan untuk memperbanyak jumlah setoran atau juga dapat digunakan untuk mengulang setoran yang belum memenuhi syarat. Jika dihitung selama satu tahun sama dengan 12 bulan maka santri bisa menghafalkan 12 juz al-Qur'an. Setoran ini tentunya harus dilakukan secara istiqamah 5 kali dalam setiap minggu.

Guna membantu memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim memiliki mitra lembaga dalam satu naungan yayasan yaitu PKBM Darul Qur'an Al-Karim yang secara formal diakui sebagai lembaga pendidikan setingkat SMP. Santri pesantren dapat disebut pula sebagai Siswa-siswi PKBM Darul Qur'an al-Karim. Di dalamnya terdapat program tahfiz yang sejalan dengan program tahfiz di pesantren. Perbedaannya adalah jika di pesantren hari liburkan setiap hari minggu dan hari jum'at, namun di PKBM Darul Qur'an pembelajaran hanya dilakukan pada hari senin sampai kamis dengan tiga

¹³¹Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Kordinator Tahfiz

sesi pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran dilakukan dengan memisahkan antara putra dan putri sesuai dengan pengampu dan jenjang kelas masing-masing. Walaupun terdapat kelas namun pencapaian tahfiz tidak secara mutlak dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap syarat kenaikan kelas, sehingga seringkali terdapat siswa yang sudah kelas 3 namun secara tahfiz belum bisa memenuhi standar tahfiz yang harus dicapai pada tahun ketiga.

Selain program reguler, Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an al-Karim juga memiliki program tahfiz *takhasus* dengan jangka waktu satu tahun 30 juz. Berikut adalah standar pencapaian program tahfiz *takhasus* selama satu tahun di pondok pesantren:¹³²

- a. Hafal 3 halaman setiap hari
- b. Hafal 15 halaman setiap minggu
- c. Hafal 60 halaman setiap bulan
- d. Hafal 30 juz selama satu tahun

Keberhasilan menghafalkan al-Qur'an sangat didukung dengan adanya kemauan yang tinggi dari seorang santri. Tentunya hal itu tidak lepas dari dukungan seorang guru pembimbing yang senantiasa hadir ketika keinginan hati menurun ataupun saat ia mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Beliau adalah Kiai Shofwan yang terkenal dengan kesabaran dan keikhlasan hati dalam membimbing santrinya menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Program *takhasus* ini merupakan salah satu bukti sayangnya beliau mau memberikan waktu setoran hafalan yang lebih untuk santrinya. Beliau memisahkan santri yang benar benar memiliki keinginan dan kemampuan dalam menghafalkan al-Qur'an ke dalam satu asrama khusus. Waktu setoran yang secara umum hanya dapat dilakukan setelah sholat subuh ditambah menjadi 3 waktu yaitu setelah sholat subuh, setelah sholat duhur dan setelah sholat asar.¹³³

¹³²Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

¹³³Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

Dalam satu hari santri dapat menghafalkan sebanyak 3 lembar dengan waktu mulai jam 07.00 WIB sampai dengan 15.00 setiap hari senin sampai kamis, sedangkan hari sabtu pada siang hari digunakan untuk proses pembelajaran umum sekolah, sehingga tahfiz lebih dimaksimalkan pada hari minggu siang dan sore. Dengan target setiap hari 3 halaman, maka satu minggu bisa mendapatkan hafalan sebanyak 15 halaman atau satu setengah juz. Dalam satu bulan secara target dapat menghafal 60 halaman atau 3 juz, maka untuk menghafalkan 30 juz al-Qur'an hanya membutuhkan waktu 10 bulan, sisanya dapat digunakan untuk melancarkan hafalan dan mungkin berhalangan hadir dapat diganti dengan cadangan waktu tersebut. Walaupun target yang diberikan sangat berat namun tidak ada toleransi terhadap murojaah yang tetap harus disetorkan setiap ba'da sholat maghrib. Hal tersebut karena dalam hafalan, murojaah dianggap sebagai kesetiaan harga mati oleh para penghafal al-Qur'an.¹³⁴

2. Pelaksanaan Tahfiz

Menjadi penghafal al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT, tanpa izin dari-Nya seseorang tidak akan mampu melakukannya. Satu halaman saja terasa berat untuk dibaca, apalagi jika dihafalkan. Semua akan terasa mudah jika hati manusia dibekali dengan keimanan, kesabaran hati dan istiqomah dalam memenuhi target halaman lembar demi lembar. al-Qur'an setidaknya memiliki sekitar 600 halaman, jika sehari dapat menghafalkan 1 halaman maka membutuhkan waktu sekitar 1 tahun 7 bulan 25 hari. Tentu dengan waktu 3 tahun maka menghafal al-Qur'an terlihat jauh lebih mudah jika dilakukan sedikit demi sedikit namun istiqomah.

Proses pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim berdasarkan waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

¹³⁴Wawancara dengan Ust. Singgih

a. Program Harian

1) Tahsin

Tahsin berasal dari kata *hanasa* yang ditambah dengan *tasyjid* pada huruf 'ain fi'il-nya menjadi *hassana*, *yuhassinu tahsinan* yang memiliki arti memperbaiki, membagus, menghiasi, mempercantik. Secara istilah tahsin dapat diartikan dengan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan yang diartikan Nabi Muhammad SAW sesuai hukum tajwid sehingga menghasilkan bacaan yang lebih indah.¹³⁵ Program tahsin di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dilakukan setiap tahun ajaran baru untuk para santri yang akan mengawali program tahfiz al-Qur'an.

Tahsin untuk santri baru dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, mengelompokkan santri menjadi beberapa kelas yaitu kelas dasar menggunakan metode tartili sesuai dengan kemampuan masing-masing santri dari jilid 1 sampai 6 serta jilid *ghorib musykilat*. Setiap santri yang belum dapat memahami hukum bacaan ataupun *makhori' al-hurf* maka akan dimasukkan kelas dasar ini. Dengan didampingi oleh guru tahfiz kurang lebih selama 2 bulan, maka setelah selesai tahsin akan dicek kembali oleh Kiai Shofwan apakah anak tersebut sudah bisa ikut menghafalkan juz 'ama. Kegiatan ini dilakukan setiap ba'da sholat maghrib dan sholat subuh di dalam lingkungan pesantren. Selain itu, tahsin ini juga dibantu oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim dalam sesi waktu pembelajaran tahfiz hari Senin sampai dengan Hari Kamis pada jam 07.00 sampai 15.00.¹³⁶

Pembagian yang kedua adalah kelas latihan menghafal, yaitu kelas untuk santri yang sudah bisa memahami dan menerapkan hukum tajwid serta mengetahui *makhori' al-hurf*. Sekalipun santri sudah faham namun tahsin tetap dilakukan untuk menyeragamkan bacaan dan pemilihan nada yang diinginkan. Dalam tahap ini anak diberi

¹³⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 3.

¹³⁶Wawancara dengan Ust. Fikri selaku Guru Tahfiz

tugas untuk menghafalkan juz 30 dengan cara membaca (setoran *binnadhri*) terlebih dahulu kepada pendamping tahfiz. Jika sudah selesai membaca juz 30 barulah kemudian ia boleh menghafalkannya. Setelah selesai setoran juz 30 kepada pendamping maka akan dilanjutkan dengan juz 29 sampai ia selesai. Dalam hal setoran kepada Kiai Shofwan, terkadang beliau memberikan syarat harus hafal minimal juz 30 saja, namun kadang beliau juga mensyaratkan santri untuk hafal sampai juz 29 baru boleh mengikuti setoran rutin setiap ba'da sholat subuh.¹³⁷

2) Pembelajaran Tahfiz

Menghafalkan al-Qur'an pada usia anak SMP di Indonesia belum menjadi tradisi yang umum dilakukan. Berbeda dengan negara Islam seperti Arab Saudi yang sudah dari dulu dikenal dengan tradisinya menghafalkan al-Qur'an sejak zaman Rasulullah SAW. Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dibantu oleh lembaga pendidikan formal tingkat SMP yaitu PKBM Darul Qur'an Al-Karim dalam membantu meningkatkan dan memberi jaminan kualitas menghafal santri usia smp di pesantren. Pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pada hari efektif sekolah pada umumnya. Pembelajaran tahfiz dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi 1 dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00, sesi 2 dilaksanakan pukul 09.30 sampai dengan 11.00 dan sesi 3 pada pukul 13.30 sampai dengan 15.00.¹³⁸

Pada sesi pertama setiap santri mempunyai kewajiban untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an minimal 1 halaman. Belum ada mekanisme yang jelas terkait mekanisme pada pembelajaran sesi pertama ini. menurut salah satu guru tahfiz yaitu Ust. Hisyam mengatakan bahwa beliau mewajibkan anak untuk menyetorkan bacaan al-Qur'an dengan cara melihat terlebih dahulu khusus pada

¹³⁷Wawancara dengan Ust. Fikri ...

¹³⁸Wawancara dengan Ust. Singgih Mu'alim selaku Kepala PKBM Darul Qur'an

halaman yang akan ia hafalkan. Terdapat pula seorang guru yang menggunakan metode jami' yakni membaca secara bersama-sama membaca al-Qur'an dengan dipandu oleh guru tahfiz kelas masing-masing. Walaupun dilakukan secara bersama-sama namun setiap kelas berisi santri dengan jenis kelamin sama, misalnya kelas 1 dibagi menjadi 4 kelompok maka terdapat dua kelompok putra dan dua kelompok putri. Pembagian kelompok ini dispesifikasikan sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak dalam menghafalkan al-Qur'an akan tetapi dalam satu kelompok tidak boleh melebihi 10 orang kecuali salah satu guru tahfiz berlebihan.¹³⁹

Setiap santri pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan membaca, penguasaan tajwid atau kemampuan dalam ia menghafalkan al-Qur'an. Guna memberikan jaminan agar hafalan mempunyai kualitas yang baik maka dibuatlah aturan setoran hafalan yang harus dipenuhi semua santri.

- a) Membaca harus jelas sesuai dengan hukum dan makhrojnya
- b) Kesalahan berupa lupa bacaan, salah harokat dan salah huruf tidak lebih dari 3 kali
- c) Harus nyambung ketika dibenarkan¹⁴⁰

Jika tidak bisa memenuhi syarat diatas maka ia akan kembali ke tempat duduk antrian setoran hafalan. Jika masih belum bisa sampai batas waktu sesi pertama selesai maka akan ditunggu sampai menyita waktu istirahat santri.

Pada sesi dua setiap santri memiliki kewajiban untuk setoran murojaah hafalan baru. Murojaah hafalan baru bukan hanya murojaah hafalan yang disetorkan pada sesi pertama diatas akan tetapi harus ditambahkan hafalan sebelumnya sehingga total jumlah murojaah yang harus disetorkan adalah 5 halaman atau seperempat juz seseuai dengan juz halaman yang disetorkan pada sesi pertama. Setiap

¹³⁹Wawancara dengan Ust. Singgih Mu'alim.....

¹⁴⁰Wawancara dengan Ust. Singgih Mu'alim.....

pengampu akan memberikan kesempatan kepada santri jika menginginkan menambah hafalan baru jika tugas dan kewajiban pada sesi dua telah dijalankan dengan baik. Jika terdapat hutang dari santri yang pada sesi satu belum bisa terpenuhi maka akan ditagih kembali sebelum menunaikan kewajiban santri pada sesi dua ini.¹⁴¹

Pada sesi tiga setiap santri diwajibkan untuk menyetorkan murojaah hafalan lama. Murojaah ini akan dicatat dalam buku pantauan harian santri dan akan terus berlanjut sesuai tahap hafalan pada hari-hari selanjutnya. Mulai dari juz 30, 29 dan seterusnya. Jika murojaah dirasa sudah cukup lancar atau dikatakan *mutqin*, maka santri akan diarahkan mengikuti program samaan atau *tasmi'* satu juz. Ketiga sesi diatas bukanlah sebuah final hafalan santri karena semua proses diatas digunakan untuk membantu mengsucceskan program tahfiz 30 juz Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dengan muara sanad Al-Qur'an kepada beliau Dr. Kiai Haji M. Shofwan Mubarrir, M.Ag. Al-Hafidz.

Berikut adalah tabel dari buku pantauan tahfiz santri di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.¹⁴²

No.	Nama	Ziyadah	Murojaah		Ket.	Paraf
			Baru	Lama		
1	Ahmad	30/1	30/2	27/4	Lanjut

Tabel 02 : Tabel Pantauan Tahfiz

Pada kolom nama diisi dengan nama masing-masing santri. Pada kolom ziyadah diisi dengan hafalan baru yang telah disetorkan oleh santri. Pada kolom murojaah diisi sesuai dengan jenis murojaah yang disetorkan oleh santri. Pada kolom keterangan diisi dengan catatan evaluasi kegiatan setoran sedangkan pada kolom paraf diisi oleh tanda paraf sebagai bukti sah nya setoran santri kepada guru tahfiz. Dalam

¹⁴¹Wawancara dengan Ust. Singgih Mu'alim.....

¹⁴²Wawancara dengan Ust. Singgih Mu'alim.....

mengisi ziyadah dan murojaah, seorang guru menggunakan kode khusus yang didalamnya berisi juz dan keterangan pojok halaman. Misalnya santri menyetorkan ziyadah surat at-tur dan setengah halaman di atasnya maka ditulis dengan 27/2 yang artinya juz 27 halaman ke-2. Jika seorang santri menyetorkan lebih dari satu halaman maka ditulis 27/2 – 27/6 maka artinya santri menyetorkan ziyadah juz 27 halaman ke-2 sampai dengan juz 27 halaman ke-6 atau dengan kata lain santri tersebut menyetorkan 5 halaman pada juz 27.¹⁴³

3) Setoran Hafalan

Setoran hafalan di Pondok Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dilakukan setelah selesai melaksanakan sholat subuh diawali santri putra kemudian dilanjutkan kepada santri putri. Setoran hafalan ini diampu langsung oleh beliau pengasuh pondok pesantren Kiai Shofwan. Jumlah setoran ini menjadi ukuran bagi santri terkait pencapaian hafalan al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh santri. Apakah hafalan lebih jauh atau lebih terlambat dibanding guru tahfiz PKBM Darul Qur'an Al-Karim maka secara aturan yang diakui adalah jumlah hafalan yang sudah disetorkan kepada beliau Kiai Shofwan. Setiap santri yang akan menyetorkan hafalan al-Qur'an mereka mengantri diluar masjid. Apabila sudah siap maka diperbolehkan memasuki masjid dan langsung menyetorkan hafalan ke beliau Kiai Shofwan. Berikut adalah aturan dalam proses setoran ke Kiai Shofwan Al-Hafidz :

- a) Boleh menambah hafalan jika murojaah 5 halaman lancar
- b) Maksimal kesalahan bacaan adalah 3 kali
- c) Masih mengerti saat diingatkan ketika salah
- d) Minimal setoran hafalan adalah satu halaman

¹⁴³Wawancara dengan Ust. Singgih Mu'alim.....

e) Suara harus terdengar jelas, dianjurkan untuk mengikuti nada yang beliau ajarkan¹⁴⁴

Secara tertulis tidak ada aturan yang jelas tentang aturan yang harus dipatuhi santri dalam kegiatan setoran al-Qur'an, namun dari kegiatan yang telah berjalan Kiai Shofwan sering berkata demikian ketika sedang membahas evaluasi kegiatan tahfiz al-Qur'an. Penekanan utama terhadap santri adalah setiap santri wajib mengikuti kegiatan sholat jama'ah dan setoran al-Qur'an sekaligus santri belum siap untuk setoran. Ketika santri belum siap maka ia tetap tidak boleh meninggalkan area masjid karena Kiai Shofwan selalu mewajibkan santrinya untuk berusaha semaksimal mungkin.

4) Setoran Murojaah

Murojaah dalam program tahfiz al-Qur'an ibarat kata setia dalam sebuah hubungan, sedangkan hafalan adalah kata cintanya. Artinya adalah ketika seseorang ingin memulai menjadi penghafal al-Qur'an maka ibarat memulai rasa cinta terhadap sesuatu maka rasa tersebut wajib ada dalam proses menghafal al-Qur'an. Setelah semuanya didapatkan maka kesetiaan harus dijaga sehingga murojaah menjadi unsur yang sangat penting agar semua hafalan tetap terjaga, karena murojaah adalah bentuk kesetiaan.

Program setoran murojaah di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dibagi menjadi dua berdasarkan jenisnya. *Pertama*, setoran murojaah hafalan baru yaitu proses murojaah berdasarkan hafalan yang baru disetorkan kemudian berusaha disambungkan dengan hafalan sebelumnya sehingga minimal setoran murojaah berjumlah 5 halaman. Program ini dilakukan agar bacaan al-Qur'an menjadi lebih mudah untuk dipahami sesuai dengan juz dan halaman pojoknya. *Kedua*, setoran murojaah hafalan lama yaitu proses

¹⁴⁴Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim

murojaah berdasarkan jumlah hafalan secara total dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan juz al-Qur'an.¹⁴⁵

Dalam praktiknya Kiai Shofwan Al-Hafidz membagi dua kategori bagi santri yang menyetorkan murojaah ini. Ketika seseorang belum menyelesaikan setoran hafalan al-Qur'an sampai selesai 30 Juz maka urutan setoran murojaahnya dimulai dari juz 30, 29 dan seterusnya sampai juz 1. Namun jika seseorang telah menyelesaikan setoran al-Qur'an sampai dengan 30 juz sekaligus sudah menyelesaikan setoran murojaah 30 juz, maka ia melakukan murojaah dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30. Hal ini akan terus diulang sampe santri mampu mengikuti program selanjutnya yaitu tasmi' mulai dari 1 juz, 5 juz, 10 juz sampai tasmi' 30 juz al-Qur'an dalam satu kali duduk.¹⁴⁶

Kegiatan setoran murojaah dilaksanakan setelah sholat maghrib bagi santri putra. Namun terkadang oleh Kiai Shofwan dibarengkan waktunya dengan santri putri yaitu setelah sholat 'isya. Hal tersebut menyesuaikan dengan jumlah santri putra dan melihat kegiatan yang dilaksanakan sebelum sholat maghrib. Setoran murojaah sesuai aturan minimal harus 5 halaman atau seperempat juz, dengan harapan setiap minggu bisa murojaah 1 juz. Namun tidak jarang santri sering kali menyepelekan pentingnya murojaah sehingga mereka tidak bisa memenuhi target minimal yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena santri sering menunda-nunda murojaah dan lebih fokus pada menambah hafalan, sehingga murojaah selalu tertinggal. Setiap hari hafalan yang tidak dimurojaah akan terus bertambah banyak dan akan menjadi beban bahkan bisa hilang dengan sendirinya. Ketika murojaah sudah tidak bisa terkejar maka timbul rasa malah pada diri seseorang, timbul rasa sulit, rasa tertekan dan pada akhirnya kebanyakan santri akan memilih menyerah sebagai penghafal Al-

¹⁴⁵Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

¹⁴⁶Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

Qur'an. Aturan dalam kegiatan setoran murojaah ini sama dengan aturan setoran hafalan baru hanya saja setoran murojaah jumlah tanggungannya lebih banyak dibandingkan setoran hafalan baru.¹⁴⁷

5) *Mudarrosah*

Mudarrosah adalah kegiatan murojaah al-Qur'an dengan cara samaan antara santri satu dengan santri lainnya dalam satu kelompok. Ketika salah satu santri sedang membacakan al-Qur'an tanpa melihatnya maka santri lainnya menyimak menggunakan al-Qur'an yang ia pegang dan sebaliknya. Setiap kelompok terdapat minimal dua orang santri didalamnya. Kegiatan ini dilakukan di dalam satu majlis dengan saling berhadap-hadapan satu sama lain. Setiap santri diwajibkan minimal membaca 1 juz al-Qur'an sesuai dengan capaian hafalan masing-masing. Bacaan tersebut akan dilanjutkan kembali pada kegiatan *mudarrosah* selanjutnya. Fungsi kegiatan ini adalah untuk mengingatkan santri tentang murojaah yang begitu penting. Dengan adanya *mudarrosah* maka santri harus siap dan bisa samaan kapanpun karena kegiatan ini waktunya tidak menentu. Terkadang kegiatan *mudarrosah* dilaksanakan pada malam minggu, terkadang dilaksanakan untuk mengisi kekosongan waktu pada saat beliau Kiai Shofwan sedang ada kegiatan lainnya.¹⁴⁸

6) *Halaqoh*

Setiap santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim harus dibimbing secara ketat, apalagi melihat usia mereka kebanyakan adalah anak pada usia 13 sampai dengan 15 tahun atau anak usia SMP yang masih memiliki pemikiran labil. Dalam rangka menuntun dan mengawasi santri penghafal Al-Qur'an maka kegiatan halaqoh dilaksanakan setiap hari setelah selesai kegiatan setoran yaitu sekitar jam 20.00 sampai dengan 21.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau persiapan setoran hafalan baru yang akan

¹⁴⁷Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

¹⁴⁸Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

dilaksanakan pada pagi hari. Setiap pendamping atau pengampu tahfiz al-Qur'an akan mewajibkan santrinya untuk menyetorkan hasil hafalan yang mereka hafalkan. Jika masih terdapat kesalahan dalam menghafal maka akan diperintahkan memperbaikinya terlebih dahulu lalu kemudia disetorkan kembali kepada pendamping yang bertugas.¹⁴⁹

Dalam kegiatan halaqoh, setiap santri diwajibkan minimal menyetorkan hafalan baru sejumlah 1 halaman. Apabila masih terdapat santri yang secara kemampuan belum dapat menyiapkan hafalannya sendiri atau ia belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka ia harus memulai kegiatan halaqoh dengan setoran al-Qur'an *binnadhri* yaitu setoran al-Qur'an dengan cara dibaca dengan membawa al-Qur'an. Setiap santri yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya maka belum diperbolehkan pulang dan akan diarahkan untuk terus berusaha. Hal ini dilakukan supaya santri tidak menyepelkan hafalan al-Qur'an karena tugas mereka di pondokan oleh orang tua adalah untuk menghafalkan al-Qur'an. Namun apabila memang sudah tidak bisa maka akan dibiarkan pulang dalam batas waktu berusaha minimal setengah jam dan harus langsung tidur malam agar pada keesokan harinya tidak terlambat bangun pagi.¹⁵⁰

7) Murojaah Jami'

Penguasaan lagu yang tidak diimbangi oleh kemampuan santri dalam memahami hukum tajwid al-Qur'an sering kali menyebabkan mereka salah memilih lagu. Memperindah bacaan memang dianjurkan namun harus memiliki guru pembimbing agar nada yang kita gunakan tidak keluar dari hukum tajwid. Hal tersebut menjadi salah satu tujuan dari kegiatan murojaah jami' yaitu murojaah dengan cara membaca al-Qur'an secara berjamaah di dalam suatu majlis bersama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat duhur berjamaah dipimpin oleh

¹⁴⁹Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

¹⁵⁰Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

pengurus yang bertugas. Dalam kegiatan ini santri diwajibkan membaca dengan membuka al-Qur'annya masing-masing. Selain agar bacaannya bisa seragam, diharapkan santri juga dapat melihat bagaimana tulisan al-Qur'an yang sedang ia baca. Hal ini tentu akan mempermudah pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalam al-Qur'an minimal terjemahnya.¹⁵¹

Kegiatan murojaah dilakukan secara berjamaah banyak sekali manfaat yang bisa diambil. Namun karena setiap orang secara bersama-sama membaca terkadang masih ada salah satu santri yang tidak ikut membacanya. Murojaah masih belum dianggap kebutuhan oleh sebagian santri. Agar murojaah terus berjalan, setiap santri yang ketahuan mengantuk atau bahkan tidur maka akan diperintahkan untuk berwudhu. Apabila santri ketahuan tidak membaca maka akan diperintahkan untuk membaca, jika masih diam maka akan diperintahkan membaca sendirian.¹⁵²

b. Program Bulanan

1) Ujian *Tasmi'* 1 Juz

Istilah *tasmi'* al-Qur'an dalam masyarakat lebih dikenal dengan istilah *semaan* al-Qur'an. Kegiatan ini dapat berupa pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang dan dikoreksi secara detail oleh sejumlah orang secara jamaah. Secara khusus biasanya terdapat salah satu orang yang ditunjuk untuk berada di sebelah *qori'* atau *qori'ah* agar lebih memudahkan ia dalam memperbaiki bacaan ketika ada kesalahan. Salah satu kegiatan *tasmi'* di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim adalah ujian *tasmi'* satu juz al-Qur'an. Program ini dilakukan dalam rangka untuk menguji setiap santri yang akan melanjutkan hafalan dari juz yang ia hafalkan kepada juz selanjutnya. Misalnya ketika santri sudah menyelesaikan juz 30 maka untuk dapat melanjutkan hafalan maka harus melaksanakan kegiatan

¹⁵¹Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

¹⁵²Wawancara dengan Ust. Awaludin selaku Lurah Pondok

ujian *tasmi'* satu juz. Agar bisa lulus dalam ujian *tasmi'* ini, santri harus bisa memperbaiki bacaan al-Qur'annya ketika disalahkan. Kesalahan yang ia lakukan tidak boleh lebih dari 10 dan bacaan yang ia baca harus terdengar jelas oleh jamaah lain yang mendengarkan.¹⁵³

Selain sebagai syarat yang harus dilalui, ujian *tasmi'* 1 juz dapat juga digunakan oleh santri sebagai evaluasi diri tentang seberapa baik kualitas hafalan yang sudah ia selesaikan. al-Qur'an yang digunakan dalam untuk menyimak adalah al-Qur'an milik dari santri yang sedang ujian, maka secara spesifik ia bisa mengetahui dimana letak kelemahan hafalannya karena setiap kesalahan akan diberi tanda garis bawah atau tanda bulat besar pada baris atau kata yang belum tepat. Manfaat lainnya yang bisa diperoleh yaitu santri juga dapat melatih mental seorang tahfiz ke dalam dirinya sendiri sehingga akan lebih percaya diri saat membaca al-Qur'an dihadapan orang banyak.¹⁵⁴

2) *Tasmi'* 5 Juz

Dengan bentuk kegiatan yang sama namun memiliki tujuan yang berbeda, *tasmi'* 5 juz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dilakukan sebagai salah satu cara untuk murojaah al-Qur'an. *Tasmi'* dilakukan secara mandiri di kelompoknya masing-masing dengan didampingi oleh guru tahfiz al-Qur'an. Kegiatan *tasmi'* 5 juz dilakukan dengan cara membagi bacaan secara rata sejumlah santri yang ada dalam satu kelompok. Setiap santri dapat saling mengevaluasi dirinya masing-masing dan mereka juga mendapatkan bimbingan serta motivasi dari guru tahfiz yang mendampingi kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat bergantung dengan kekompakan santri dalam satu kelompok, karena ketika ada salah satu yang belum bisa mengikuti maka akan menjadi beban untuk santri lainnya. Usia yang masih labil sering kali membuat mereka iri ketika salah satu santri lainnya tidak mengikuti. Fungsi kegiatan ini adalah sebagai latihan

¹⁵³Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

¹⁵⁴Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

dalam mempersiapkan hafalan serta mental santri supaya bisa mengikuti *tasmi'* 30 juz atau semaan 30 juz.¹⁵⁵

3) *Tasmi'* 10 Juz

Proses agar seorang santri bisa mengikuti semaan 30 juz tentu bukan merupakan perilaku instan yang bisa dilakukan ketika ia sudah selesai setoran hafalan al-Qur'an. Hal yang paling berat dalam menjadi seorang penghafal al-Qur'an justru ialah kewajibannya untuk menjaga al-Qur'an agar bisa bertahan dan bisa dibaca ketika dibutuhkan. latihan *tasmi'*. Diawali dengan latihan membaca 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz sampai 30 juz memerlukan waktu dan mental serta persiapan yang ekstra sabar dan harga mati untuk istiqomah.

Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim kegiatan *tasmi'* 10 juz dilaksanakan secara mandiri di kelompoknya masing-masing. Kegiatan ini merupakan upgrade dari kegiatan *tasmi'* 5 juz yang beban tanggungan bacaannya lebih banyak. Dari total jumlah santri dalam satu kelompok kurang lebih 10 anak maka setiap anak bisa mendapatkan tugas untuk membaca 1 juz. Jumlah yang lebih banyak tentu memerlukan waktu yang lebih panjang, maka kegiatan ini bukan hanya sebagai cara untuk murojaah al-Qur'an akan tetapi juga digunakan untuk latihan santri untuk berdiam diri duduk dalam waktu yang lama. Tidak semua orang bisa bertahan duduk dalam waktu yang lama, maka perlu untuk latihan agar santri bisa melakukannya.¹⁵⁶

4) Semaan 30 Juz

Sebagai pondok pesantren yang menjadikan program tahfiz sebagai tujuan utamanya, Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden tentu sering melaksanakan kegiatan semaan 30 juz dalam satu hari. Kegiatan ini dilakukan minimal setiap bulan sekali atau bisa diperbanyak sesuai dengan kondisi dan kesiapan para santri.

¹⁵⁵Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

¹⁵⁶Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

Bagi santri kegiatan ini masih begitu berat untuk dilaksanakan maka kegiatan ini biasanya lebih banyak diikuti oleh pengurus dan guru-guru tahfiz. Pembagian dilakukan secara acak namun dapat memilih jika pilihan juz al-Qur'an tersebut masih tersedia. Setiap orang bisa saja mendapatkan jatah 2 juz ketika sudah tidak ada lagi yang bisa membacanya, namun biasanya hal ini akan diberikan kepada orang yang sudah mutqin dalam hafalan al-Qur'an 30 Juz. Dalam kegiatan ini setiap santri yang tidak bertugas maka wajib menjadi *mustami'* atau penyimak karena kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali.

5) *Upgrading* Asatidz

Suksesnya menghafalkan al-Qur'an 30 juz tidak akan pernah lepas dari pesan seorang guru dan doa dari kedua orang tua serta usaha dari santri itu sendiri. Tidak ada seorang guru yang menginginkan santrinya gagal dalam program tahfiz. Tidak ada seorang guru pula yang ingin menyesatkan muridnya dalam belajar terkhusus dalam mempelajari ilmu al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Terbatasnya kemampuan dan wawasan keilmuan bukan menjadi masalah asal ia masih terus berusaha membenahi diri karena setiap manusia pasti memiliki keilmuan yang terbatas.

Salah satu cara agar seorang guru bisa menambah wawasan serta keilmuannya yaitu dengan adanya pelatihan atau dikenal dengan istilah *upgrading* guru. Kegiatan ini merupakan kegiatan berbagi keilmuan antara guru satu dengan guru lainnya yang diprogramkan oleh kordinator tahfiz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Kemampuan terus dievaluasi dan kekurangan terus diperbaiki agar menjadi lebih baik. Jika dibutuhkan maka akan didatangkan pemateri yang bisa memberikan arahan lebih. Beberapa materi yang dibahas dalam *upgrading* guru adalah sebagai berikut :

- a) Metode pembelajaran al-Qur'an
- b) Hukum tajwid al-Qur'an

- c) Motivasi mengajar
- d) Mendidik anak
- e) Tahsin bacaan al-Qur'an¹⁵⁷

c. Program Tahunan

1) Seleksi Tahfiz

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Potensi dan bakat harus di fahami sedini mungkin dengan proses pendidikan yang terus berjalan. Dengan adanya seleksi tahfiz maka santri akan lebih awal mengetahui, apakah mereka memiliki kemampuan dalam bidang tahfiz ataukah hanya sekedar paksaan dari kedua orang tuanya. Semua potensi memang bisa diasah sejak diri, artinya jika seseorang mengiapkan apa yang menjadi impian dan cita-citanya dimasa depan maka ia akan lebih punya kesempatan dan kemampuan dalam bidang tersebut.

Seleksi tahfiz dilaksanakan bersamaan dengan pendaftaran awal ke Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Seleksi meliputi kemampuan dalam bidang tahfiz, kemandirian anak dan kesiapan orang tua dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang wali santri. Bukan hanya sekedar finansial akan tetapi semua hal terkait tahfiz harus didukung penuh oleh orang tua santri. Kesuksesan bukan hanya soal bagaimana santri menghafalkan di pondok pesantren akan tetapi juga ketika ia berada di lingkungan tempat tinggal nya masing-masing. Ada beberapa kriteria yang digunakan sebagai penilaian dalam seleksi tahfiz ini yaitu :

- a) Hafal juz 30 dengan lancar
- b) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid al-Qur'an
- c) Memiliki sikap mandiri dan dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren
- d) Berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah

¹⁵⁷Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

e) Menerima dan menaati seluruh peraturan pondok pesantren¹⁵⁸

Seleksi ini dilakukan selama kurang lebih 4 hari di lingkungan pondok pesantren. Dengan menyerupai bentuk asli kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti bangun pagi, sholat tahajud, dan aktifitas lainnya terutama yaitu tahfiz al-Qur'an. Calon santri diuji dengan perintah untuk menghafalkan surat-surat pilihan yang belum familiar untuk dihafalkan agar bisa terlihat dan dapat dinilai seberapa baik kemampuan menghafal dan membaca al-Qur'an dari calon santri tersebut. Selain tahfiz al-Qur'an, dalam kegiatan ini juga dapat melihat kemandirian anak serta kemampuan anak dalam beradaptasi dengan pondok pesantren, apakah anak tersebut bisa bergaul dengan santri lainnya, betah atau tidaknya atau perilaku yang kurang baik dapat terlihat secara sekilas. Semua penilaian tersebut dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dengan tugas sebagai pendamping asrama calon santri.

2) Imam Tarawih 1 Juz

Bulan ramadhan adalah bulan suci umat islam sebagai ladang bagi mereka untuk mencari pahala sebanyak-banyaknya terlebih untuk mereka yang berada di pondok pesantren. Salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim adalah imam tarawih. Kegiatan ini bertujuan untuk melancarkan hafalan santri dan membentuk mental santri agar berani menjadi seorang pemimpin dimulai dengan menjadi imam sholat tarawih. Setiap anak memiliki bagian membaca sejumlah satu juz yang akan dibaca setelah Kiai Shofwan menjadi imam sholat tarawih sebanyak 8 raka'at. Artinya jika dihitung dalam sholat Isya terdapat 2 kali membaca yaitu sebanyak 2 halaman dan 8 rakaat sholat tarawih sebanyak 8 halaman, maka santri hanya membaca dalam satu juz tersebut sebanyak 10

¹⁵⁸Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

halaman atau setengah juz saja. Walaupun demikian santri tetap diperintahkan untuk murojaah al-Qur'an sebanyak 1 juz.¹⁵⁹

Program sholat tarawih sebenarnya bukan hanya membaca 1 juz al-Qur'an. Sejak tahun 2023 Kiai Shofwan pernah membuat program sholat tarawih sejumlah 2 juz al-Qur'an yang dilatar belakangi oleh diberikan kesempatannya beliau oleh orang baik yang meminta beliau untuk melaksanakan umrah di bulan suci ramadhan. Karena beliau akan berangkat pada tanggal 16 ramadhan dan akan menemui hari raya idul fitri di Kota Makkah, maka sholat tarawih yang biasanya 1 juz diubah menjadi 2 juz. Beliau juga menginginkan santri yang akan dipilih untuk mengikuti program tersebut namun dalam praktiknya belum maksimal dilaksanakan. Hanya beliau yang selalu istiqomah menjadi imam tarawih sejumlah 2 juz al-Qur'an. Sholat tarawih ini diikuti oleh sejumlah santri secara bergiliran antara santri putra atau santri putri.¹⁶⁰

3) Ujian Tasmi' Sesuai Hafalan

Hafalan tanpa target dan waktu yang mengatur akan membuat seseorang menunda-nunda waktu sehingga kesuksesan hafalan tersebut akan lebih sedikit kemungkinannya. Setiap akhir tahun maka Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim akan mengadakan kegiatan *tasmi'* sesuai dengan jumlah capaian hafalan masing-masing santri. Kegiatan dilakukan ukur mengukur sejauh mana kualitas hafalan dan bisa dijadikan pula sebagai pengingat bahwa waktu terus berjalan maka harus lebih maksimal lagi menghafalkan al-Qur'an. Hasil penilaian ini akan masuk dalam rapot tahfiz sebagai bukti dan media yang digunakan untuk memantau kinerja santri dalam mengikuti program tahfiz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim.¹⁶¹

¹⁵⁹Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

¹⁶⁰Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

¹⁶¹Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

Ujian tasmi' sesuai hafalan juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran tahfiz selama 3 tahun mengikuti program PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Tidak jauh beda dari kegiatan *tasmi* lainnya, dalam kegiatan ini akan menghasilkan piagam penghargaan bagi santri yang sudah mengikuti program tahfiz al-Qur'an. Dalam piagam tersebut tertulis jumlah capaian hafalan dan waktu dari proses menghafalkan al-Qur'an dari mulai pertama masuk sampai dengan ia selesai mengikuti program pendidikan PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Walaupun belum dapat menyelesaikan hafalan namun mereka tetap akan mengikuti wisuda tahfiz yang diadakan oleh Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dengan konsekuensi bahwa hasil yang mereka peroleh akan dibacakan secara umum didepan jamaah yang hadir dalam acara wisuda tahfiz tersebut. Hal ini dilakukan sebagai motivasi bagi santri lainnya agar bisa menyelesaikan hafalan sampai juz 30 dan sebagai pengingat bahwa nama mereka nantinya akan disebut didepan orang tua maka yang menjadi harapan bersama adalah seluruh santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹⁶²

4) Ujian Pendadaran 30 Juz

Sebuah kebanggaan bagi orang tua, guru dan umat islam ketika seorang santri mampu menghafalkan 30 juz al-Qur'an. Hal tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan cara ia selalu menjaga al-Qur'an dijawab perilaku dan bacaannya. Ujian pendadaran menjadi awal dari proses menjaga al-Qur'an dan menjadi proses akhir dari perolehan hasil program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Ujian dapat dilakukan dengan beberapa tahap, dapat dengan cara membaca 10 juz dibaca di 3 majelis yang berbeda, 15 juz yang dibaca pada 2 majelis yang berbeda ataupun jika

¹⁶²Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

sudah sanggup maka dianjurkan santri dapat membaca 30 juz dalam satu majelis yang sama dalam satu kali duduk.¹⁶³

Sebuah keistimewaan untuk santri yang dapat melaksanakan ujian pendadaran 30 juz dalam satu kali duduk atau dapat diringankan menjadi membaca 30 juz dalam satu hari saja, ia akan mendapatkan Syahadah Khotmil Qur'an 30 Juz *bil hifdzi* beserta dengan sanad mengaji al-Qur'an di pondok pesantren. Jika santri hanya mampu menyelesaikan setoran hafalan namun belum dapat disema sejumlah 30 juz, maka ia hanya akan mendapatkan syahadah setoran hafalan 30 juz saja. Tentu bukan proses yang instan, apalagi bagi untuk seseorang yang baru satu kali khatam setoran hafalan 30 juz, hal tersebut harus terus dilatih dengan semua program tahfiz yang disediakan secara bertahap. Berawal dari latihan membaca 1 juz, 5 juz sampai dengan 30 juz maka semua harus dilalui dengan sabar dan istiqomah serta pantang menyerah.¹⁶⁴

5) Ujian Publik

Dari semua ujian tahfiz al-Qur'an, yang paling ekstrim dan menantang bagi santri adalah ujian publik. Kegiatan ini dilaksanakan ketika santri sedang mengikuti prosesi wisuda tahfiz al-Qur'an. Setiap tamu yang hadir dalam kegiatan wisuda dipersilahkan untuk menguji sejauh mana hafalan al-Qur'an yang telah dilakukan santri yang mengikuti wisuda. Seseorang akan dipilih oleh penanggung jawab ujian publik dan kemudian dipersilahkan untuk menguji. Tidak jarang bagi para tamu yang merasa puas akan memberikan hadiah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing seperti beasiswa pendidikan ke tingkat selanjutnya. Ujian ini telah dilaksanakan sejak wisuda tahun 2022 sampai sekarang sebagai penjamin kualitas hafalan

¹⁶³Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

¹⁶⁴Wawancara dengan Ust. Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz

santri di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.¹⁶⁵

3. Evaluasi Pelaksanaan

a. Evaluasi Harian

Ya muqollibal qulub, Allah SWT memiliki kekuasaan untuk membolak-balikan hati seseorang sehingga iman seseorang dapat naik ataupun menurun. Di butuhkan *mahassabah* kepada diri kita sendiri agar senantiasa dapat melihat dan menilai bagian mana yang masih perlu untuk diperbaiki. Peran yang sangat penting bagi setiap pendamping asrama di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Sebagai wakil orang tua mereka memiliki kewajiban untuk senantiasa mengingatkan anak asuhnya agar selalu fokus dalam kegiatan tahfiz al-Qur'an. Evaluasi dilakukan setiap hari menjelang tidur malam berlokasi di masing-masing asrama tahfiz. Setiap anak akan dipantau seluruh kegiatan yang dilakukannya selama satu hari. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Mengikuti pembelajaran tahfiz sesi 1 sampai 3
- 2) Mengikuti murojaah jami' halaqoh dan mudarrosah
- 3) Mengikuti setoran hafalan baru dan murojaah
- 4) Mengikuti program pembelajaran *madrasah diniyyah* (madin)
- 5) Melaksanakan sholat sunnah (tahajud, witr, syuruq, dhuha dan rawatib
- 6) Menghadiri pembelajaran mata pelajaran umum pada hari Jum'at dan Sabtu¹⁶⁶

Setiap santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren prosedur awalnya yaitu ditanyakan terlebih dahulu mengapa tidak mengikuti kegiatan. Jika santri memiliki *udzur syar'i* maka akan diberi peringatan agar supaya bisa mengkomunikasikan hafalan tersebut baik dilakukan sendiri maupun melalui teman sesama santri. Apabila

¹⁶⁵Wawancara dengan Ust. Awaludin

¹⁶⁶Wawancara dengan Ust. Awaludin

santri melanggar dengan sengaja maka akan dilimpahkan kepada pengurus keamanan yang bertugas dan akan diberikan sanksi sesuai dengan tata tertib dan peraturan pondok pesantren yang berlaku.¹⁶⁷

b. Evaluasi Bulanan

Evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa baik program tahfiz telah berjalan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan baik pada perencanaan mengapa menggunakan program tersebut, atau evaluasi terkait dengan pelaksanaan program tersebut. Setelah melaksanakan evaluasi harian yang dilakukan setiap hari oleh masing-masing asrama. Evaluasi berikutnya adalah evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pertemuan non-formal di ndalem beliau pengasuh pondok pesantren diikuti oleh seluruh pengurus. Dalam kegiatan ini hal yang dibahas adalah seluruh masalah yang ada khususnya dalam bidang tahfiz al-Qur'an.

Pertama, yaitu membahas tentang capaian tahfiz anak. Dalam pembahasan ini hal-hal yang ditanyakan adalah, apakah target hafalan telah tercapai, mengapa bisa tercapai, dan kenapa ada yang tidak tercapai. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mencari solusi bersama bagaimana cara agar anak agar bisa lebih semangat dalam menghafalkan al-Qur'an. Misalnya andi dapat menghafalkan 1 juz dalam satu bulan namun arif hanya mampu menghafalkan setengah juz saja. Maka pengurus yang mendampingi andi akan ditanya tentang kesehariannya dalam menghafal al-Qur'an baik terkait metode menghafal, keaktifan dalam menghafal, dan perilaku lainnya. Begitu pula sebaliknya, pengurus yang mendampingi arif pun akan ditanya tentang seluruh aktifitas anak dalam menghafalkan al-Qur'an.¹⁶⁸

Kedua, yaitu membahas tentang pendampingan tahfiz baik oleh pendamping maupun guru tahfiz. Pertanyaan yang akan muncul adalah

¹⁶⁷Wawancara dengan Ust. Awaludin

¹⁶⁸Wawancara dengan Ust. Awaludin

apakah sudah dilakukan pendampingan. Sebagai pendamping, apakah selalu melaksanakan evaluasi harian sampai-sampai anak tidak bisa menyelesaikan target dan apakah setiap waktu kegiatan anak diingatkan atau dibangunkan ketika tidur. Sebagai guru tahfiz apakah sudah memfasilitasi anak untuk setoran, apakah sudah memotivasi anak untuk menghafalkan, bagaimana metode hafalan yang digunakan dan apakah anak bisa mengikuti kegiatan tahfiz yang dipegang oleh guru tahfiz. Evaluasi tersebut akan menghasilkan kegiatan pendampingan yang lebih baik sehingga antara santri dan pengurus dapat berjalan bersama mengsucceskan program tahfiz al-Qur'an 30 juz.¹⁶⁹

Ketiga, yaitu masalah-masalah umum. Misalnya membahas tentang menangani anak yang nakal diasrama, menangani anak yang selalu telat berjamaah, menangani anak yang minggat dan masalah lainnya. Dalam hal ini pengurus keamanan harus lebih tegas dalam mengambil sikap diimbangi dengan dukungan dari semua pihak terkait termasuk di dalamnya adalah orang tua atau wali santri. Dalam membahas masalah ini seringkali tidak dapat terselesaikan secara menyeluruh dikarenakan masalah yang dihadapi begitu kompleks. Misalnya dalam kasus anak ketahuan bertemu antara santri putra dan santri putri. Secara hukuman belum dapat disesuaikan dengan peraturan yang berlaku karena beberapa alasan. Dalam hal ini adalah keinginan bersama bahwa kita semua menginginkan semuanya bisa wisuda 30 juz al-Qur'an. Maka prioritas yang dipakai dalam aturan adalah memaafkan dengan konsekuensi harus memutus ikatan.¹⁷⁰

c. Evaluasi Tahunan

Secara umum lembaga pendidikan akan melaksanakan program rapat kerja setiap satu tahun sekali. Rapat kerja digunakan untuk mengawal program kerja yang telah dilaksanakan. Segala bentuk kekurangan dan hal positif yang harus dipertahankan akan dapat

¹⁶⁹Wawancara dengan Ust. Awaludin

¹⁷⁰Wawancara dengan Ust. Awaludin

tersampaikan melalui kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu rapat kerja tertutup yang dilaksanakan hanya oleh pondok pesantren maupun rapat kerja secara menyeluruh yang diikuti oleh seluruh lembaga di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim. Secara mandiri rapat kerja dilaksanakan di Pendopo atau Masjid Darul Qur'an Al-Karim. Kegiatan diikuti oleh semua pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Dalam kegiatan ini beberapa hal yang dibahas adalah sebagai berikut :¹⁷¹

1) *Upgrading* Kepengurusan

Setiap langkah adalah pilihan berdasarkan keinginan hati seseorang, walau terkadang dalam suatu kondisi tertentu tidak bisa terwujud atau berganti haluan, semua adalah kehendak Allah SWT. Seiring berjalannya waktu, situasi dan kondisi akan berubah mengikuti waktu yang terus berjalan. Seseorang dapat pindah atau *boyong* dalam bahasa pesantren bisa karena dia menikah, menempuh pendidikan atau bahkan terdapat masalah yang jalan akhirnya dipilih untuk keluar dari pondok pesantren. Ketika kehilangan salah satu orang dalam satu bidang kepengurusan maka akan mempengaruhi bidang yang lain.

Dari peristiwa tersebut maka *upgrading* kepengurusan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk melengkapi struktur yang mungkin berkurang dengan alasan masing-masing orang, kegiatan ini dilaksanakan untuk menggugah kembali semangat yang pernah ada. Setiap pengurus kembali diamanahi kewajiban sesuai bidangnya maka harus bisa semaksimal mungkin untuk dilaksanakan.

2) Evaluasi Program Kegiatan

Evaluasi program kegiatan meliputi kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu sampai kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk merancang kembali program yang sama atau

¹⁷¹Wawancara dengan Ust. Awaludin

program tambahan lainnya sebagai bentuk pengembangan program tahfiz al-Qur'an pada tahun berikutnya

3) Laporan Kinerja dan Keaktifan Pengurus

Amanah sebagai pengurus merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaporkan pada akhir tahun. Sesuatu harus dilaporkan berdasarkan agenda yang telah dilaksanakan masing-masing pengurus. Selain itu masing-masing pengurus juga diminta agar menyampaikan masalah yang dilalui berserta dengan solusi yang ditawarkan. Apabila seseorang sudah tidak bisa melaksanakan tugas dengan *udzur syar'i* maka akan izinkan untuk mencari pengganti yang lain.

4) Motivasi

Selain membahas masalah dan laporan kinerja dari masing-masing pengurus, motivasi menjadi kekuatan yang harus selalu diperbarui dalam rangka mengsucceskan program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Motivasi disampaikan oleh beliau Kiai Shofwan kepada seluruh pengurus pondok pesantren. Dalam motivasi tersebut memiliki makna yang mendalam tentang sebuah pengabdian agar setiap pengurus berkerja menjalankan tugas adalah semata-mata karena Allah. Usaha dan semangat seseorang tidak akan mengkhianati hasil selama kita meminta sesuatu dan berharap hanya kepada Allah. Beliau memberikan motivasi dengan analogi-analogi kehidupan disekitar tempat tinggal kita seperti, lebah, semut, dan benda lainnya. Beliau juga sering menceritakan kisah-kisah ulama yang menjadi sukses dalam kehidupan dunia dan akhiran seperti sahabat nabi, imam madzhab, dan ulama-ulama lainnya.¹⁷²

¹⁷²Wawancara kepada Ust. Awaludin

C. Analisis Implementasi Kurikulum Tahfiz

1. Pencapaian Tahfiz

Dari hasil penelitian yang penulis bahas sebelumnya, pencapaian tahfiz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim telah direncanakan dengan baik sesuai dengan kemampuan anak. Target capaian dihitung berdasarkan hari dan jumlah minimal setoran yang menjadi kewajiban bagi santri dalam setiap pertemuan mengaji. Ada waktu cadangan yang digunakan sebagai alternatif akselesasi hafalan bagi santri yang berhalangan hadir baik saat sakit atau *udzur syar'i* lainnya. Berdasarkan teori yang sudah penulis jelaskan, Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim memiliki dua program pencapaian tahfiz yang dihitung berdasarkan waktu.

Pertama, pencapaian tahfiz program *reguler*. Pondok pesantren yang dinaungi oleh Yayasan Darul Qur'an Al-Karim berkerja sama dengan PKBM Darul Qur'an Al-Karim sehingga harus disamakan lama waktu pendidikan PKBM yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dengan pencapaian tahfiz di pondok pesantren. PKBM memiliki jenjang kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 maka waktu yang dibutuhkan adalah selama 3 tahun. Dengan demikian pencapaian tahfiz yang dipilih adalah pencapain tahfiz berdasarkan waktu. Hal tersebut juga karena melihat kemampuan santri yang berbeda-beda sehingga ketika memilih pencapaian tahfiz berdasarkan kualitas maka akan menghasilkan perbedaan yang signifikan antara santri satu dengan yang lainnya. Melihat waktu yang terbatas hanya 3 tahun maka kemungkinan banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Mengapa tidak memilih pencapaian tahfiz berdasarkan jenjang karena beliau Kiai Shofwan dalam memilih proses menghafalkan al-Qur'an disesuaikan dengan pengalaman beliau agar bisa persis sama dengan guru beliau sehingga sanad al-Qur'an akan lebih terjaga.

Kedua, pencapaian tahfiz program *takhasus*. Program ini memiliki perbedaan dengan pencapaian tahfiz *reguler* dari segi waktu yang dibutuhkan. Tahfiz *takhasus* memiliki target capaian selama 1 tahun santri

mampu menghafalkan al-Qur'an sejumlah 30 juz. Karena membutuhkan waktu yang lebih sedikit, maka jumlah yang harus disetorkan setiap harinya lebih banyak, yaitu dalam satu hari santri memiliki kewajiban menyetorkan hafalan sebanyak 3 halaman, dibagi dalam 3 waktu yaitu setelah sholat maghrib bagi laki-laki atau setelah sholat isya bagi perempuan, setelah sholat duhur dan setelah sholat asar. Hafalan memang dapat diraih dengan mudah, namun dalam program ini sering kali mengalahkan murojaah sehingga hafalan yang dihasilkan lebih mudah lupa dibandingkan program tahfiz reguler. Santri sering mengabaikan murojaah karena yang ia kejar dari awal adalah setoran. Untuk mengatasi masalah ini, murojaah harus menjadi suatu kewajiban yang mutlak sebelum dilaksanakannya setoran hafalan, karena jika murojaah dari awal sudah berjalan dengan baik, maka tidak akan mengganggu proses menghafalkan. Namun, apabila murojaah dari awal sudah tertinggal maka hafalan yang hilang akan terus bertumpuk dan menjadi hutang saat ia selesai menyetorkan hafalan sejumlah 30 juz. Problem ini menjadikan santri memiliki rasa malas untuk mengikuti setoran murojaah al-Qur'an, sehingga ia hanya mengikuti program setoran hafalan baru

2. Pelaksanaan Tahfiz

Dari hasil penelitian yang penulis jelaskan sebelumnya, segala bentuk kegiatan adalah berupa setoran hafalan, murojaah, dan penilaian bacaan al-Qur'an. Baik dikemas dalam bentuk tasmi' atau sema'an, maupun ujian juz, ujian pendadaran dan program lainnya. Tahfiz secara sederhana memiliki arti menghafal dan menjaga, maka program yang muncul dari tahfiz al-Qur'an semua tidak akan lepas dari setoran hafalan dan murojaah. Keduanya sama-sama penting namun murojaah lebih penting sehingga porsi kegiatan yang berkaitan dengan hafalan lebih sedikit dengan kegiatan yang berkaitan dengan murojaah. Kegiatan pada siang hari dilaksanakan berkerja sama dengan PKBM Darul Qur'an Al-Karim untuk menyiapkan setoran hafalan pada hari tersebut sekaligus murojaah hafalan baru maupun lama. Sehingga saat menyetorkan hafalan kepada Kiai Shofwan anak memiliki

kualitas bacaan yang baik karena telah didampingi oleh guru tahfiz yang berasal dari PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Secara singkat berikut adalah hasil analisis berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis secara langsung di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden :

Pertama, tahfiz harian telah dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada berbagai kendala yang menyebabkan program tidak berjalan secara maksimal. Tahsin dilakukan secara rutin pada awal masuk santri baru, namun dengan terus berjalannya waktu proses tahsin ini tidak lagi dilakukan secara rutin. Pembelajaran tahfiz pada sesi 1 berjalan dengan baik, namun pada sesi 2 dan 3 sering tidak dimanfaatkan sebagai maksimal. Pada setoran hafalan baru dan murojaah santri lebih bersemangat diawal pertama masuk pondok pesantren, namun seiring berjalannya waktu kebanyakan santri semakin menurun semangatnya. Kegiatan *mudarrasah* sering kali bacaan yang disetorkan sama dengan bacaan pertemuan sebelumnya karena dianggap hanya untuk menggugurkan tugas *mudarrasah*. Lalu kegiatan murojaah *jami'* dan halaqoh selalu banyak anak yang mengantuk atau tidak memperhatikan kegiatan, karena anak mengikuti kegiatan hanya untuk menghindari hukuman.

Setelah melihat masalah-masalah tersebut maka solusinya adalah kegiatan harus lebih diawasi dan dipertegas lagi aturan ketika santri tidak dapat mengikuti kegiatan atau santri tidak memenuhi target harian. Sehingga kesadaran dan semangat santri terus muncul, tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak bisa mengikuti dan memenuhi target hafalan. Ketika santri sudah merasa biasa saat melanggar aturan maka aturan tersebut tidak akan dihargai lagi.

3. Evaluasi Pelaksanaan

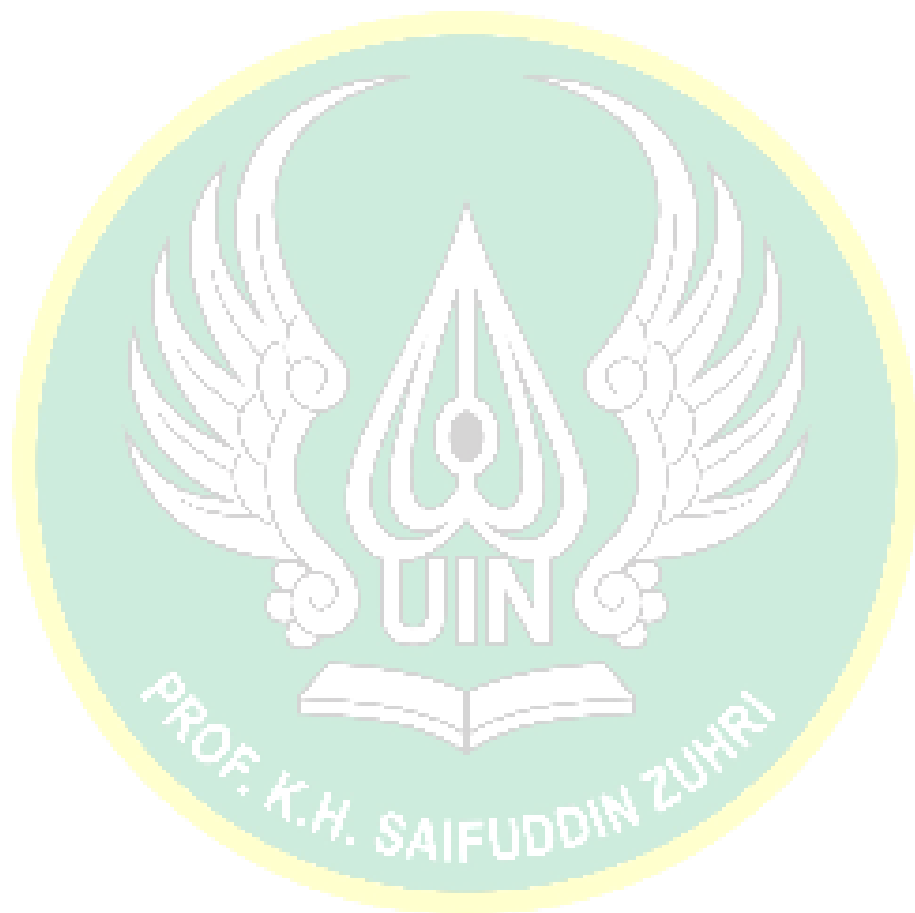
Dari hasil penelitian yang sudah penulis jelaskan, evaluasi pelaksanaan sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, mulai dari evaluasi harian yang dilakukan oleh pendamping, evaluasi bulanan yang dilakukan oleh seluruh pengurus secara internal di pondok pesantren, maupun evaluasi tahunan yang dilakukan

secara bersama-sama oleh seluruh lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Evaluasi menghasilkan saran untuk menyelesaikan masalah, evaluasi menghasilkan kerjasama yang baik antara pengurus satu dengan pengurus lainnya dan evaluasi akan mengukur seberapa tercapai program tahfiz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim.

Masalah selalu muncul seiring dengan perkembangan anak yang selalu mengalami penurunan dari segi akhlak. Solusi yang ditawarkan dari hasil evaluasi adalah pendidikan dengan kasih sayang. Sebagai pengurus harus menggunakan contoh dengan dirinya sendiri. Ketika sholat jamaah maka harus menjadi orang yang paling rajin dari santri yang lain. Ketika anak berbuat salah hanya dinasehati dengan lembut. Solusi tersebut sangat baik namun belum mampu merubah anak menjadi seseorang yang memiliki *akhlaq al-karimah*. Usia yang masih labih membutuhkan dorongan keras dalam bentuk aturan dan hukuman. Menurut penulis solusi dalam menyelesaikan masalah evaluasi adalah saran yang diperoleh harus dikawal dengan baik oleh pihak yayasan yang mempunyai kewenangan lebih. Aturan yang sudah dibuat harus dijalankan dengan baik, apabila ada yang tidak sesuai maka harus dirubah menggunakan prosedur yang jelas. Maka tidak ada orang yang lebih berkuasa melebihi aturan yang dibuat bersama-sama.

Mengutip pendapat beliau Ketua Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sekaligus Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Dr. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dalam kegiatan halal bi halal pada tanggal 4 Mei 2024 di Gedung PKBM Darul Qur'an, beliau mengatakan bahwa untuk dapat berjalan bersama dalam satu tujuan membutuhkan kesamaan frekuensi yakni sesuai dengan teori resonansi. Apabila pengurus mengalami kesulitan maka pengurus yang lain akan merasakan sinyal yang sama. Namun seringkali pemahaman seseorang belum dewasa dan belum utuh secara keilmuan, sehingga kebaikan yang sebenarnya semua sudah tau dan faham akan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Hal tersebut terjadi karena hati

sudah keras sehingga menyebabkan ia kesulitan dalam menerima hal-hal yang bersifat baik. Kesimpulannya hati harus selalu dijaga agar selalu baik dan perlu dilatih agar menjadi terbiasa berbuat baik, sehingga apapun yang kita kerjakan menjadi hasil yang terbaik untuk diri kita dan lingkungan sekitar.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan baik melalui wawancara, dokumentasi ataupun pengamatan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas tentang implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an dapat penulis simpulkan, bahwa kurikulum tahfiz sudah sesuai dengan teori kurikulum tahfiz yang meliputi capaian tahfiz, pelaksanaan tahfiz dan evaluasi tahfiz.

1. Capaian Tahfiz Al-Qur'an

Capaian tahfiz al-Qur'an dilaksanakan berdasarkan waktu yaitu program *reguler* dengan target hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun dan program *takhasus* yaitu hafalan al-Qur'an dalam waktu 1 tahun. Dalam program *reguler*, setiap tahun santri harus memenuhi target hafalan 10 juz, setiap bulan santri harus memperoleh hafalan satu juz, dan setiap hari santri memiliki kewajiban hafalan 1 halaman. Sedangkan program *takhasus*, setiap hari santri memiliki kewajiban hafalan 3 halaman atau 1 setengah lembar, setiap minggu santri akan mendapatkan hafalan sejumlah 15 lembar, setiap bulan mendapatkan 60 halaman. Sehingga dalam satu tahun bisa menyelesaikan hafalan 30 juz al-Qur'an. Capaian tahfiz secara keseluruhan belum dapat terlaksana dengan baik melihat dari data lulusan yang telah mengikuti wisuda tahfiz al-Qur'an.

2. Pelaksanaan tahfiz dilakukan melalui program tahfiz harian, bulanan maupun tahunan. Program harian berisi tentang kegiatan setoran hafalan baru, murojaah hafalan baru dan lama, mudarrosah dan membaca al-Qur'an secara berjamaah. Program bulanan berisi tasmi' atau semaan untuk menguji santri baik tasmi perjus, 5 juz sampai dengan 15 juz. Sedangkan program tahfiz tahunan berupa ujian pendadaran 30 juz, ujian sesuai hafalan, wisuda tahfiz al-Qur'an dan ujian publik untuk mesyarakat umum yang telah dipilih oleh koordinator tahfiz. Seluruh pelaksanaan tahfiz secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik, namun hasil

dari kegiatan belum dapat secara maksimal mencetak lulusan tahfiz 100 persen.

3. Evaluasi tahfiz harian dilakukan oleh pendamping, setiap bulan dilaksanakan oleh pengurus tahfiz terkait, dan setiap tahun Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden juga mengadakan evaluasi untuk menyelesaikan dan memaksimalkan program tahfiz al-Qur'an. Secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan solusi yang bisa membantu masalah yang terjadi dalam program tahfiz al-Qur'an.

Demikian kesimpulan yang dapat penulis sampaikan semoga dapat memberikan gambaran singkat tentang implementasi kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

B. Implikasi

Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitian terkait implementasi penerapan kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk melengkapi data tentang kurikulum tahfiz al-Qur'an.
2. Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden harus membuat peraturan-peraturan tentang pelaksanaan kegiatan tahfiz al-Qur'an secara tertulis sehingga dapat mengawal jalannya kegiatan tahfiz al-Qur'an
3. Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden harus menjadi contoh dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz al-Qur'an
4. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden harus mencerminkan perilaku Qur'ani sehingga al-Qur'an lebih mudah dihafalkan

C. Saran

Pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa saran-saran sebagai masukan dalam upaya mengsucceskan program tahfiz 30 juz dengan peran serta kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Adapun saran yang penulis berikan adalah yaitu:

1. Pondok Pesantren
 - a. Administrasi kurikulum tahfiz al-Qur'an sebaiknya dicetak secara resmi dalam bentuk buku sehingga mudah untuk dipahami oleh guru dan seluruh santri yang terlihat dalam program tahfiz al-Qur'an,
 - b. Sebaiknya kurikulum tahfiz juga mengatur tata tertib santri dalam melaksanakan setoran hafalan dan setoran murojaah, khususnya bagi santri yang belum dapat memenuhi target hafalan sehingga ada konsekuensi yang jelas.
2. Santri-santri
 - a. Hafalan al-Qur'an sebaiknya dibarengi dengan pembentukan perilaku dan sifat *akhlaq al-karimah*, sehingga dapat mencerminkan isi dalam kandungan al-Qur'an,
 - b. Setiap usaha pasti sebanding dengan hasil yang diperoleh, maka sebaiknya menghafalkan al-Qur'an harus serius dari awal sehingga tidak ada kata malas yang akan terus bertambah jika diikuti.
3. Wali Santri
 - a. Kemandirian anak akan terbentuk jika ketergantungan dengan orang tua dikurangi, maka menjenguk dan menghubungi anak sebaiknya pada jam yang telah ditentukan.
 - b. Memantau hafalan al-Qur'an bukan hanya tugas dari pondok pesantren akan tetapi juga bagian dari tugas orang tua, sehingga anak akan lebih memiliki motivasi dalam menghafalkan al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Adistiana, Olianda. dan Tasman Hamami. 2024. Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 Nomor 1*.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. & Joko Tri Prasetyo. 2013. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Alhafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013*. Jakarta : Kencana.
- al-Qattan, Manna Khalil. 2016. *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Pusaka Litera Antar Nusa.
- Alsa, A Asmadi smadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amanah, Isti Lailatul. 2021. Pola Kepemimpinan Kiyai Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 3 Nomor 2*.
- Annuri, Ahmad. 2016. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arief, Armai. 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asrifan, Andi. dkk. 2023. The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLES: International Joernal of Education and Humanities Studies Volume 2 Issue 1*.
- Bebasari, Merdiani. 2022. Analysis of 2013 Curriculum Implementation in Elementary Schools. *Bisma: The Journal of Counseling Volume 6 Nomor 1*.
- Bisri, Abid. dan Munawwir A. Fatah. 1999. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif. Cet. I.
- Bungin, Burhan. 2018. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta Rajawali: Press.
- Cantika, Varary Mechwafanitiara. 2022. Curriculum development procedures (literature review of curriculum innovation management). *Jurnal UPI Volume 19 Nomor 2*.
- Dakir, H. 2014 *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fawaidi, Badrun. 2023. Analisis Kurikulum Integrasi Pesantren Al-Azhar Melalui Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Tahfiz Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam (Sirajuddin) Volume 2 Nomor 2*.
- Fuad, Fitri Qurrota A'yunin. 2023. Analisis Dan Perbandingan Kurikulum Indonesia Abad Ke – 20. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies Volume 6 Nomor 3*.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada media Group.
- Hefney & Raudatul Jannah. 2019. Desain Kurikulum Program Tahfidul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edu Religia) Volume 3 Nomor 2*.
- Irawati, Dini. dkk. 2021. Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif “Epistemologi Islam”. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 8*

- Jannah, Roudatul. 2023. Analysis of Educational Curriculum Evolution in Indonesia and Its Impact on Increasing Education Quality. *IJSSR: International Journal of Social Service and Research, Volume 3 Nomor 8*.
- Komarodin. 2023. Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Basica; Journal of Primary Education Volume 3 Number 2*.
- Latifah, Atik. 2018. Sunan Pandanaran Islamic Boarding School's Policy In Developing Classical Education System. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Volume 7 Nomor 6*.
- Ledia, Shinta. dan Betty Mauli R.B. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal Volume 6 Nomor 1*.
- M., Amril. dan Witari Triarni P. 2014. Belajar Pendidikan Agama Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8 Nomor 1*.
- Marzudi, Badrun Munir. dan Nur Ahid. 2013. Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang mempengaruhi. *JoIEM Volume 4 Nomor 2*.
- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: AURA CV Anugrah Utama Raharja.
- Muhtarom, Dede Ahmad. dkk. 2022. Manajemen Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, Volume 2 Nomor 2*.
- Mukaromah, Indah. 2019. Praktek Penjagaan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus. *Skripsi Universitas Islam Negeri Semarang*.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Arif. 2012. *Pengantar kurikulum*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 2019. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Neliwati dkk. 2024. Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies Volume 4 Nomor 1*.
- Nurhalim, Muhammad. 2021. Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (sebuah tinjauan desain dan pendekatan). *Jurnal Insania Volume 16 Nomor 3*.
- Prastawa, Singgih. dkk. 2024. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Universitas. *Journal on Education Volume 6 Nomor 3*.
- Pratikno, Yuni. dkk. 2022. Human Resource Kurikulum Merdeka from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 1*.
- Putra, Ridho Sutisyah. 2022. Analisis Kurikulum Pembelajaran di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu. *Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu*.
- Rahmafritri, Fadhilah. 2024. Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah Volume 7 Nomor 1*.
- Rahman, Muhammad Hayatur. 2022. Analisis Kurikulum Tarbiyyatul Mu'allimial Islamiyyah Pada Pondok Pesantren Modern Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut. *Tesis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.
- Rizki, Reffy Ananda. dan Lulu Fakhrunisa. 2022. Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Joernal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS) Volume 1 Nomor 4*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Motode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Mela Amelia. 2023. Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu. Al-Murid: *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam Volume 1 Nomor 1*.
- Sari, Nova Yunita. dkk. 2024. Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Volume 7 Nomor 1*.

- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kaisius.
- Sholeha, Amalia. dan M. Dahlan Rabbanie. 2022. Menghafalkan Al-Qur'an dan hubungannya dengan nilai akademis siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Volume 17 Nomor 2*.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sucipto. 2020. *Tahfiz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia.
- Suderajat, Hari. 2009 *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung : CV Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Ade Anang. dkk. 2024. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dan Pengimplemen-tasiannya di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 9 Nomor 1*.
- Suprayogo, Imam. 2003 dan Tobrani. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surip. 2022. Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Teaching) Volume 2 Nomor 2*.
- Sutisna, Aldi. dkk. 2020. Analisis Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar di SDN KP. Bulak III Pamulang. *Jurnal Pendidikan Dasar (Fondatia) Volume 4 Nomor 1*.
- Syahfitri, Faradia. 2024. Analisis Perkembangan Kurikulum Pembelajaran PPKn SD: Implementasi Kurikulum 1984-Kurikulum Merdeka. *JETCLC: Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication, Volume 4 Nomor 1*
- Urong, Romana Oktavia. 2020. Persepsi Guru Sosiologi Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Volume 5 Nomor 2*.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- W., Ummu Kulsum. dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor. *Jurnal Pembelajaran Inovatif Volume 3 Nomor 2*.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wakyuni, Sri. dkk. 2023. The Implementation of Merdeka Belajar Curriculum at English Department of Indonesian Universities. *JEELS: Joernal of English Education and Linguistics Studies Volume 10 Nomor 2*.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Wawancara kepada Ustadz Awaludin selaku Lurah Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim
- Wawancara kepada Ustadz Fikri selaku Guru Tahfiz Al-Qur'an PKBM Darul Qur'an Al-Karim
- Wawancara kepada Ust. Jihan selaku Pendamping Asrama Tahfiz Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim
- Wawancara kepada Ustadz Muwafik Ali selaku Pendamping Asrama Tahfiz Angkatan Pertama Sampai Angkatan Kelima
- Wawancara kepada Ustadz Singgih Muallim selaku Koordinator Tahfiz Al-Qur'an dan Kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi penulis gunakan untuk memudahkan dalam melengkapi data penelitian pada tesis ini. Berikut adalah pedoman observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemtasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren. Dengan menggunakan kurikulum tahfidz al-Qur'an oleh Hefney dan Raudatul Jannah sebagai landasan teoritis, penelitian ini akan mengkaji implementasi kurikulum thfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Tujuan Observasi

- a. Mengidentifikasi program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden
- b. Memahami bagaimana pelaksanaan tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden
- c. Menilai seberapa baik pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

3. Aspek yang Diamati

- a. Standar Pencapaian
 - 1) Jumlah target harian, bulanan dan tahunan
 - 2) Proses hafalan anak
 - 3) Pengarahan Guru tahfidz
 - 4) Pengaruh target dalam setiap hafalan
- b. Pelaksanaan Tahfidz
 - 1) Kegiatan hafalan
 - 2) Kegiatan murojaah
 - 3) Kegiatan pendampingan anak
 - 4) Kegiatan ujian tasmi'

c. Evaluasi Tahfidz

- 1) Kegiatan evaluasi harian
- 2) Kegiatan evaluasi bulanan
- 3) Kegiatan evaluasi tahunan

4. Metode Observasi

a. Teknik Observasi

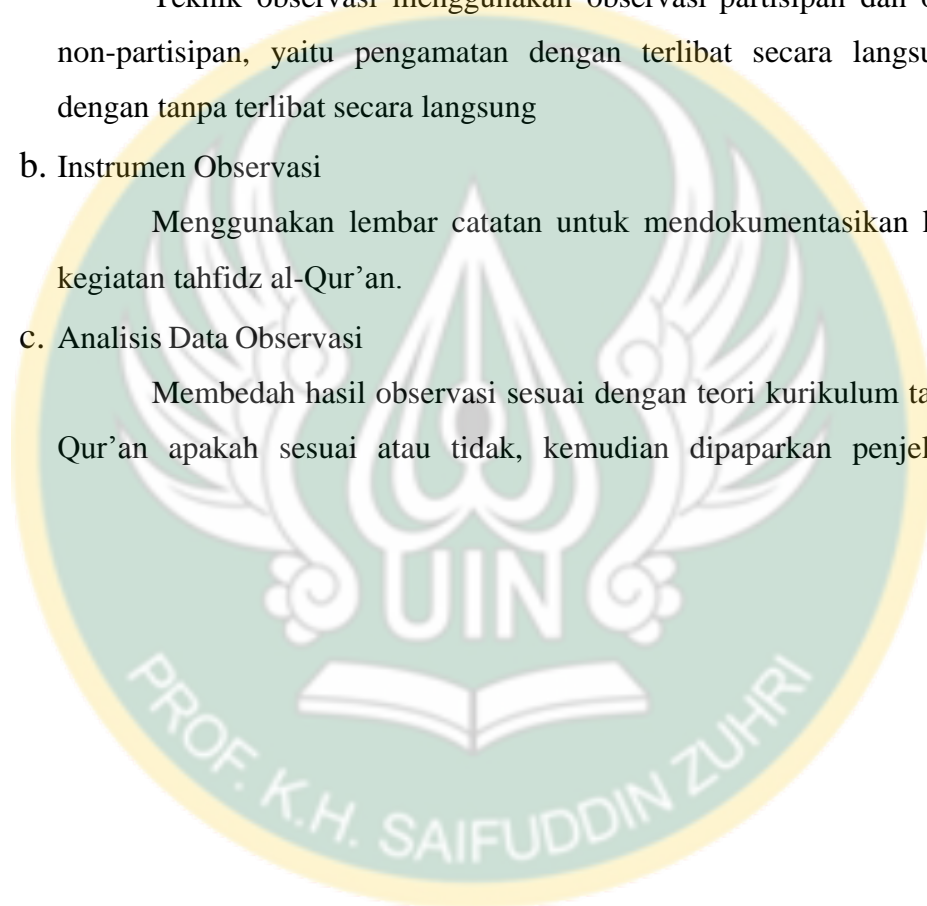
Teknik observasi menggunakan observasi partisipan dan observasi non-partisipan, yaitu pengamatan dengan terlibat secara langsung atau dengan tanpa terlibat secara langsung

b. Instrumen Observasi

Menggunakan lembar catatan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tahfidz al-Qur'an.

c. Analisis Data Observasi

Membedah hasil observasi sesuai dengan teori kurikulum tahfidz al-Qur'an apakah sesuai atau tidak, kemudian dipaparkan penjelasannya.



PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menyusun pedoman wawancara agar memudahkan penulis untuk menggali informasi terkait dengan implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Informasi Umum Responden:

- a. Nama
- b. Usia
- c. Jabatan
- d. Lama Mondok

2. Pertanyaan Umum:

- a. Apa yang kamu ketahui tentang Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?
- b. Apa keistimewaan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

3. Pertanyaan tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an

- a. Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an ?
- b. Bagaimana standar pencapaian tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?
- c. Bagaimana pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?
- d. Bagaimana evaluasi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?
- e. Apa saja kendala dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

4. Pertanyaan Penutup

- a. Menurut kamu seberapa baik implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?
- b. Apa rekomendasi yang kamu berikan agar implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan tahfidz 30 juz dengan

sempurna?

c. Apa yang ingin kamu sampaikan terkait dengan penelitian ini?

5. Catatan Penting

- a. Pastikan suasana wawancara nyaman dan tidak terburu-buru.
- b. Dengarkandengan aktif dan beri kesempatan responden untuk memberikan jawaban yang mendalam.
- c. Ajukan pertanyaan lanjutan jika diperlukan untuk menggali informasi lebih detail.
- d. Catat atau rekam jawaban responden dengan izin mereka untuk keperluan analisis lebih lanjut.



CATATAN OBSERVASI

Kegiatan : Setoran Murojaah
Waktu : Setelah Sholat Mahrib dan Isya
PJ : Pendamping

Berikut adalah sekilas tentang hasil observasi yang penulis lakukan sesuai dengan pedoman wawancara :

1. Pelaksanaan Murojaah

Kegiatan setoran murojaah dilaksanakan setelah sholat maghrib bagi santri putra. Namun terkadang oleh Kiai Shofwan dibarengkan waktunya dengan santri putri yaitu setelah sholat 'isya. Hal tersebut menyesuaikan dengan jumlah santri putra dan melihat kegiatan yang dilaksanakan sebelum sholat maghrib. Setoran murojaah sesuai aturan minimal harus 5 halaman atau seperempat juz, dengan harapan setiap minggu bisa murojaah 1 juz. Namun tidak jarang santri sering kali menyepelekan pentingnya murojaah sehingga mereka tidak bisa memenuhi target minimal yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena santri sering menunda-nunda murojaah dan lebih fokus pada menambah hafalan, sehingga murojaah selalu tertinggal. Setiap hari hafalan yang tidak dimurojaah akan terus bertambah banyak dan akan menjadi beban bahkan bisa hilang dengan sendirinya. Ketika murojaah sudah tidak bisa terkejar maka timbul rasa malah pada diri seseorang, timbul rasa sulit, rasa tertekan dan pada akhirnya kebanyakan santri akan memilih menyerah sebagai penghafal Al-Qur'an.

2. Efektivitas Kegiatan

Kegiatan ini efektif untuk menjaga hafalan al-Qur'an namun secara pelaksanaan masih harus ada paksaan agar santri dapat mengikuti murojaah. Ketika dibiarkan maka kegiatan murojaah akan dilupakan dan mereka akan lebih fokus dengan mengejar hafalan baru. Salah satu cara agar santri selalu mengikuti kegiatan murojaah adalah dengan adanya aturan untuk santri saat setoran hafalan baru maka masih mengikuti kegiatan murojaah.

CATATAN OBSERVASI

Kegiatan : Setoran Hafalan Baru
Waktu : Setelah Sholat Subuh
PJ : Pendamping

Berikut adalah sekilas tentang hasil observasi yang penulis lakukan sesuai dengan pedoman wawancara :

1. Pelaksanaan Setoran

Setoran hafalan di Pondok Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dilakukan setelah selesai melaksanakan sholat subuh diawali santri putra kemudian dilanjutkan kepada santri putri. Setoran hafalan ini diampu langsung oleh beliau pengasuh pondok pesantren Kiai Shofwan. Setiap santri yang akan menyetorkan hafalan al-Qur'an mereka mengantri diluar masjid. Apabila sudah siap maka diperbolehkan memasuki masjid dan langsung menyetorkan hafalan ke beliau Kiai Shofwan. Dalam satu hari santri reguler hanya memiliki kewajiban hafalan sejumlah 1 halaman, kecuali santri pilihan atau yang menginginkan lebih maka diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan lebih dari 1 halaman. Sebelum setoran mereka harus dibimbing secara ketat, apalagi melihat usia mereka kebanyakan adalah anak pada usia 13 sampai dengan 15 tahun atau anak usia SMP yang masih memiliki pemikiran labil. Pada malam sebelum setoran, santri melaksanakan kegiatan halaqah yaitu sekitar jam 20.00 sampai dengan 21.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau persiapan setoran hafalan baru yang akan dilaksanakan pada pagi hari.

2. Efektivitas Setoran

Kegiatan setoran menjadi inti dari tahfidz al-Qur'an, secara pelaksanaan sudah selalu diingatkan dan diberikan motivasi. Namun kemampuan dan masalah pergaulan sesama teman menjadikan anak terbawa suasana semangat yang kurang baik. Seiring berjalannya waktu motivasi dan semangat untuk menghafalkan semakin berkurang.

CATATAN WAWANCARA

Berikut adalah sekilas tentang hasil wawancara yang penulis lakukan sesuai dengan pedoman wawancara :

A. Lurah Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

1. Informasi Umum Responden:

- a. Nama : Ust. Awaludin
- b. Usia : 29 tahun
- c. Jabatan : Lurah Pondok Pesantren
- d. Lama Mondok : 3 tahun

2. Pertanyaan Umum:

- a. Apa yang ustadz awal ketahui tentang Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Pondok Daqu (Darul Qur'an) Al-Karim adalah pondok yang fokus utamanya al-Qur'an. Segala aktivitas mengarah kepada penguatan hafalan al-Qur'an. Pondok daqu di dalamnya kebanyakan anak-anak usia smp, ada juga mahasiswa UIN Saizu dan Mahasiswa Unsoud. Pada intinya pondok daqu itu pondok tahfidz al-Qur'an.

- b. Apa keistimewaan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Istimewanya disini fokus ke al-Qur'an jadi beban santrinya lebih ringan, disini fasilitasnya banyak. Setiap asrama ada kamar mandinya. Makanannya terjamin dan insya Allah enak-enak.

3. Pertanyaan tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an

- a. Apa yang ustadz awal ketahui tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an ?

Jawaban :

Kurikulum menurut saya itu pedoman, jadi kurikulum tahfidz yaitu pedoman untuk kegiatan tahfidz, misal tentang murojaah, setoran atau tasmii, semuanya diatur oleh kurikulum.

- b. Bagaimana standar pencapaian tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Disini secara umum selama 3 tahun targetnya hafal 30 juz mas, tapi ya tergantung masing-masing anak. Kalau misal mau lebih cepat hafal juga bisa lewat jalur khusus, sowan kepada abah yai nanti hafalannya bisa lebih banyak dan targetnya itu 1 tahun hafal 30 juz. Kabeh mbalik maring santri-santri mas.

- c. Bagaimana pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Tahfidz al-Qur'an esensinya yaitu menghafal dan menjaga, jadi secara otomatis kegiatan sehari-harinya adalah hafalan dan murojaah. Misalnya murojaah setiap habis sholat maghrib untuk santri putra dan murojaah habis sholat isya untuk santri putri. Ada juga kegiatan semaan al-Qur'an, kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan utama sebagai pondok tahfidz tentu saja adalah hafalan al-Qur'an. Kegiatan itu di sini dilaksanakan setelah sholat subuh. Biasanya putra dulu nanti kemudian dilanjutkan putri. Maksimal dalam satu kali maju abah yai bisa menerima 3 orang sekaligus yaitu sebelah kanan satu anak, depan satu anak dan sebelah kiri satu anak.

- d. Bagaimana evaluasi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Evaluasi selalu kita lakukan setiap hari. Dalam satu asrama ada pendamping yang bertugas untuk membantu anak dalam menghafalkan al-Qur'an. Dari mulai bangun sampai tidur lagi kan ada catatan absensinya. Semua itu sebelum tidur dicek, apakah anak mengikuti atau bolos. Jika bolos maka akan dinasehati, kalau terus berulang nanti prosesnya panjang, bisa komunikasi sama orang tua akan membantu, atau diserahkan sama keamanan pondok. Bisa juga ke pengasuh pondok pesantren. Tapi bukan hanya anak yang dievaluasi, setiap bulan juga seluruh pengurus mengadakan evaluasi terkait dengan program tahfidz atau masalah-masalah yang terjadi pada anak. Nanti di tingkat atasnya lagi ada evaluasi tahunan.

- e. Apa saja kendala dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Namanya pondok tahfidz pasti kendala utamanya anak-anaknya belum sesuai target. Banyak alasan kaya males, katanya emang dipaksa orang tua, keinginan mereka juga perlu diperkuat dan diberi motivasi yang lebih.

4. Pertanyaan Penutup

- a. Menurut ustadz awal berapa persen implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Sebenarnya semua sudah dilakukan mas, tapi ya tetap hasilnya tergantung anaknya, mau atau tidak berusaha mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan

- b. Apa rekomendasi yang ustadz awal berikan agar implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan tahfidz 30 juz dengan sempurna ?

Jawaban :

Pengurus harus kompak, jadi semuanya gerak tidak hanya orang-orang yang mau saja

- c. Apa yang ingin ustadz awal sampaikan terkait dengan penelitian ini?

Jawaban :

No komen mas, saya mendukung saja

B. Kordinator Tahfid dan Kepala PKBM

1. Informasi Umum Responden:

- a. Nama : Ust. Singgih Muallim
b. Usia : 37 tahun
c. Jabatan : Kordinator Tahfidz dan Kepala PKBM
d. Lama Mondok : 4 tahun

2. Pertanyaan Umum:

- a. Apa yang ustadz singgih ketahui tentang Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an itu pondok tahfidz. Program unggulannya santri dapat hafal 30 juz. Salah satu mitranya yaitu PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Lembaga ini membantu beliau pengasuh pondok untuk mengsucceskan hafalan al-Qur'an

- b. Apa keistimewaan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Baturraden ?

Jawaban :

Istimewanya adalah kita berusaha mencetak hafidz-hafidzah 30 juz hanya dalam waktu 3 tahun. Secara umum pastinya anak smp sulit untuk menyelesaikan hafalan 30 juz mas.

3. Pertanyaan tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an

a. Apa yang ustadz singgih ketahui tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an ?

Jawaban :

Kurikulum menurut saya itu gimana caranya tahfidz al-Qur'an berjalan, berapa targetnya, bagaimana pelaksanaannya, panduannya seperti apa, sistem penilaiannya seperti apa dan yang paling penting adalah bagaimana cara menjaganya. Semuanya itu masuk dalam ranah kurikulum, termasuk kompetensi yang diharapkan dan indikatornya.

b. Bagaimana standar pencapaian tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Disini yang terprogram jelas itu 3 tahun 30 juz mas, tapi bisa juga ditempuh 1 tahun namanya kelas akselerasi. Hanya orang-orang pilihan yang bisa ikut. Itu juga pastinya melihat kesibukan beliau abah yai. Kalau ikut kelas akselerasi tahfidz dia sekolahnya pasti dinomor duakan.

c. Bagaimana pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Kalau di pondok mungkin yang lebih faham dengan lapangan itu pendamping dan pengurus lainnya, tapi namanya pondok tahfidz pasti ya kegiatannya terkait dengan murojaah dan setoran hafalan baru. Di PKBM sebagai lembaga yang membantu berisi pembelajaran tahfidz sesi 1 sampai 3. Sesi satu digunakan untuk setoran hafalan baru, sesi 2 untuk murojaah hafalan baru dan sesi 3 untuk murojaah hafalan lama. Kegiatan itu dilaksanakan hari senin sampai kamis sedangkan jum'at sabtu untuk sekolah umumnya. Kalau bicara di pondok tentunya isinya hampir sama yaitu murojaah dan setoran. Ada juga kegiatan tasmi', membaca al-Qur'an berjamaah, tahsin untuk santri baru dan banyak lainnya.

d. Bagaimana evaluasi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Untuk evaluasi guru-guru tahfidz kami lakukan setiap satu bulan sekali atau ketika ada agenda khusus maupun ketika ada masalah kita akan kumpul bersama membahas hal tersebut. Untuk evaluasi harian dilakukan oleh pendamping asrama masing-masing

- e. Apa saja kendala dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Kendalanya sering kali motivasi anak selalu berkurang seiring dengan berjalannya waktu, jadi berpengaruh dengan hafalan. Secara keseluruhan asalkan targetnya memenuhi insya Allah semua aman.

4. Pertanyaan Penutup

- a. Menurut ustadz singgih berapa persen implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Alhamdulillah sudah cukup baik

- b. Apa rekomendasi yang ustadz singgih berikan agar implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan tahfidz 30 juz dengan sempurna ?

Jawaban :

Tentu kita harus selalu bersama saling mengingatkan dan saling memperbaiki diri masing-masing supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi

- c. Apa yang ingin ustadz singgih sampaikan terkait dengan penelitian ini?

Jawaban :

Alhamdulillah, saya dukung.

C. Guru Tahfidz

1. Informasi Umum Responden:

- a. Nama : Ust. Fikri
b. Usia : 28 tahun
c. Jabatan : Guru Tahfidz
d. Lama Mondok : 4 tahun

2. Pertanyaan Umum:

- a. Apa yang ustadz fikri ketahui tentang Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Sesuai namanya yaitu darul qur'an yang artinya daerah al-Qur'an. Pastinya pondok daqu itu pondok al-Qur'an. program unggulan tentang al-Qur'an, segala aktivitas tidak lepas dengan al-Qur'an

- b. Apa keistimewaan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Keistimewaannya 30 juz jadi target hafalannya. Disini setiap guru juga memiliki sanad keilmuan masing-masing.

3. Pertanyaan tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an

- a. Apa yang ustadz fikri ketahui tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an ?

Jawaban :

Kurikulum itu acuan dasar kita melaksanakan kegiatan tahfidz al-Qur'an. Isi di dalamnya macam-macam terkait dengan segala sesuatu yang menunjang tahfidz al-Qur'an

- b. Bagaimana standar pencapaian tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Saya dulu pernah jadi pendamping juga di pondok, kurang lebih yang terkenal itu 30 juz dalam waktu 3 tahun. Tapi ada program yang khusus juga yaitu 1 tahun 30 juz.

- c. Bagaimana pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Karena saya hanya berangkat ketika ada jam tahfidz siang hari, untuk kegiatan tahfidz ada 3 sesi. Untuk konsep cara mengajarnya atau cara menerima setorannya tergantung guru tahfidz masing-masing. Ada yang sebelum setoran di tahsin bacaan bin-nadri, ada pula yang hafalannya langsung maju jika sudah hafalan mandiri. Tapi tetap kalau salah pasti dibenarkan.

- d. Bagaimana evaluasi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Yang saya ikuti evaluasi dilakukan setiap satu bulan. Nanti setiap akhir tahun juga dilaksanakan evaluasi sekaligus laporan pertanggungjawaban.

- e. Apa saja kendala dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Banyak yang belum sesuai target, mereka biasanya sering menyalahgunakan waktu sehingga tanpa sadar ternyata waktunya habis. Sadar-sadar sudah 3 tahun di pondok.

4. Pertanyaan Penutup

- a. Menurut ustadz fikri berapa persen implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Pelaksanaannya mungkin sudah sampai 90 persen walaupun hasilnya belum begitu memuaskan terkait dengan capaian hafalannya

- b. Apa rekomendasi yang ustadz fikri berikan agar implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan tahfidz 30 juz dengan sempurna ?

Jawaban :

Kompak, bareng-bareng saling melengkapi

- c. Apa yang ingin ustadz fikri sampaikan terkait dengan penelitian ini?

Jawaban :

Sip, saya dukung.

D. Pendamping Tahfidz Pertama

1. Informasi Umum Responden:

- a. Nama : Ust. Muwafik
b. Usia : 27 tahun
c. Jabatan : Pendamping Tahfidz dan Lulusan Pertama
d. Lama Mondok : 9 tahun

2. Pertanyaan Umum:

- a. Apa yang ustadz wafik ketahui tentang Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Daqu itu pondok al-Qur'an, fokus utamanya adalah 30 juz dapat dihafalkan.

- b. Apa keistimewaan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Kalau keistimewaannya terkait dengan program unggulannya yaitu dapat menghafalkan 30 juz al-Qur'an dengan guru-guru yang memiliki kompetensi khusus tentang hafalan al-Qur'an. Guru-gurunya juga hafal al-Qur'an 30 juz

3. Pertanyaan tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an

- a. Apa yang ustadz wafik ketahui tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an ?

Jawaban :

Kurikulum itu ibarat kompas, tujuan pondok mau kemana, caranya gimana nah itu yang dinamanya kurikulum menurut saya.

- b. Bagaimana standar pencapaian tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Kebetulah saya dulu pernah jadi pendamping di asrama khusus dengan target hafalan 1 tahun 30 juz. Tapi secara umum disini 3 tahun 30 juz al-Qur'an. Bukan hanya hafalan saja yang dikejar tetapi juga tahsin bacaannya, perilakunya juga harus diimbangi jika ingin berhasil.

- c. Bagaimana pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Untuk hariannya anak menyiapkan hafalan pada malam hari guna disetorkan dipagi hari, waktunya adalah setelah sholat tahajud. Dilanjutkan setoran hafalan baru ke abah yai setelah subuh. Nanti dilanjut kegiatan tahfidz sesi 1, 2 dan 3, malamnya digunakan untuk murojaah hafalan minimal 5 halaman. Kalau belum siap atau ketika dibenarkan tidak bisa mengikuti maka disuruh mengulang lagi. Intinya semua kegiatan esensinya adalah setoran dan murojaah. Ditambah ada ujian tasmii' yang disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila anak sudah

menghafal 1 juz maka diadakan tasmi' perjuz, 5 juz berarti tasmi' 5 juz dan seterusnya. Diakhir tahun nanti akan diadakan ujian pendadaran 30 juz bagi yang sudah selesai. Jika belum disesuaikan dengan hasil yang diperoleh.

- d. Bagaimana evaluasi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Ada evaluasi harian, ada bulanan dan ada tahunan. Setiap hari pendamping punya kewajiban untuk melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan anak dalam satu hari. Nanti akan dibahas solusinya pada evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

- e. Apa saja kendala dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

Masalah terkait dengan target, masalah dengan teman, masalah dengan guru dan banyak lainnya. Tapi asal dia bertahap otomatis punya kesempatan untuk selesai.

4. Pertanyaan Penutup

- a. Menurut ustadz wafik berapa persen implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden ?

Jawaban :

No komen.

- b. Apa rekomendasi yang ustadz wafik berikan agar implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan tahfidz 30 juz dengan sempurna ?

Jawaban :

Yang penting kompak dan mau bergerak dimulai dari diri sendiri

- c. Apa yang ingin ustadz wafik sampaikan terkait dengan penelitian ini?

Jawaban :

Joz lah, saya dukung.

DOKUMENTASI WAWANCARA



BIODATA NARASUMBER

Nama : Ust. Singgih Muallim
Jabatan: Kordinator Tahfid & Kepala PKBM
Masuk : 2021
Status : Tidak Mukim



BIODATA NARASUMBER

Nama : Ust. Awaludin
Jabatan: Lurah Pondok Pesantren
Masuk : 2019
Status : Mukim



BIODATA NARASUMBER

Nama : Ust. Muwafik Ali
Jabatan: Pendamping Pertama
Masuk : 2017
Status : Mukim



BIODATA NARASUMBER

Nama : Ust. Fikri Nur Auliya
Jabatan: Guru Tahfidz
Masuk : 2021
Status : Tidak Mukim

مَعَهَدُ دَارِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ الْعَصْرِيِّ

PONDOK PESANTREN MODERN

DARUL QUR'AN AL-KARIM

NSPP: 510033020207 Kemenkumham Nomor: AHU-0024736.AH.01.04.Tahun 2021

Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 003 RW 004 Desa Karangtengah Kec. Baturraden, Kab. Banyumas

Email: d.quran18@gmail.com Website: www.daqualkarim.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 016/PPMDQ/III/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, sebagai berikut:

Nama : Dr. K.H. Muhammad Shofwan Mubarir, M.A., Al-Hafidz

Jabatan : Pengasuh

Menerangkan:

Nama : Nur Hidayat, S.Sos.

NIM : 201766013

Jurusan/prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tesis pada Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dengan judul penelitian "*Analisis Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden*" terhitung mulai bulan Januari s.d. Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturraden, 26 Maret 2024

Mengetahui,
Pengasuh



Dr. K.H. Muhammad Shofwan Mubarir, M.A., al Hafidz

**KURILULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN AL-KARIM
BATURRADEN**

A. Sejarah Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim bermula dari perbincangan secara informal yang dilakukan oleh Dr. KH. Safwan Maburr, MA Al-Hafidz dengan dr. Targhib, S.BS, Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Khozin di rumah mereka secara bergiliran. Pembahasan berlanjut dengan melibatkan tokoh-tokoh lain selain pemrakarsa yakni Bapak KH. Dr. Sofwan Maburr dan dr. Targhib, S. BS, mereka adalah Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Achmad Khozin, Bapak Tarno, Bapak Fatikhul, Bapak Isna, Ibu Rahmini, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Safrudin Aziz.

Pembahasan tersebut menyepakai didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Darul Quranil Karim. Nama pesantren tersebut atas usulan KH. Safwan dengan mempertimbangan fokus kegiatan pesantren ini yang akan lebih intens mendidik para santri terkait dengan al-Quran, baik menghafal, memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Pesantren ini awalnya menempati lokasi seluas 2 hektar, tanah wakafkan dari dr. Targhib, S. BS. Tanah tersebut kemudian berkembang menjadi 4 hektar. Kegiatan penting pertama yang disepakati oleh pengurus yayasan adalah pembangunan masjid di lingkungan pesantren. Pembangunan masjid dimulai dari silaturrahim dengan masyarakat setempat yang telah memiliki masjid dan mushalla sebagai sarana beribadah. Silaturrahim sebenarnya telah dilakukan sejak lama sebelum ada rencana pembangunan masjid.

Masjid menjadi program penting untuk memulai kegiatan pesantren ini. Dengan biaya patungan dari para donatur antara lain dr. Targhib, S. BS, mereka adalah Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Chozzin, Bapak Tarno akhirnya pembangunan selesai dan diresmikan. Ada sekitar 700 pengunjung yang berasal dari masyarakat sekitar. Setelah pesantren dan yayasan terbentuk, maka pengurus merencanakan berbagai

kegiatan di Pesantren. Terpikirlah pendirian madrasah atau lembaga pendidikan yang kegiatannya tersistemkan.

Pengurus Yayasan Bidang Pendidikan mendapatkan amanah untuk mempersiapkan segala hal yang terkait dengan pembukaan madrasah ini. Bidang pendidikan yang dimotori Dr. Suwito NS bersama teman-teman STAIN Purwokerto yang sekarang telah beralih status menjadi IAIN sejak Desember 2014 mencoba menjajagi kemungkinan pembukaan lembaga pendidikan yang dimaksud tersebut. Di antara peserta rapat adalah Dr. Fauzi, M. Ag, Dr. Suparjo, MA, Safruddin Aziz, M. Pd. I., Dr. Nurkholis, M. Pd., Dr. H. Saefuddin, Muhammad Halim, M. Pd. Dan tentunya didampingi oleh pengasuh pesantren yakni KH. Dr. Sofwan Maburr, MA. Rapat seringkali dilaksanakan setelah shalat ashar di Masjid Darun Najah IAIN Purwokerto. Pembahasan dimulai dari model pesantren seperti apa yang akan dipilih dan kurikulum seperti apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai pengalaman yang telah ada seperti Madrasah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor dan berbagai pengalaman pendidikan di tempat lain, model Madrasah Tahfidz yang dikembangkan di Pesantren Daqu adalah Madrasah yang mengonsentrasikan diri pada Tahfidz al-Quran sebagai pelajaran inti pada kurikulumnya dan mapel madrasah seperti Aqidah, Ibadah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Pengetahuan Umum (Matematika, IPA, IPS), dan Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran al-Quran.

Dengan demikian, lulusan yang diharapkan setelah belajar selama 3 tahun di Madrasah Tahfidz Pesantren Daqu Karang Tengah, siswa diharapkan memiliki hafalan al-Quran 30 juz secara lancar dan baik, didukung dengan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang telah distandarkan oleh pemerintah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

B. Nilai-nilai Dasar

Nilai dasar Madrasah adalah mengedepankan aspek amaliyah berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran, *hadits*, *ijma'*, serta *ijtihad* ulama.

C. Visi

“Menjadi pesantren yang unggul dalam Tahfidz Al-Quran dan pembinaan pengamalan ajaran Islam yang rahmatan lil Alamin”.

D. Misi

1. Melakukan pendidikan Al-Quran sebagai sumber utama Islam
2. Mengembangkan karakter santri dengan mempraktikkan nilai Islam yang bersumber pada al-Quran, as-Sunnah, dan Turats Salaf al-Salih.
3. Membekali skills dan pengetahuan pada santri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.
4. Melakukan *good madrasa management*

E. Tujuan Madrasah

1. Mencetak hafidz - hafidzah yang berwawasan luas.
2. Membentuk generasi muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, dapat menjadi teladan, bermanfaat bagi masyarakat, dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
3. Mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai Islami.
4. Membangun masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang adil dan makmur atas ridha Allah.

F. Kompetensi Lulusan

1. Hafal al-Quran 30 Juz dengan lancar (*reguler dan takhasus*)
2. Bacaan sesuai dengan hukum tajwid al-Qur'an
3. Berperilaku *Qur'ani* dalam kehidupan sehari-hari

G. Indikator Kompetensi

1. Menghafal al-Quran 30 Juz program *reguler*
 - a. Tahsin pada bulan pertama
 - b. Menghafal Juz Amma pada bulan ke 2
 - c. Menghafal juz 29 pada bulan ke 3
 - d. Menghafal juz 21 – 28 pada bulan ke 4-12
 - e. Tahun kedua menghafal juz 11 - 20
 - f. Tahun ketiga menghafal juz 1 – 10

2. Menghafal al-Qur'an program *takhasus*
 - a. Menghafalkan al-Qur'an 3 halaman dalam 1 hari
 - b. Menghafalkan al-Qur'an 15 halaman dalam seminggu
 - c. Menghafalkan al-Qur'an 60 halaman dalam satu bulan
 - d. Menghafalkan al-Qur'an 30 juz dalam satu tahun
3. Bacaan al-Qur'an
 - a. Mampu mempraktikkan hukum bacaan tajwid
 - b. Membaca al-Qur'an dengan jelas dan benar
4. Berperilaku Qur'ani
 - a. Melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah di awal waktu
 - b. Melaksanakan shalat-shalat sunnah (rawatib, dhuha, tahajud)
 - c. Melaksanakan puasa wajib ramadhan dan puasa-puasa sunnah (senin, kamis dan hari hari yang dianjurkan untuk berpuasa)
 - d. Memiliki perilaku yang baik terhadap sesama teman, orang tua, guru dan lingkungan masyarakat

H. Metode Pembelajaran Tahfidz

1. Sistem *privat lesson* (pembelajaran individual/*sorogan/setoran*)

Sistem pembelajaran individual (*privat*) yang dimaksud adalah pembelajaran dilakukan oleh kyai atau ustadz dengan satu santri secara *face to face* (langsung berhadapan). Sistem pembelajaran ini digunakan untuk pembelajaran al-Quran terutama pada aspek:

- a. *Tahsin qiraah* (perbaikan bacaan) al-Quran,
- b. *Talaqqi* (menirukan bacaan guru),
- c. *Setoran* hafalan,
- d. *Murajaah* (*review* hafalan).

2. Sistem Mandiri (belajar sendiri tanpa didampingi guru).

Sistem belajar mandiri yang dimaksud adalah siswa belajar tanpa didampingi oleh guru. Hal ini karena siswa harus konsentrasi menghafal (mulai dari membuat hafan baru, memperlancar hafalan yang sudah ada, dan murajaah secara mandiri) oleh santri. Biasanya santri diperbolehkan mencari tempat yang sesuai dengan keadaan mereka selama masih dalam lingkungan pesantren. Kegiatan ini biasanya digunakan santri untuk:

- a. Proses pembentukan hafalan.
 - b. Pelancaran hafalan.
 - c. *Muraja'ah* mandiri
 - d. *Mudarrosah*
3. Sistem Klasikal (*bandongan*).

Sistem klasikal sebagaimana pada umumnya, peserta didik akan belajar bersama-sama dalam satu kelas dengan dibimbing guru.

Pembelajaran dengan sistem klasikal ini siswa belajar meliputi:

- a. *Tahsin* al-Qur'an (perbaikan bacaan)
- b. *Tasmi'*
- c. Membaca al-Qur'an *Jami'*

I. Ujian Tahfidz (ujian tasmi)

1. Ujian Perjuz dan Per 5 Juz

Ujian dilaksanakan setiap akhir bulan, materi khusus hafalan al-Quran. Tata cara ujian ini, setelah santri menghafal satu juz setiap bulan dan setiap santri menghafal kelipatan 5 juz, maka dia akan diuji hafalannya oleh ustadz atau kyai. Mereka menghadap guru pendamping tahfidz masing-masing satu-persatu, dimulai sejak selesai subuh hingga selesai. Jika

2. Ujian Per 10 Juz dan 15 juz

Ujian dilaksanakan pada akhir semester genap, materi khusus hafalan al-Quran. Tata cara ujian ini, setelah siswa menghafal satu juz setiap bulan dan sudah melaksanakan ujian 5 juz, maka dia akan diuji hafalannya oleh ustadz atau kyai sejumlah 10 atau 15 juz sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

3. Ujian Akhir/Pendadaran

Jenis ujian ini diselenggarakan untuk menguji hafalan secara keseluruhan, yakni ketepatan, kelancaran, dan kefasihan hafalan 30 juz. Siswa dinyatakan lulus jika kesalahan tidak kurang dari 7 kesalahan dalam proses ujian hafalan. Siswa yang lulus akan diberikan syahadah sebagai hafidz dan silsilah qiraah sesuai dengan ketentuan. Dalam ujian

ini santri yang belum mampu menghafalkan 30 juz maka akan disesuaikan dengan jumlah hafalan yang mereka peroleh.

4. Ujian Publik

Ujian ini diselenggarakan dalam rangka memperkenalkan dan menunjukkan hasil hafalan kepada masyarakat umum. Ujian ini dilaksanakan bersamaan dengan wisuda al-Qur'an dan diuji oleh orang-orang pilihan dengan kemampuan hafalan yang baik.

J. Evaluasi Tahfidz

Program evaluasi dilaksanakan setiap hari oleh masing-masing pendamping. Evaluasi akan dibahas lebih detail oleh pengurus setiap satu bulan sekali. Seluruh hasil evaluasi akan dibahas penyelesaiannya kembali pada akhir tahun oleh seluruh lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

K. Penutup

Kurikulum tahfidz al-Qur'an digunakan secara pedoman dasar melaksanakan kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Semoga kurikulum ini dapat dijalankan dengan baik, terima kasih.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Hidayat
2. NIK : 3301112207970001
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 22 Juli 1997
4. Alamat Rumah : Desa Kunci Kec. Sidareja Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Jamaludin
6. Nama Ibu : Hj. Siti Rohmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Islamiyah Kunci, 2004 – 2009
- b. SMP Al-Islam Cipari, 2009 – 2012
- c. SMK Tarbiyatul Islam Kawunganten, 2012 – 2015
- d. S1 Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015 – 2019
- e. Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020 - 2024

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Muhibbin Kawunganten 2012 – 2015
- b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto 2015 – 2021
- c. Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden 2021 – 2023

Banyumas, 20 Juni 2024

Hormat Saya,



Nur Hidayat